

**Segalanya
Untuk
Negeriku.**



In 2012, Citi celebrates our 200th anniversary. Our principles – common purpose, responsible finance, ingenuity and leadership – are the bridge that connects our 200-year history with the future we want to create. When these principles guide our actions, we endure and thrive. Our special anniversary provides us with an opportunity to reflect on our history and prepare for the future.

Tahun ini, Citi memperingati 200 tahun kiprahnya di dunia perbankan. Prinsip kami – kesamaan tujuan, keuangan yang bertanggung jawab, *ingenuity*, dan kepemimpinan – merupakan jembatan yang menghubungkan 200 tahun sejarah kami dengan masa depan yang ingin kami ciptakan. Ketika prinsip-prinsip ini membimbing langkah kami, kami pun menjadi lebih kuat dan tumbuh. Memperingati 200 tahun Citi, kami menggunakan kesempatan ini merefleksikan sejarah kami dan mempersiapkan masa depan.

200 YEARS **Citi**

Citi's global mission is to work tirelessly to serve individuals, communities, institutions and nations. With 200 years of experience meeting the world's toughest challenges and seizing its greatest opportunities, we strive to create the best outcomes for our clients with financial solutions that are simple, creative and responsible. An institution connecting over 1,000 cities, 160 countries and millions of people, **we are your global bank; we are Citi.**

Common Purpose

One team, with one goal: serving our clients and stakeholders

Responsible Finance

Conduct that is transparent, prudent and dependable

Ingenuity

Enhancing our clients lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products

Leadership

Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage

Misi global Citi adalah untuk bekerja tanpa kenal lelah untuk melayani individu, masyarakat, lembaga dan negara. Dengan 200 tahun pengalaman menghadapi tantangan terberat di dunia dan memanfaatkan peluang yang tersedia, kami berusaha untuk menciptakan hasil terbaik bagi nasabah kami dengan solusi finansial yang sederhana, kreatif dan bertanggung jawab. Sebuah lembaga yang menghubungkan lebih dari 1.000 kota, 160 negara dan jutaan orang, **kami adalah bank global Anda, kami adalah Citi.**

Satu Tujuan

Satu tim, dengan satu tujuan: melayani nasabah kami dan pemangku kepentingan

Keuangan yang Bertanggung Jawab

Perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan

Ingenuity

Meningkatkan kehidupan nasabah kami melalui inovasi yang memanfaatkan kedalaman dan luasnya informasi kami, jaringan global dan produk-produk kelas dunia

Kepemimpinan

Staf berbakat dengan pelatihan unggul yang berkembang dalam lingkungan meritokrasi yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Common Purpose Satu Tujuan

One Team, with one goal: serving our clients and stakeholders

Satu Tim, dengan satu tujuan: melayani nasabah kami dan pemangku kepentingan

Conquering distance and the seasons

Generations forget that fruits and vegetables have natural growing seasons. In the Northern Hemisphere, people give Valentine's Day roses in February without a thought. This was not true, though, before it became possible to efficiently transport large amounts of cargo across land and sea. Malcolm McLean, a trucking entrepreneur, saw a ship as just another piece of highway for transporting goods and envisioned installing racks to anchor truck trailers on cargo ships. Citi teamed up with him to finance the project, which ultimately led to the invention of the cargo container and thus inter-modal transportation.



Menaklukkan jarak dan musim

Manusia cenderung mengabaikan musim tanam tumbuhan dan buah-buahan. Di belahan bumi utara, orang memberikan mawar Hari Valentine pada bulan Februari tanpa berpikir. Tradisi ini tidak mungkin terjadi apabila kita tidak bisa mengangkut kargo dalam jumlah besar di darat & laut secara efisien. Malcolm McLean, seorang pengusaha angkutan truk, melihat sebuah kapal hanya sebagai jalan lain untuk mengangkut barang dan membayangkan truk trailer dibawa oleh kapal kargo. Citi bekerja sama dengan Malcolm untuk membiayai proyek tersebut, yang akhirnya menyebabkan penemuan kontainer kargo dan layanan transportasi alternatif.

Charting the path to instant communication

It takes milliseconds for a businessman in London to call his family members in New York to let them know that he has arrived safely. In 1865, it would have taken a ship nearly three weeks to deliver the message. All that changed a year later, with the laying of the trans-Atlantic cable. For \$10 a word, messages could be transmitted between continents within minutes. What once required an ocean crossing now took a few keystrokes. The cable was the brainchild of Frederick Gisborne and Cyrus Field, who founded the New York, Newfoundland and London Electric Telegraph Company. Citi played a role in its financing, with Citi's president serving as treasurer and director of the company.



Memetakan jalan menuju komunikasi instan

Dibutuhkan milidetik bagi seorang pengusaha di London untuk menelpon anggota keluarganya di New York guna memberi tahu bahwa dia telah tiba dengan selamat. Pada tahun 1865, untuk menyampaikan pesan seperti itu membutuhkan waktu hampir tiga minggu melalui kapal. Semua itu berubah setahun kemudian, dengan peletakan kabel trans-Atlantik. Pesan dapat ditransmisikan antara benua dalam hitungan menit seharga \$10 per kata. Apa yang dulunya memerlukan penyeberangan laut, sekarang hanya membutuhkan beberapa tombol. Kabel ini merupakan gagasan dari Frederick Gisborne dan Cyrus Field, yang mendirikan *New York, Newfoundland and London Electric Telegraph Company*. Citi memainkan peran besar dalam pendanaan, dengan presiden Citi menjabat sebagai bendahara dan direktur perusahaan.

Bringing the Atlantic and Pacific 13,000 kilometers closer

Taxi drivers in Shanghai prefer German Volkswagens, teenagers in London love phones made in Taiwan and Parisian restaurateurs like to serve Ecuadorian shrimp. We owe the routine nature of these choices to one of the greatest engineering feats in human history: the Panama Canal. Thirty million cubic meters of earth were removed to connect the Atlantic and Pacific oceans, saving 15,000 ships a year from having to round the tip of South America. Thanks to the world's biggest shortcut, trade flourished, economies expanded, and new markets and jobs emerged. At the request of President Theodore Roosevelt, Citi played a central part in financing the construction of the canal.



Membawa Atlantik dan Pasifik 13.000 kilometer lebih dekat

Sopir taksi di Shanghai lebih memilih Volkswagen Jerman, remaja di London mencintai ponsel buatan Taiwan dan pemilik restoran Paris menyajikan udang dari Ekuador. Semua pilihan-pilihan tersebut dimungkinkan terjadi karena satu prestasi terbesar dalam sejarah manusia: Terusan Panama. Tiga puluh juta meter kubik bumi telah dihapus untuk menghubungkan Atlantik dan lautan Pasifik, menghemat 15.000 kapal per tahun dari mengelilingi ujung Amerika Selatan. Berkat jalan pintas terbesar di dunia, terjadi peningkatan perdagangan, perkembangan ekonomi, dan munculnya pasar dan pekerjaan baru. Atas permintaan Presiden Theodore Roosevelt, Citi memainkan peran sentral dalam pendanaan pembangunan kanal.

Making a scarce resource available worldwide

We depend on oil to heat our homes in winter, power our cars on the way to work and lift passenger jets to destinations everywhere. Nearly half of the oil supply is produced in just five countries, but it's used in every corner of the world. Much of it is transported in supertankers, championed by Aristotle Onassis. These ships created unprecedented links between oil suppliers and purchasers, bringing comfort and simplicity to everyday lives while changing industries and making new markets. Citi financed the construction of Onassis' first supertanker in 1948.



Membuat sumber daya langka tersedia di seluruh dunia

Kami bergantung pada minyak untuk memanaskan rumah kita di musim dingin, sebagai sumber energi bagi mobil kami dan menjalankan jet penumpang ke semua tujuan. Hampir setengah dari pasokan minyak diproduksi hanya dalam lima negara, tapi ini digunakan di setiap sudut dunia. Minyak bumi ini sebagian besar diangkut dalam supertanker, dengan Aristoteles Onassis sebagai pelopor pengguna kapal tersebut. Supertanker ini menciptakan hubungan yang belum pernah terjadi sebelumnya antara pemasok dan pembeli minyak, membawa kenyamanan dan kemudahan untuk kehidupan sehari-hari sementara mengubah industri dan membuat pasar baru. Citi membiayai pembangunan kapal tanker pertama Onassis pada tahun 1948.

Responsible Finance *Keuangan yang Bertanggung Jawab*

Conduct that is transparent, prudent and dependable
Perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan

Rebuilding a broken continent

Europe is a pillar of the global economy, contributing more than 20% of the world's gross domestic product. But in the aftermath of World War II, Europe was a devastated continent. It suffered crippling shortages of food, fuel and clothing. Moved by this humanitarian crisis, the U.S. government developed the Marshall Plan, a program that delivered \$13 billion in aid. It's considered one of the most successful foreign aid programs in history, helping to boost the European economy by more than a third in three years. Citi played an important role in the Marshall Plan by arranging commercial letters of credit for shipments to countries receiving aid.



Membangun kembali benua yang hancur

Eropa merupakan pilar perekonomian global, memberikan kontribusi lebih dari 20% dari *Gross Domestic Product* dunia. Namun, Eropa dilanda kehancuran akibat dari Perang Dunia II dan mengalami kekurangan bahan pokok termasuk pangan, bahan bakar dan pakaian. Tergerak oleh krisis kemanusiaan, pemerintah AS mengembangkan Marshall Plan, sebuah program bantuan sebesar \$13 milyar untuk Eropa. Program ini dianggap sebagai salah satu program yang paling sukses dalam sejarah bantuan luar negeri, membantu untuk mengembangkan ekonomi Eropa lebih dari sepertiga dalam tiga tahun. Citi memainkan peran penting dalam Marshall Plan dengan menyusun surat kredit komersial untuk pengiriman ke negara-negara penerima bantuan.

Partnering to expand financial access

Globally, more than 200 million people have access to credit and other financial services, primarily through microfinance institutions that provide loans to individuals, often in rural communities, financing small businesses, education and housing. Microfinance continues to evolve as fresh thinking, with innovative technologies like mobile and branchless banking, providing inclusion and new opportunities for households and communities fostering economic growth. The Citi Foundation has been a leading supporter of understanding client needs, product innovation and financial education for more than 30 years. Citi's businesses, led by Citi Microfinance, are expanding financial inclusion through partnerships with more than 120 microfinance institutions, funds and networks in more than 40 countries, providing financial services to millions of underserved households.



Bermitra untuk memperluas akses keuangan

Secara global, lebih dari 200 juta orang memiliki akses ke kredit dan jasa keuangan lainnya, terutama melalui lembaga keuangan mikro yang memberikan pinjaman kepada individu, yang kerap kali berada di pedesaan, bisnis pembiayaan kecil, pendidikan dan perumahan. Keuangan mikro terus berkembang, dengan teknologi inovatif seperti mobile banking dan banking tanpa cabang, memberikan peluang baru untuk rumah tangga dan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Citi Foundation telah menjadi pendukung utama dalam pemahaman kebutuhan klien, produk inovasi dan pendidikan keuangan selama lebih dari 30 tahun. Bisnis Citi, yang dipimpin oleh Citi *Microfinance*, memperluas inklusi keuangan melalui kemitraan dengan lebih dari 120 lembaga keuangan mikro, dana dan jaringan di lebih dari 40 negara, menyediakan layanan keuangan untuk jutaan rumah tangga yang belum terjangkau.

Laying foundations for a new urban reality

Cities have long been engines of innovation and progress. The world currently is undergoing the largest wave of urban growth in history, with city populations increasing by a third in the last 20 years. This dramatic change introduces a host of complexities, and governments work to keep pace by developing updated services and infrastructure that are efficient and secure. Mumbai established an e-payment gateway for the government to collect tax receipts and make payments. Warsaw created a system that allows it to monitor its cash flows in real time. Mexico City adopted a system to manage its \$30 Million in daily payments. All these programs and more are made possible by the financial and technological know-how delivered through the Citi for Cities team.



Meletakkan dasar bagi sebuah realitas perkotaan baru

Kota-kota besar telah lama menjadi mesin inovasi dan kemajuan. Dunia saat ini sedang mengalami gelombang terbesar dari pertumbuhan perkotaan dalam sejarah, dengan populasi penduduk perkotaan meningkat sepertiga dalam 20 tahun terakhir. Perubahan dramatis ini memperkenalkan sejumlah kompleksitas, dan pemerintah berusaha melakukan penyesuaian dengan mengembangkan layanan terbaru dan infrastruktur yang efisien dan aman. Mumbai mendirikan gateway dengan fungsi pembayaran online untuk mempermudah pemerintah menerima pembayaran pajak dan melakukan transaksi. Warsaw menciptakan sistem yang memungkinkan untuk memantau arus kas secara real time. Mexico City mengadopsi sistem untuk mengelola \$ 30 Juta untuk pembayaran sehari-hari. Semua program ini dimungkinkan oleh keuangan dan teknologi know-how yang disampaikan oleh tim *Citi for Cities*.

Championing Financial Inclusion

There is new reason to be hopeful in low-income communities across America, where some small businesses are getting loans, community centers are being developed and housing units are being renovated. In many such communities, access to credit has long been scarce, and the opportunities for economic development go by the wayside because educational, commercial and social ventures are starved for cash. The Communities at Work Fund was created to help reverse this trend. It provides financing through neighborhood institutions that lead to nonprofit and for-profit enterprises that are underserved by traditional banks. Citi, together with the Calvert Foundation and Opportunity Finance Network, launched the \$200 million fund in 2010 and has since approved loans to communities in 39 states.



Pelopor Program Inklusi Keuangan

Ada alasan baru untuk berharap pada masyarakat berpenghasilan rendah di seluruh Amerika, di mana beberapa usaha kecil mendapatkan pinjaman, pusat-pusat komunitas dikembangkan dan unit rumah direnovasi. Dalam masyarakat seperti itu, akses ke kredit telah lama menjadi langka, dan kesempatan untuk pembangunan ekonomi tidak terfokus karena usaha pendidikan, komersial dan sosial kekurangan uang tunai. Masyarakat di *Work Fund* diciptakan untuk membantu mengubah kecenderungan ini. *Work Fund* menyediakan dana melalui lembaga sekitar yang meminjamkan kepada perusahaan nirlaba dan non-nirlaba yang kurang terlayani oleh bank-bank tradisional. Citi, bersama dengan Yayasan Calvert dan Jaringan Kesempatan Keuangan, meluncurkan dana \$ 200 juta pada 2010 dan sejak itu menyetujui pinjaman kepada masyarakat di 39 negara.

Ingenuity

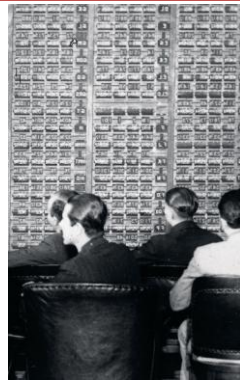
Enhancing our clients lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products

Ingenuity

Meningkatkan kehidupan nasabah kami melalui inovasi yang memanfaatkan kedalaman dan luasnya informasi kami, jaringan global dan produk-produk kelas dunia

Inventing the modern multinational company

Corporations routinely perform thousands of transactions all around the world — payments, transfers and deposits — to cultivate new markets or sustain existing ones. This was impossible before John Rockefeller saw an opportunity to bring Standard Oil's surplus oil reserves to China in 1891. Citi established a foreign exchange department to enable Rockefeller to maintain seamless cross-border cash flows for his Chinese operations. By 1898, it enabled Standard Oil to pay any sum of money to any industrialized city in the world within 24 hours. This was the precedent for the modern multinational company.



Menciptakan perusahaan multinasional modern

Perusahaan secara rutin melakukan ribuan transaksi di seluruh dunia - pembayaran, transfer dan deposito - untuk mengembangkan pasar baru atau mempertahankan yang sudah ada. Ini tidak mungkin terjadi sebelum John Rockefeller melihat kesempatan untuk membawa kelebihan minyak Standard Oil sebagai cadangan minyak ke China pada 1891. Citi membentuk departemen valuta asing untuk memungkinkan Rockefeller untuk memastikan arus kas untuk operasi China lancar. Di tahun 1898, Standard Oil mampu melakukan transaksi ke setiap kota industri di dunia dalam waktu 24 jam. Ini adalah preseden bagi perusahaan multinasional modern

Creating access at all hours of the day

Ninety percent of the world's population lives within a 15-minute walk from an ATM, making our 24-hour-a-day lives possible. We can go almost anywhere in the world, at any time of the day or night, and get instant access to cash to make a purchase, pay for a service or cover a bill. In 1977, when Citi introduced its first ATM in New York City, there were a miniscule number of such machines anywhere in the world. Four years later, the convenience of ATMs doubled Citi's share of deposits in the market. Today, we have 26,000 ATMs worldwide.



Membuat akses pada tiap jam setiap hari

Sembilan puluh persen dari populasi dunia hidup dengan jarak 15 menit berjalan kaki dari ATM, membuat kehidupan 24-jam sehari kita menjadi mungkin. Kita bisa pergi hampir ke mana saja di dunia, setiap saat, siang ataupun malam, dan mendapatkan akses cepat ke uang tunai untuk melakukan pembelian, membayar untuk layanan atau menyelesaikan tagihan. Pada tahun 1977, ketika Citi memperkenalkan ATM pertama di New York, hanya ada sejumlah kecil dari mesin tersebut di dunia. Empat tahun kemudian, berkat kenyamanan ATM, Citi meraup dua kali lipat pangsa deposito di pasar. Hari ini, kami memiliki 26.000 ATM di seluruh dunia.

Stripping barriers out of the banking experience

At a Citi Smart Banking branch, a person is greeted by a concierge, accesses full online banking features at a workstation, views instantly updated market information on a wall display and receives customer service through a live video chat. It is a seamless experience and a dramatic departure from traditional branches, which some people equate with long lines, uneven service and excessive paperwork. The design comes from the insight that the most successful bank of the future will be the one that delivers the greatest customized value to clients in the simplest way. The first Citi Smart Banking branch, built in Tokyo, was heralded as the top retail bank in Japan just one year after opening.



Memperbaharui pengalaman perbankan

Di cabang Citi Smart Banking, nasabah disambut oleh concierge, mengakses fitur perbankan online di workstation, memperoleh informasi pasar terbaru di layar dinding dan menerima layanan melalui video chat. Ini adalah pengalaman yang mulus dan merupakan perubahan dramatis dari cabang tradisional, yang kerap kali disamakan dengan antrean panjang, layanan yang mungkin tidak sesuai standar dan dokumen yang berlebihan. Perubahan ini berasal dari wawasan bahwa bank paling berhasil di masa depan adalah bank yang dapat memberikan nilai tambah terbesar bagi nasabahnya dengan cara paling sederhana. Cabang pertama Citi Smart Banking, yang dibangun di Tokyo, dianggap sebagai bank ritel top di Jepang hanya dalam satu tahun setelah pembukaan.

Making the wallet carry its own weight

A person walking down the street can use a mobile phone to search for a restaurant and can use a digital wallet on the phone to retrieve coupons from establishments within walking distance and pay for a meal — all with a wave of the hand. The digital wallet is a far cry from the purses and wallets that people have carried since the creation of money. Developers recognized the potential of handheld technology to make people's lives simpler and smarter. Citi collaborated with Google, MasterCard, Sprint and First Data to introduce the first widely deployed near-field communication-connected digital wallet in the U.S. market.



Membuat dompet membawa beratnya sendiri

Seseorang berjalan di jalanan dapat menggunakan ponsel untuk mencari restoran dan dapat menggunakan dompet digital pada ponsel untuk mengambil kupon dari perusahaan terdekat dan membayar makan - semua dapat dilakukan instan dengan ujung jari tangan. Dompet digital bukanlah dompet atau tas yang biasa dibawa oleh orang-orang sejak terciptanya uang. Pengembang fitur ini mengenali potensi teknologi genggam untuk membuat kehidupan masyarakat sederhana dan cerdas. Citi bekerja sama dengan Google, MasterCard, Sprint dan First Data untuk memperkenalkan Near Field Communication untuk dompet digital di pasar AS.

Leadership

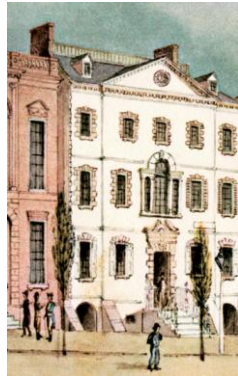
Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage

Kepemimpinan

Staff berbakat dengan pelatihan unggul yang berkembang dalam lingkungan meritokrasi yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Establishing an institution dedicated to progress

Every day, Citi bankers work alongside tens of millions of clients to achieve progress for individuals, families and communities, businesses, institutions and nations. It is the shared purpose of the Citi community that spans over 100 countries: people laying plans, making decisions and taking action with an abiding passion to make things better. That was the character of the dozen people who came together at a small building at 52 Wall Street in the summer of 1812 to found the bank that would become Citi. They pooled their resources to fund each other's ambitions in New York City and beyond.



Membangun lembaga berdedikasi untuk maju

Setiap hari, Citibankers bekerja sama dengan sepuluh juta klien untuk mencapai kemajuan bagi individu, keluarga dan masyarakat, bisnis, institusi dan bangsa. Ini adalah tujuan bersama dari komunitas Citi yang mencakup lebih dari 100 negara: orang-orang membuat rencana, keputusan dan mengambil tindakan dengan semangat untuk membuat segalanya lebih baik. Itulah karakter dari belasan orang yang datang bersama di sebuah bangunan kecil di 52 Wall Street pada musim panas tahun 1812 untuk mendirikan bank yang kemudian menjadi Citi. Mereka menyatukan sumber daya mereka untuk mendanai ambisi masing-masing di New York dan sekitarnya.

Setting universal standards for leadership

Citi alumni go on to become chiefs of multinational corporations, ministers of finance, governors of central banks, ambassadors of nations — even heads of state. Citi has a rich history as a training ground for future leaders. In 1914, as the bank continued to expand internationally, Citi president Frank Vanderlip formalized that role in Citi's first official learning and development curriculum, dwelling not only on the rigors of banking but also on the tools of general management and the study of foreign languages and cultures. The courses equipped the program's graduates with the skills and sensibilities necessary to serve a new kind of worldly clientele. This was the precedent for the reputation that Citi still enjoys today.



Menetapkan standar universal untuk kepemimpinan

Alumni Citi pergi untuk menjadi pemimpin perusahaan multinasional, menteri keuangan, gubernur bank sentral, duta besar negara - bahkan kepala negara. Citi memiliki sejarah yang kaya sebagai tempat pelatihan bagi pemimpin masa depan. Pada tahun 1914, sebagai bank yang terus memperluas secara internasional, Presiden Citi Frank Vanderlip meresmikan peran tersebut dalam kurikulum pelatihan dan pengembangan Citi. Kurikulum tersebut tidak terbatas ke dunia perbankan tetapi juga mencakup prinsip manajemen dan studi bahasa asing dan budaya.

Kurikulum ini melengkapi para lulusan dengan keterampilan dan kepekaan yang dibutuhkan untuk melayani nasabah generasi baru. Ini adalah preseden bagi reputasi Citi, yang masih berlaku hingga hari ini

Making money mobile and secure

There are more than three billion credit cards in circulation worldwide, and nearly four billion people manage their funds through an ATM, website or mobile phone. In the late 1960s, the idea of paying for dinner with a plastic card or having access to a bank account after 4 p.m. was unthinkable. It took the vision of Citi president Walter Wriston to imagine the future of retail banking, a world where people have simple access to credit and savings, anywhere at any time. Wriston believed that Citi had to be "responsive to the needs of society," and he invested billions to create Citi's consumer business through the commercialization of credit cards and the ATM.



Membuat uang mobile dan aman

Ada lebih dari tiga milyar sirkulasi kartu kredit di seluruh dunia, dan hampir empat milyar orang mengelola dana mereka melalui telepon ATM, website atau telepon genggam. Pada akhir tahun 1960, ide untuk membayar makan malam dengan kartu plastik atau memiliki akses ke rekening bank setelah jam 4 sore tidak terpikirkan.

Butuh visi Citi presiden Walter Wriston untuk membayangkan masa depan perbankan ritel, sebuah dunia di mana orang memiliki akses mudah ke kredit dan tabungan, di mana saja setiap saat. Wriston percaya bahwa Citi harus "tanggap terhadap kebutuhan masyarakat," dan ia menginvestasikan milyaran untuk membuat bisnis konsumen Citi melalui komersialisasi kartu kredit dan ATM.

Spurring an era of worldwide growth

For more than 100 years, the United States has been a driving force of innovation and economic success in the world. Setting that dynamo into motion required bold action in the decades before. In the 19th century, the first modern gas utility was founded to light Manhattan, vast railroad systems were laid to open the American frontier and far-stretching communications networks were created to link most points in America to each other and to the world. Moses Taylor, president of Citi from 1856 to 1882, was a leading player in these and numerous other investments that transformed the United States from an outlier to a pacesetter in the global economy.



Memacu era pertumbuhan di seluruh dunia

Selama lebih dari 100 tahun, Amerika Serikat telah menjadi pendorong inovasi dan keberhasilan ekonomi di dunia. Mengatur dinamika yang menjadi pendorong diperlukan tindakan berani dalam dekade sebelumnya.

Pada abad ke-19, perangkat gas modern pertama didirikan untuk menerangi Manhattan, sistem kereta api yang luas diletakkan untuk membuka perbatasan Amerika dan jaringan komunikasi diciptakan untuk menghubungkan tempat-tempat di Amerika dan ke dunia. Moses Taylor, Presiden Citi 1856-1882, adalah pemain terkemuka dalam hal ini dan investasi lain, yang banyak mengubah Amerika Serikat dari outlier hingga menjadi pace setter di ekonomi global.

Table of Contents

Daftar Isi

A Snapshot of Citi Indonesia	10	<i>Sekilas Mengenai Citi Indonesia</i>
Mission, Vision and 10 Core Values	11	Misi, Visi dan 10 Nilai-Nilai Inti
Letter from the Citi Country Officer	12	Kata Sambutan dari Citi Country Officer
Awards	15	Penghargaan
General Information	16	Informasi Umum
Ownership and Management	17	Kepemilikan dan Manajemen
Board of Directors Profile	18	Profil Dewan Direksi
Citi Indonesia Management Team	20	Tim Manajemen Citi Indonesia
Macroeconomic Development	22	Perkembangan Ekonomi Makro
Financial Review	24	Tinjauan Keuangan
Strategic Review	34	Tinjauan Strategis
Operational Review	35	Tinjauan Operasional
Institutional Clients Group	35	<i>Institutional Clients Group</i>
Regional Consumer Bank	40	<i>Regional Consumer Bank</i>
Client Events	46	Acara Nasabah
Risk Management and Internal Control	52	Manajemen Risiko dan Kontrol Internal
Corporate Governance	62	Tata Kelola Perusahaan
Human Resources	63	Sumber Daya Manusia
Community Programs	66	Program Kemasyarakatan
Our Offices	76	Kantor Cabang

A Snapshot of Citi Indonesia

Sekilas Mengenai Citi Indonesia

Citi was established in 1968, providing a full range of banking activities. Citi began its operations in Hotel Indonesia with an initial staff of 15 employees. It later moved its operations to the PP Building at Jalan M.H Thamrin 57 and remained there until 1970. One year later, Citi moved to Jalan M.H. Thamrin 55, and relocated to the Landmark Building at Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 in 1986 until 2001. Citi Indonesia's headquarters is currently located at Citibank Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Citi Indonesia was established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N.A. New York (Head Office). On July 1, 1976 Citi obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank, National Association (Citibank, N.A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter No. 9/376/UPPB/PBD.

Since then, the Bank set up branches in major cities across Indonesia. The first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and become Pondok Indah branch. Citi then opened a cash office on Jalan Jend Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch was open in December 1989 on Jalan Dr. Soetomo. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in Semarang in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 on Jalan Teuku Umar 208-210. In recent years, Citi opened several cash offices in the capital city of Jakarta.

Citi didirikan di Indonesia pada tahun 1968, dengan menyediakan kegiatan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan. Citi kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M.H. Thamrin 57 sampai dengan tahun 1970. Setahun kemudian, Citi pindah ke Jalan M.H. Thamrin 55 dan pada tahun 1986, berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 sampai dengan tahun 2001. Kantor pusat Citi Indonesia saat ini terletak di Citibank Tower pada Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Citi Indonesia ("Bank") didirikan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Bank merupakan bagian dari Citibank, N.A. New York (Kantor Pusat). Pada tanggal 1 Juli 1976 melalui Surat Bank Indonesia No. 9/376/UPPB/PBD, diperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari *First National City Bank, Jakarta Branch* menjadi *Citibank, National Association (Citibank, N.A.) Jakarta Branch*.

Sejak saat itu, Bank telah mendirikan beberapa kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia. Kantor Cabang yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto di Jakarta, yang kemudian pindah dan menjadi cabang Pondok Indah. Citi kemudian membuka kantor kas di Jalan Jend Sudirman Kav. 1 pada tahun 1986 yang kemudian berubah menjadi kantor cabang pada tahun 2009. Kantor cabang Surabaya dibuka di Jalan Dr. Soetomo pada bulan Desember 1989. Kantor cabang Bandung dibuka di Jalan Ir. H. Juanda pada bulan Agustus 1994, dan kantor cabang Medan dibuka di Jalan Imam Bonjol No. 23 pada bulan Maret 2001. Kantor Cabang Semarang dibuka di Jalan Pahlawan No. 5 pada bulan November 2002, diikuti dengan kantor cabang Denpasar yang dibuka pada bulan Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208-210. Beberapa tahun terakhir ini, Citi membuka beberapa kantor kas di ibukota Jakarta.

MISSION

Citi's global mission is to work tirelessly to serve individuals, communities, institutions and nations. With 200 years of experience meeting the world's toughest challenges and seizing its greatest opportunities, we strive to create the best outcomes for our clients with financial solutions that are simple, creative and responsible. An institution connecting over 1,000 cities, 160 countries and millions of people, **we are your global bank; we are Citi.**

Citi Indonesia's Vision

Citi's vision in Indonesia is to be the **Most Admired Bank** and **Corporate Citizen** in the country by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

We strive to achieve our mission and vision by upholding **Ten Core Values:**

Ten Core Values

1. Serve our clients with Excellence
2. Be a Team Player
3. Be a Brand Ambassador
4. Act in the best interest of our Clients and Communities
5. Act with Integrity
6. Be Accountable and Dependable
7. Demonstrate a Passion for Winning
8. Be Bold and Curious
9. Embrace Growth and Learning Opportunities
10. Think and Act like an Owner

MISI

Misi global Citi adalah untuk bekerja tanpa kenal lelah untuk melayani individu, masyarakat, lembaga dan negara. Dengan 200 tahun pengalaman menghadapi tantangan terberat dunia dan menangkap peluang yang terbaik, kami berusaha untuk menciptakan hasil terbaik bagi nasabah kami dengan solusi finansial yang sederhana, kreatif dan bertanggung jawab. Sebuah lembaga menghubungkan lebih dari 1.000 kota, 160 negara dan jutaan orang, kami adalah bank global Anda, kami adalah Citi

Visi Citi Indonesia

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi **Bank yang Paling Dikagumi** dan menjadi **Corporate Citizen** di negara ini dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Kita berusaha untuk mencapai misi dan visi dengan menjunjung **Sepuluh Nilai-nilai Inti kami:**

10 Nilai-Nilai Inti

1. Berikan yang Terbaik untuk Nasabah Kita
2. Jadilah Pemain Tim yang Baik
3. Jadilah Duta Citibank
4. Bertindak guna Memberikan Terbaik bagi Nasabah dan Masyarakat
5. Bertindak dengan Integritas
6. Dapat Diandalkan
7. Tunjukkan Semangat untuk Menang
8. Ingin tahu dan Siap Mencoba Hal Baru
9. Mau Belajar dan Berkembang
10. Berpikir dan Bertindak sebagai Pemilik



Dear Reader:

In 2011, Indonesia was in the midst of a structural transformation. Amid a stable macroeconomic environment, foreign direct investment saw strong growth into various sectors of the economy and the country achieved investment grade ratings from Fitch. From a global perspective, Citi Indonesia has been selected as a priority country for strategic investment and business growth by our Operating Committee in New York. We started strong in early 2011, implementing new strategies, closing landmark deals and rolling out new products.

However, in April 2011, we experienced a series of unfortunate events where fraudulent activities were discovered and an incident of a Credit Card customer happened. For this, we express our heartfelt condolences to the grieving family for the great loss they suffered. Citi Indonesia immediately took all the necessary actions to protect our customers and provided full support to the relevant authorities. We are thankful to all the regulators, authorities and Indonesian judicial system process that allowed us to resolve all matters fairly and within a timely manner. It has been a tough time, but we have emerged stronger than ever.

Para Pembaca:

Pada tahun 2011, Indonesia berada di tengah transformasi struktural. Di tengah lingkungan ekonomi makro yang stabil, investasi asing masuk ke berbagai sektor ekonomi dan Indonesia mencapai investment grade dari peringkat Fitch. Dari perspektif global, Citi Indonesia telah dipilih sebagai negara prioritas untuk investasi strategis oleh Komite Operasional kami di New York. Kinerja Kami kuat di awal tahun 2011, menerapkan strategi baru, mencapai kesepakatan bisnis dan meluncurkan produk baru.

Namun, pada bulan April 2011, kami kami dihadapkan pada serangkaian peristiwa yang sangat disesalkan, dimana kami menemukan aktivitas-aktivitas tidak sah dan adanya kejadian yang tidak diharapkan dari salah satu nasabah Kartu Kredit kami. Untuk ini, kami mengucapkan belasungkawa kepada keluarga berduka atas kehilangan yang diderita. Citi Indonesia segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi nasabah kami dan bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk menyelesaikan kasus ini. Kami berterima kasih kepada para regulator, pihak-pihak berwenang yang terkait dan sistem peradilan Indonesia yang memungkinkan kami untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik. Tahun 2011 merupakan masa yang sulit, namun kami berhasil melewati masa-masa tersebut dan menjadi lebih kuat lagi.

During these challenging times, I was entrusted with the responsibility to lead Citi Indonesia as Citi Country Officer. I am honored and thrilled in taking this role to lead the largest foreign bank in Indonesia. Since I started my career in this bank 17 years ago, it has been my mission for people, especially our clients; to see Citi Indonesia as the Trusted Advisor and most responsible Corporate Citizen in the country by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions with the best team in the marketplace.

2011 Overview and Financial Results

Citi Indonesia's financial performance remains resilient. Our financial strength is one the key success indicators of our business in this market. In 2011, Citi Indonesia remained the largest foreign bank in Indonesia in terms of assets. We continued to have a high Return on Assets (4.3%) and Return on Equity (19.1%). In spite of the sanctions that restricted us from acquiring new customers in our Credit Card and CitiGold business, our total operating revenue closed at Rp 6,038 Billion as of the financial year ending December 31, 2011, slightly lower from 2010 total operating revenue of Rp 6,107 Billion. In addition, Citi Indonesia's liquidity remained strong, which is indicated by our Loan to Deposit Ratio (LDR) of 66.7%. Citi ended the year with a strong capital position, with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 20.6%, which is far above the central bank minimum of 8%. Looking at these results in the context of unfortunate events and sanctions in early 2011, I am extremely proud of the exceptional financial results that we delivered.

200 Years Citi

2012 year marks our 200th anniversary worldwide and 44 years in Indonesia, ever since we established Citibank in Jakarta in 1968. We have come a long way to reach this milestone; a milestone only a few can ever reach.

In 2012, we will focus on the 5 C's namely Clients, Capital, Controls, Cost and Culture. First, we strive to put our clients first and deliver the best customer experience and satisfaction in all that we do. Second, reshaping our businesses and balance sheet to optimize capital will give us a leading edge against our competitors. Third, enhancing and strengthening controls to safeguard our firm from reputational,

Di masa penuh gejolak ini, saya dipercaya untuk memimpin Citi Indonesia sebagai Citi Country Officer. Saya merasa terhormat dan bersemangat dalam mengambil peran sebagai pemimpin bank asing terbesar di Indonesia. Sejak saya memulai karir saya di bank ini 17 tahun yang lalu, saya mempunyai misi agar masyarakat, terutama klien kami, melihat Citi Indonesia sebagai Penasihat Terpercaya dan Corporate Citizen yang bertanggung jawab dengan memberikan solusi yang inovatif, dapat diandalkan dan fokus pada nasabah dengan tim terbaik di pasar.

Tinjauan Keuangan 2011

Kinerja keuangan Citi Indonesia di 2011 tetap kokoh. Kekuatan finansial merupakan salah satu indikasi utama dari kesuksesan Citi di Indonesia. Pada tahun 2011, Citi Indonesia tetap merupakan bank asing terbesar di Indonesia dari sisi aset. Kami mencatat Imbal Hasil Aktiva (4,3%) dan Imbal Hasil Ekuitas (19,1%) yang tinggi. Terlepas dari sanksi yang membatasi Citi untuk memperoleh nasabah baru di bisnis Kartu Kredit dan CitiGold, total pendapatan operasional ditutup di Rp 6.038 milyar pada tahun finansial berakhir pada 31 Desember 2011, sedikit lebih rendah dari total pendapat operasional kami di 2010 yaitu Rp 6.107 milyar. Selain itu, likuiditas Citi Indonesia tetap kuat, yang ditunjukkan oleh Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR) sebesar 66,7%. Citi menutup tahun 2011 dengan posisi modal yang kuat, dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 20,6%, yang jauh di atas minimum bank sentral sebesar 8%. Melihat kinerja ini dan mengingat kondisi peristiwa serta sanksi yang dialami Citi pada awal 2011, saya sangat bangga atas hasil finansial yang luar biasa yang telah kami capai.

200 Tahun Citi

Tahun 2012 menandai 200 tahun berdirinya Citi di seluruh dunia dan 44 tahun di Indonesia, sejak kami mendirikan Citibank di Jakarta pada tahun 1968. Kami telah berusaha sekian lama untuk mencapai tonggak ini, sebuah tonggak belum tentu dicapai oleh banyak pihak.

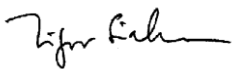
Pada 2012, kami akan memprioritaskan 5 C, yaitu *Clients, Capital, Control, Cost* dan *Culture*. Pertama, kami berusaha keras untuk memprioritaskan nasabah dan memberikan pengalaman perbankan terbaik bagi nasabah. Kedua, membentuk kembali bisnis dan neraca kami untuk mengoptimalkan modal agar dapat memberi kami langkah terdepan dibandingkan kompetitor. Ketiga, meningkatkan dan memperkuat

operational and franchise risk remains our top priority in light of the events in 2011. Fourth, we will continue to focus on increasing operating efficiency through reengineering initiatives and strong expense disciplines. Fifth, building and embedding a culture of meritocracy and teamwork to promote performance, talent and accountability within the firm remains paramount.

In the next few years, we plan to continue to build and grow our franchise. Innovative products and solutions coupled with a diversified portfolio across our businesses have allowed us to achieve a leading edge over the years. We will continue to innovate; not only with our products and services, but innovation embedded within all processes and procedures in our bank; from Operations, to Marketing, to Finance, to Control.

I would like to express my thanks to all our clients and the general public for your continued support, loyalty and trust in Citi Indonesia. I would also like to thank all Citibankers for your perseverance and hard work. I am truly inspired by your commitment and dedication. I believe that Citi Indonesia is well-positioned to thrive and grow, and together we will be even stronger tomorrow. I am proud of what Citi has done in the past and I could not be more excited and confident about our future.

Thank you,



Tigor M. Siahaan
Citi Country Officer

kontrol untuk menjaga perusahaan kami dari risiko reputasi, operasional dan *franchise* tetap menjadi prioritas utama kami mengingat peristiwa di tahun 2011. Keempat, kami akan terus fokus meningkatkan efisiensi operasional melalui inisiatif *re-engineering* dan disiplin biaya yang kuat. Kelima, membangun dan menanamkan budaya meritokrasi dan kerja sama untuk meningkatkan kinerja, bakat dan akuntabilitas.

Dalam beberapa tahun ke depan, kami berencana untuk terus menumbuh-kembangkan bisnis kami. Produksi dan solusi yang inovatif ditambah dengan portofolio yang terdiversifikasi di bisnis kami telah memungkinkan kami untuk mencapai keunggulan di pasar selama bertahun-tahun. Kami akan terus berinovasi, bukan hanya di produk dan jasa, akan tetapi inovasi yang tertanam dalam seluruh proses dan prosedur di bank kami, dari Operasional, Marketing, Keuangan, dan Kontrol.

Saya ingin menyampaikan terima kasih sedalam dalamnya kepada seluruh nasabah kami dan masyarakat umum atas loyalitas, dukungan dan kepercayaan terhadap Citi Indonesia. Saya juga ingin berterima kasih kepada seluruh Citibankers atas ketekunan dan kerja keras untuk Citibank. Saya benar-benar terinspirasi oleh komitmen dan dedikasi yang ditunjukkan oleh karyawan kami. Saya percaya bahwa Citi Indonesia sudah berada pada posisi yang tepat untuk tumbuh dan berkembang. Saya bangga dengan apa Citi telah dilakukan di masa lalu dan saya sangat bersemangat dan yakin akan masa depan Citi Indonesia.

Credentials and Awards Received in 2011

Kredensial dan Penghargaan yang diterima pada tahun 2011

 <p>THE Asset TheAsset.Com</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Best Bank – 10th year in a row • Best Transaction Bank in Indonesia – 3rd year in a row • Best Cash Management Bank in Indonesia • Best (Foreign) Bank in Indonesia • Best Deal 2011: Pertamina Bond
 <p>FinanceAsia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Best High Yield Bond
 <p>Global Custodian Global Custodian Magazine</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Global Custodian Survey Award 2010 – Emerging Markets: Top Rated and Score Award • Global Custodian Survey Award 2011 – Emerging Markets: Top Rated Custodian Bank in Cross-Border, Leading & Domestic Client
 <p>FRANCHISE INDONESIA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Best Choice 2010 Award – Credit Card Category
 <p>Republic of Indonesia Ministry of Finance - Directorate General of Debt Management</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Best Primary Dealer for Bonds
 <p>infobank</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banking Service Excellence Awards 2011 <ul style="list-style-type: none"> ○ Infobank Golden Awards 2011 ○ 3rd Winner on Internet Banking
 <p>ABFI INSTITUTE PERBANAS</p> <p>MARKPLUS INC Knowledge Insight Solution</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banking Service Excellence Awards 2011 <ul style="list-style-type: none"> ○ ABFI Banking Award 2011 • Brand Champion 2011 Award <ul style="list-style-type: none"> ○ Conventional Banking with assets below IDR 65 Trillion Category • Serv Care Award <ul style="list-style-type: none"> ○ Conventional Banking with assets below IDR 65 Trillion Category • Indonesia Brand Loyalty Award 2011 <ul style="list-style-type: none"> ○ Best Savings Account

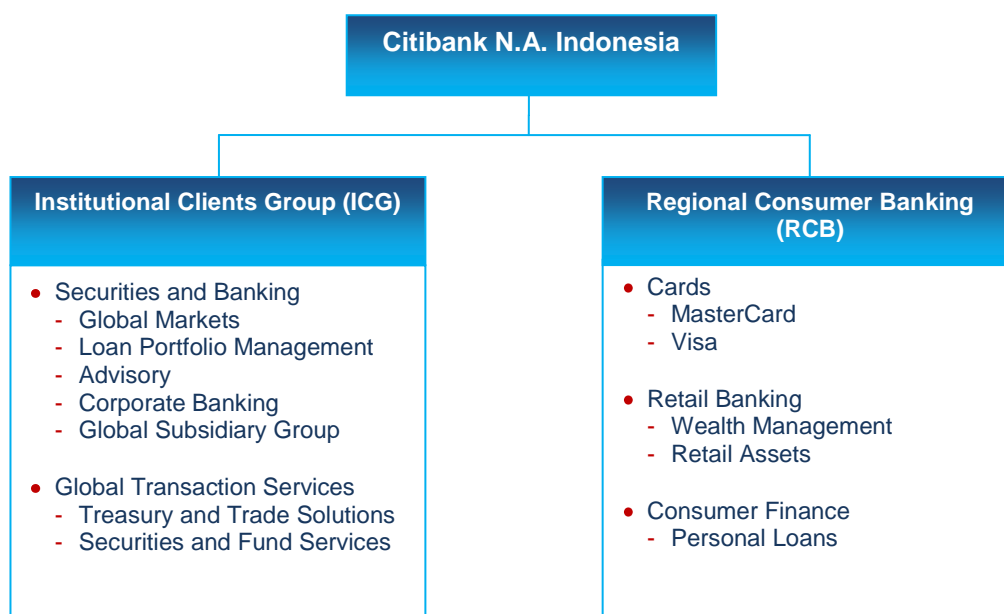
Citi's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services including Corporate Banking and Consumer Banking. We are the leading foreign bank in the country with assets of approximately IDR 59 Trillion, 5,663 employees, 7 branches, 15 cash offices and 106 ATMs across 6 major cities (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan).

Citi is committed to being a good corporate citizen in Indonesia and complying with Bank Indonesia's regulations. We aim to conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk *Corporate Banking*, dan *Consumer Banking*. Kami adalah bank asing terdepan, dengan aktiva sebesar IDR 59 triliun, 5,663 pegawai, 7 kantor cabang, 15 kantor kas, dan 106 ATM yang tersebar di 6 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Medan).

Citi memiliki komitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citi Indonesia Organizational Structure



Ownership and Management

Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup, Inc. – New York, USA.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup, Inc. – New York, USA.

The bank is currently managed by the following Management Board Team:

Saat ini, bank dikelola oleh Pimpinan Kantor Cabang berikut ini:

Country Head & Citi Country Officer
Tigor Siahaan

Country Head & Citi Country Officer
Tigor Siahaan

Country Business Manager for Global Consumer Group
Joel Kornreich

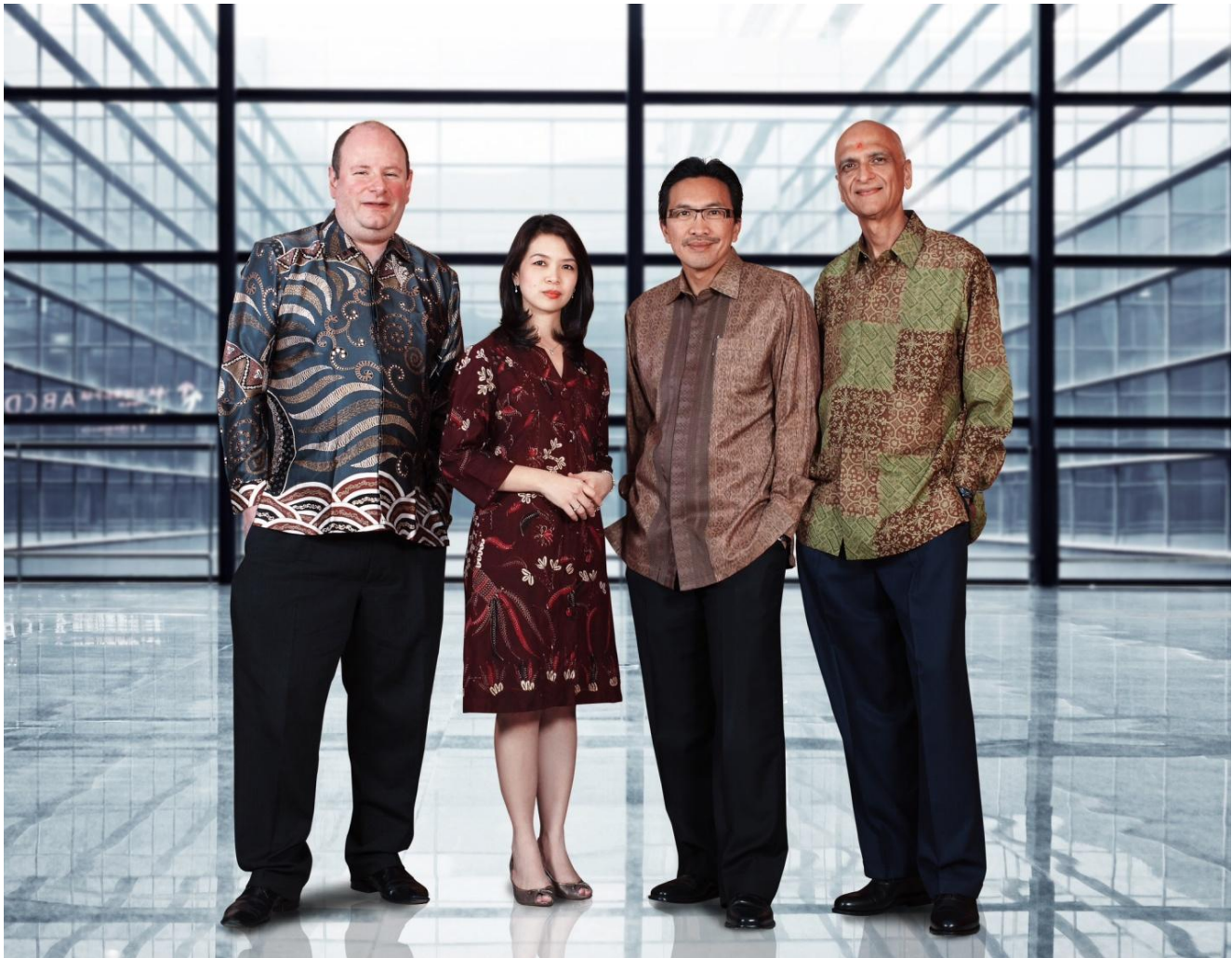
Country Business Manager for Global Consumer Group
Joel Kornreich

Country Chief Financial Officer
Shirish Trivedi

Direktur Keuangan
Shirish Trivedi

Compliance Director
Yessika Effendi

Direktur Kepatuhan
Yessika Effendi





Tigor M. Siahaan
Country Head and Citi Country Officer

Tigor was named the Country Head and Citi Country Officer in August 2011. Prior to this position, Tigor held a range of senior leadership roles namely Country Business Manager for Institutional Clients Group, Head of Corporate and Investment Banking and Country Risk Manager for Citigroup Indonesia. He was also a Vice President in Citigroup's Institutional Recovery Management Group in the Head Office, New York, in the year 2000–2003.

Tigor graduated from the University of Virginia, Charlottesville with a degree in Finance and Accounting. He joined Citi Indonesia in 1995 as a Management Associate. He was awarded Asian Promising Young Banker by The Asian Banker in 2011.

Tigor diangkat sebagai *Country Head* dan *Citi Country Officer* pada bulan Agustus tahun 2011. Sebelum menjabat sebagai *Citi Country Officer*, Beliau memegang berbagai peran kepemimpinan senior seperti *Country Business Manager* untuk *Institutional Clients Group*, *Head of Corporate and Investment Banking*, serta *Country Risk Manager* untuk Citigroup Indonesia. Selama periode tahun 2000 sampai dengan 2003, Beliau menjabat sebagai *Vice President* dari Citigroup's *Institutional Recovery Management Group* di kantor pusat yang berada di New York.

Tigor mendapatkan gelar sarjana di bidang keuangan dan akuntansi dari University of Virginia, Charlottesville. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia pada tahun 1995 sebagai Management Associate. Pada tahun 2011, Beliau mendapatkan penghargaan Asian Promising Young Banker dari The Asian Banker.



Joel Kornreich
Country Business Manager – Global Consumer Group

Joel was appointed the Country Business Manager for Global Consumer Group in February 2012. He was previously CEO of Consumer Banking for Citi Belgium, Spain and Greece in 2011, Retail Banking Head in Singapore, Marketing Director for Asia Pacific, and Country Business Manager for Consumer Banking in Russia.

Joel graduated Magna Cum Laude from Solvay Business School, ULB, Brussels in 1989.

Joel ditunjuk sebagai *Country Business Manager* untuk *Global Consumer Group* pada bulan Februari tahun 2012. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai CEO dari *Consumer Banking* Citi Belgia, Spanyol dan Yunani di tahun 2011, *Retail Banking Head* di Singapore, *Marketing Director* untuk Asia Pasifik, serta *Country Business Manager* untuk *Consumer Banking* di Rusia.

Joel lulus dengan gelar Magna Cum Laude dari Solvay Business School, ULB, Brussels pada tahun 1989.

Shirish Trivedi

Chief Financial Officer

Shirish has been the Country Chief Financial Officer since 2008. He started his career with Citibank Puerto Rico in 1974 and since then, held a number of senior management roles as the CFO for Citibank Bahrain, CFO for Middle East Division, Chief of Staff and Regional CFO and Human Resources Head for Gulf / Levant Region and Cluster Chief Finance Officer for Turkey / Israel.

Shirish graduated from the University of Baroda, India in 1969 and earned his Master of Engineering Administration from the University of Utah, Salt Lake City, USA in 1971.

Shirish telah menjabat sebagai *Country Chief Financial Officer* sejak tahun 2008. Beliau memulai karirnya dengan Citibank Puerto Rico pada tahun 1974, dan setelah itu menjabat berbagai posisi manajemen senior seperti CFO untuk Citibank Bahrain, CFO untuk Divisi Timur Tengah, Kepala Staff dan *Regional CFO* dan Kepala Departemen Sumber Daya Manusia untuk area Gulf/Levant, serta *Cluster Chief Finance Officer* untuk Turki/Israel.

Shirish lulus dari University of Baroda, India pada tahun 1969 dan mendapatkan gelar Master of Engineering Administration pada tahun 1971 dari University of Utah, Salt Lake City, USA.



Yessika Effendi

Compliance Director

Yessika was appointed Compliance Director in October 2010. She has an extensive experience in Operations and Technology under her belt where she was the Global Transaction Services Operations Head from 2008 and Cash and Trade Operations Head from 2006. She was on a two-year assignment in 2001 to Citigroup Regional Trade Processing Centre for Asia Pacific in Malaysia as Document Checking and Export Booking Unit Head.

Yessika was on a scholarship grant from the Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) to the University of Adelaide where she earned her Bachelor of Science degree majoring in Statistics and Computer Science in 1997. She joined Citi Indonesia in 1997 as a Management Associate.

Yessika ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan pada bulan Oktober tahun 2010. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang Operations and Technology sebagai *Global Transaction Services Operations Head* pada tahun 2008, dan *Cash and Trade Operations Head* pada tahun 2006. Beliau ditugaskan selama 2 tahun di *Citigroup Regional Trade Processing Centre* untuk Asia Pacific di Malaysia sebagai *Document Checking and Export Booking Unit Head* di tahun 2001.

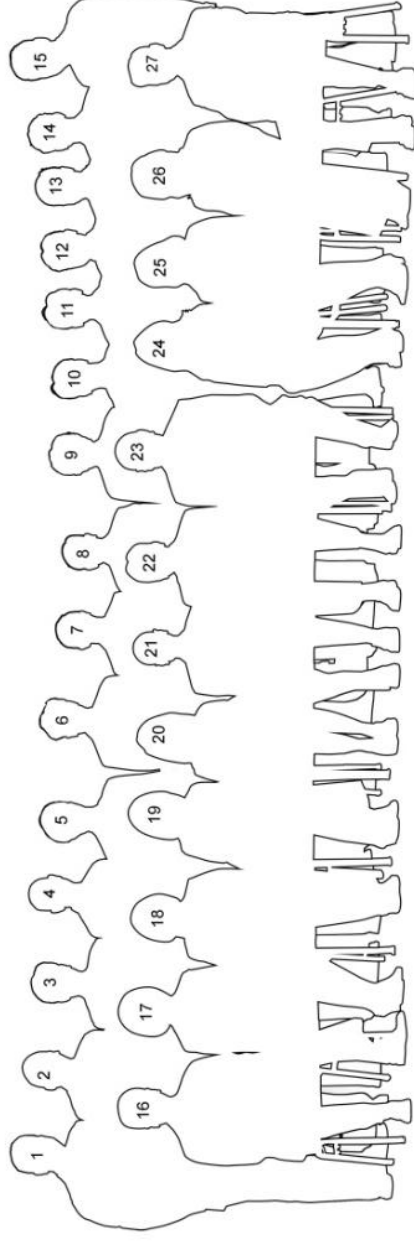
Yessika mendapatkan beasiswa dari Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) untuk meraih gelar sarjana di Adelaide University. Pada tahun 1997, Beliau lulus dengan gelar *Bachelor of Science* jurusan Statistika dan Ilmu Komputer. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia pada tahun 1997 sebagai Management Associate.



Citi Indonesia Management Team



Citi Indonesia Management Team



- | | | |
|--|--|--|
| <p>1. Manish Chawla
Head of Credit Operations for Global Consumer Group</p> <p>2. James W. Toluba
Head of Risk for Commercial Banking Group</p> <p>3. Erwin Wiriadi
Head of Consumer Risk Management</p> <p>4. Gary L. McQuain
Head of Retail Bank</p> <p>5. Paulus Sutisna
Head of Global Subsidiaries Group</p> <p>6. Kahar Anwar
Head of Local Commercial Bank</p> <p>7. Suparman Kusuma
Head of Cards and Loans</p> <p>8. Sanjeev Jain
Head of Global Transaction Services</p> <p>9. Ashwini Jain
Head of Marketing Strategy and e-Business for Global Consumer Group</p> | <p>10. Satria Agung Purwanto
Head of Credit Operations</p> <p>11. Yosea Iskandar
Country Legal Counsel</p> <p>12. Riko Tasmaya
Chief Operating Officer of Global Transaction Services</p> <p>13. Purwoko Evodius
Head of Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)</p> <p>14. Siddharth Sabherwal
Senior Country Operating Officer</p> <p>15. Kunardy Lie
Head of Global Corporate Bank</p> <p>16. Armand Furchad
Head of Insurance Business</p> <p>17. Vera Sihombing
Head of Legal for Institutional Clients Group</p> <p>18. Vira Widiyarsari
Head of Unified Sales</p> | <p>19. Tati Wiryawan
Head of Human Resources for Global Consumer Group</p> <p>20. Yessika Effendi
Compliance Director</p> <p>21. Shirish Trivedi
Country Chief Financial Officer</p> <p>22. Tigor M. Siahaan
Country Head and Citi Country Officer</p> <p>23. Joel Kornreich
Country Business Manager for Global Consumer Group</p> <p>24. Sally Taher
Head of Decision Management</p> <p>25. Marita Alisjahbana
Country Risk Manager</p> <p>26. Julie Anwar
Head of Human Resources for Institutional Clients Group</p> <p>27. Manish Bhai
Human Resources Head</p> <p>Head of Financial Markets</p> |
|--|--|--|

Economic Development in 2011

Global economic growth slowed to an estimated 3.0% in 2011, from 4.1% in the previous year. This came amid an escalating debt crisis in developed countries which led to bailouts for several peripheral European countries and the removal of AAA ratings from the world's major countries such as the United States and France.

The global economic slow-down has also impacted emerging markets; although to lesser extent. Yet despite of this, Indonesia still managed to see GDP growth accelerate to 6.5% during the year, from 6.2% in 2010, amid an upcycle of investment growth. Exports in nominal terms also still managed to see a 29% YoY increase due to favorable prices and volume growth of selected commodities.

Indonesia saw a structural change in 2011 whereby GDP growth became broader based. Along with an increasing investment ratio, growth within the manufacturing sector (non-oil and gas) reached nearly 7% YoY, which is the highest figure seen since 2005. Furthermore, unemployment decreased to 6.6%, from 7.1% in 2010; mostly attributable to increased employment in the formal sector. Historically, increase in employment has been within the low-value-added informal sector.

Perkembangan Ekonomi di tahun 2011

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat ke 3,0% pada tahun 2011, dari sekitar 4,1% di tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi seiring dengan meningkatnya krisis utang di Negara-negara maju yang berujung pada paket *bail-out* untuk beberapa Negara Eropa pinggiran dan hilangnya peringkat utang AAA seperti Amerika dan Perancis.

Tren pelambatan ini juga sedikit tidaknya mempengaruhi negara-negara berkembang. Namun demikian Indonesia masih mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi ke 6,5% dari 6,2% pada tahun 2010 seiring dengan siklus investasi yang sedang naik. Nilai ekspor nominal Indonesia juga mengalami kenaikan 29% dari tahun sebelumnya di tengah tingginya harga dan juga volume ekspor berbagai komoditas sumber daya alam.

Perekonomian Indonesia mengalami perubahan struktur pada tahun 2011 dimana basis pertumbuhan ekonomi menjadi lebih luas. Rasio investasi meningkat dan pertumbuhan sektor manufaktur (non-migas) mencapai hampir 7 persen, yakni angka tertinggi sejak 2005. Seiring dengan itu, tingkat pengangguran menurun ke 6,6%, dari 7,1% pada tahun 2010. Penurunan pengangguran disebabkan oleh peningkatan lapangan pekerjaan di sektor formal, bukan sektor informal.

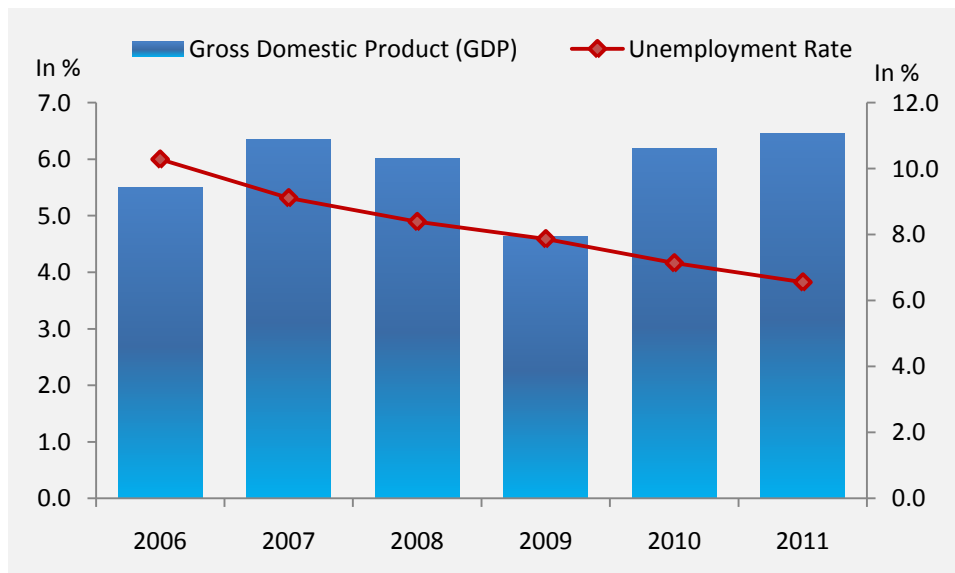


Chart 1: GDP Growth and Unemployment Rate

The financial sector was also filled with interesting dynamics. BI's policy interest rate and other benchmark rates were brought down significantly amid reduced concerns on inflation and increasing externally-driven risks to the domestic growth outlook. The interest rate on BI's overnight standing deposit facility (FasBI) declined from a high of 5.75% to 4.50% by the end of the year. BI also encouraged banks to push down their lending rates by revising the formula for prime lending rates and pushing for a decline in the maximum rate on guaranteed deposits.

On top of that, BI also gradually raised the foreign currency reserve requirement to 8% from 1%. This change in requirement helped boost the country's foreign reserves; which reached \$110.1Bn as of December 2011 from \$96.2Bn the year before. The central bank also re-introduced limits on short term foreign borrowing for banks, i.e. at a maximum of 30% of capital, to discourage short term fund flows.

Exchange rate volatility was relatively well managed, and the Rupiah averaged Rp 8,773 per USD throughout the year which is stronger compared to Rp 9,078 per USD in 2010. However the Rupiah's strengthening trend was reversed amid global market turbulence in the third quarter. Fitch upgraded Indonesia to investment grade; however that occurred late in the year. The exchange rate was already seeing pressure from Indonesia's deteriorating current account balance, which tilted to a deficit equal to 0.4% of GDP (annualized) in 4Q. Export growth slowed relative to imports and the overseas repatriation of foreign investment income accelerated.

Fortunately foreign direct investment inflows were also strong in counterbalancing the deterioration of the current account. FDI grew to an equivalent of 2.1% of GDP in 2011, from 1.9% in 2010. The challenge ahead is in maintaining the momentum of reforms to keep this trend sustained.

Sektor keuangan juga penuh dinamika. Suku bunga kebijakan BI dan suku bunga pasar uang lainnya diturunkan secara signifikan di tengah menurunnya kekhawatiran mengenai inflasi dan meningkatnya risiko penurunan pertumbuhan PDB akibat gejolak eksternal. Suku bunga Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FasBI) turun dari 5.75% di awal tahun menjadi 4.50% di akhir tahun. BI juga mendorong penurunan suku bunga kredit perbankan melalui revisi metode perhitungan suku bunga dasar kredit dan penurunan suku bunga deposito dengan mendorong turunnya suku bunga penjaminan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Di luar itu, BI juga menaikkan giro wajib minimum valas menjadi 8% secara bertahap, dari sebelumnya 1%. Kebijakan ini membantu menaikkan cadangan devisa bank sentral, yang mencapai \$110,1 milyar per Desember 2011 dari \$96,2 milyar setahun sebelumnya. Bank sentral juga memberlakukan kembali batasan tentang pinjaman luar negeri jangka pendek perbankan, yakni sebesar 30% dari modal, untuk mengurangi arus modal asing jangka pendek.

Volatilitas nilai tukar relatif terjaga. Secara rata-rata rupiah diperdagangkan di level 8.773/\$, yakni lebih kuat dibandingkan 9.078/\$ pada tahun 2010. Namun penguatan rupiah berbalik di tengah gejolak pasar keuangan global pada kuartal III. Peringkat utang Indonesia dinaikan menjadi layak investasi; namun hal itu vary terjadi di penghujung tahun. Dan nilai tukar saat itu juga tertekan oleh memburuknya posisi neraca transaksi berjalan (neraca ekspor-impor barang, jasa, pendapatan dan transfer). Indonesia menjadi defisit dengan nilai setara 0,4% PDB (disetahunkan) pada kuartal IV. Pertumbuhan ekspor melambat dibandingkan dengan impor dan repatriasi pendapatan investasi ke luar negeri juga meningkat.

Untungnya memburuknya posisi neraca transaksi berjalan ini masih diimbangi oleh meningkatnya arus penanaman modal asing langsung (PMA). Arus PMA masuk meningkat hingga setara 2,1% PDB pada tahun 2011, dari 1,9% di tahun 2010. Tantangan bagi Indonesia ke depannya adalah bagaimana mempertahankan momentum reformasi agar tren ini terus berkesinambungan.

Financial Review

Five Year Summary of Selected Financial Data

Tinjauan Keuangan

Ringkasan Informasi Finansial Terpilih Lima Tahun

in billion IDR

dalam IDR milyar

Income Statement	2011	2010 Reclassified***	2009	2008	2007	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	2,968	3,214	3,366	3,271	3,355	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,070	2,893	2,593	2,495	1,695	Pendapatan selain Bunga
Income before Tax	2,494	2,882	2,996	2,429	2,381	Laba sebelum Pajak
Net Income	1,864	2,156	2,085	1,659	1,654	Laba Bersih

Balance Sheet						Neraca
Total Assets	59,109	55,810	50,087	53,369	44,638	Jumlah Aktiva
Total Earning Assets*	57,949	54,577	50,120	53,359	44,319	*Jumlah Aktiva Produktif
Total Loans*	26,889	27,469	24,871	27,562	22,530	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	38,344	37,523	32,564	34,289	31,828	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	7,219	6,657	6,156	4,022	3,018	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	10,043	8,927	8,355	7,226	5,021	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	10,370	9,209	8,697	7,598	5,304	Jumlah Modal Bank

Financial Ratios						Rasio-rasio Keuangan
Net Interest Margin	4.1%	4.8%	6.7%	7.7%	8.5%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	4.3%	5.3%	5.7%	5.6%	5.7%	Imbal Hasil Aktiva
Return on Equity	19.1%	23.5%	25.3%	28.1%	33.2%	Imbal Hasil Ekuitas
Loan to Deposit Ratio	66.7%	69.2%	73.6%	79.5%	70.8%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito
Non Performing Loan - gross	1.4%	2.8%	10.2%	8.3%	7.0%	Kredit Bermasalah bruto terhadap jumlah Kredit
Non Performing Loan - net	0.6%	2.0%	1.5%	2.4%	10.0%	Kredit Bermasalah netto terhadap jumlah Kredit
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	25.3%	26.8%	30.5%	24.1%	20.8%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio** (with credit, market, and operational risk)	20.6%	22.7%	-	-	-	**Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)

*Before Allowance for Impairment Losses

**Risk Weighted Assets for operational risk was implemented since January 2010

***Adjustment in connection with the implementation of SFAS No 50 and 55

*Sebelum Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

**Aktiva Tertimbang Risiko untuk risiko operasional mulai diberlakukan sejak Januari 2010

*** Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 50 dan 55

2011 Summary Results

In 2011, Citi Indonesia was faced with two cases and sanctions from Bank Indonesia prohibiting us from accepting new Citigold customers and opening a new branch for one year, accepting credit card customers for two years and from using third party agents for credit card collection activities. Despite these series of unfortunate events and costs related to the legal cases, Citi Indonesia showed overall resilient and positive 2011 financial results, driven by strong performance across all core businesses.

In 2011, Citi Indonesia achieved operating revenues of IDR 6,038 Billion or 1.1% decrease from 2010 with operating expense of IDR 3,544 Billion or 9.9% increase from 2010. Earnings Before Income Tax was reported at IDR 2,494 Billion and Net Income decreased by 13.5% from 2010, closing at IDR 1,864 billion for the financial year ending 31 December 2011.

Our balance sheet grew by 5.9% compared to 2010, reaching IDR 59 Trillion. Our financial ratios remained robust with Return on Equity (ROE) of 19.1% and Return on Assets (ROA) of 4.3%. Our liquidity ratios also remained strong with a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 66.7% and Capital Adequacy Ratio (CAR) of 20.6%, which is far above the Central Bank minimum of 8%.

Citi continued to build reserves for loan losses based on portfolio quality, which is in accordance with the Central Bank's policy and regulation. Net Non-Performing Loans (NPL) was reported at 0.6% of the total loan portfolio compared to 2.03% in 2010, well within Central Bank's limit of 5%.

Ringkasan Hasil 2011

Pada tahun 2011, Citi Indonesia dihadapkan pada dua kasus dan sanksi dari Bank Indonesia yang melarang penerimaan nasabah baru Citigold dan pembukaan cabang baru selama satu tahun, penerimaan nasabah kartu kredit selama dua tahun dan dari menggunakan agen pihak ketiga untuk kegiatan koleksi kartu kredit. Meskipun rangkaian peristiwa yang sangat disayangkan dan biaya yang terkait dengan kasus hukum, Citi Indonesia menunjukkan performa keuangan yang positif di 2011, didukung oleh kinerja yang kuat di seluruh bisnis inti.

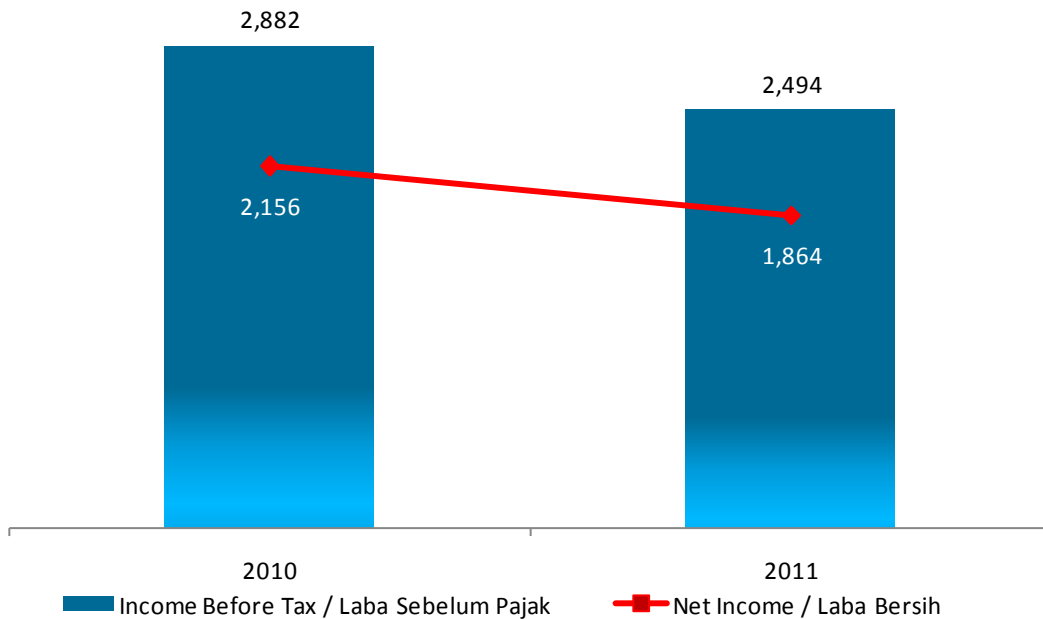
Citi Indonesia mencatat pendapatan operasional sebesar IDR 6.038 milyar, menurun 1,1% dari 2010 dan beban operasional sebesar IDR 3.544 milyar meningkat 9,9% dari 2010. Laba Sebelum Pajak Penghasilan dilaporkan sebesar IDR 2.494 milyar. Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 13,5% dari 2010, ditutup pada IDR 1.864 milyar untuk tahun financial 31 Desember 2011.

Neraca kami berkembang sebesar 5,9% mencapai IDR 59 triliun dibandingkan dengan 2010. Rasio keuangan dan likuiditas kami tetap kuat dengan Imbal Hasil Ekuitas 19,1% dan Imbal Hasil Aktiva 4,3%. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito tercatat sebesar 66,7% dan Rasio Penyediaan Modal Minimum sebesar 20,6%, jauh di atas tingkat minimum 8,0% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Citi terus menyiapkan cadangan bagi kerugian kredit berdasarkan pada kualitas portfolio. Kredit Bermasalah netto terhadap total Kredit tercatat sebesar 0,6% dari jumlah portfolio kredit dibandingkan 2,03% di tahun sebelumnya. Keduanya masih di bawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Income before Tax and Net Income (in billion IDR)

Labasebelum Pajak dan Laba Bersih (IDR milyar)



Net Income

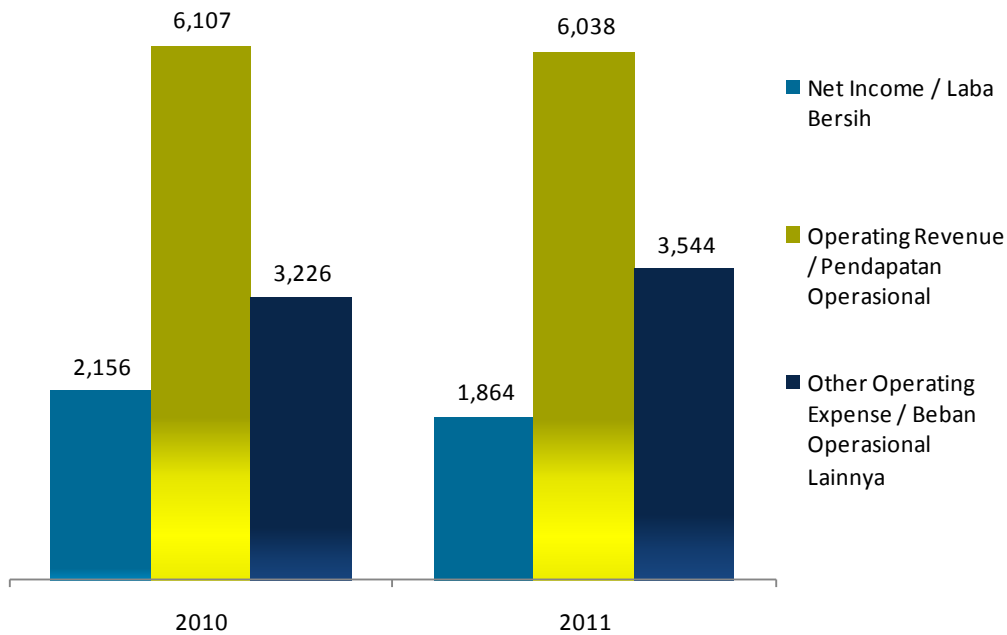
Earnings Before Income Tax was reported at IDR 2,494 Billion, 13.5% lower than 2010. Net Income in 2011 closed at IDR 1,864 billion, lower compared to 2010 where we closed at IDR 2,156 billion. The decrease was mainly caused by lower Net Interest Income, as a result of the decrease in our Consumer Loan balance. Our balances were affected by Bank Indonesia's sanctions to our Credit Card Business and the discontinuation of our Consumer Finance Business, along with higher operating expense due to the cost related to the two legal cases.

Laba Bersih

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dilaporkan sebesar IDR 2.494 milyar, 13,5% lebih rendah dari 2010. Laba Bersih tahun finansial 31 Desember 2011 ditutup pada IDR 1.864 milyar, lebih rendah dibandingkan tahun 2010 yang mencatat IDR 2,156 milyar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh Pendapatan Bunga Bersih yang lebih rendah, sebagai akibat dari penurunan saldo Pinjaman Konsumen di bisnis Kartu. Penurunan Saldo kami dikarenakan sanksi Bank Indonesia di Bisnis Kartu Kredit kami dan penghentian Bisnis Consumer Finance, bersamaan dengan biaya operasional yang lebih tinggi karena biaya yang terkait dengan dua kasus hukum.

Net Income, Operating Revenue and Operating Expense (in billion IDR)

Laba Bersih, Pendapatan Operasional dan Beban Operasional (IDR milyar)



*Operating Revenue consists of Net Interest Income and Other Operating Revenue

*Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional Lainnya

Net Interest Income

Net Interest Income in 2011 decreased by 7.7% from 2010, to IDR 2,968 Billion mainly due to a decrease in Interest revenue of IDR 239 billion or 5.5% year-on-year.

The decrease in interest revenue is primarily attributable to a change in strategic decision to discontinue our Consumer Finance business which includes Branch-Based-Lending (CitiFinancial) and Personal Loans. As a result, Citi Indonesia consolidated 43 CitiFinancial branches and combined existing loan products into a single consumer lending value proposition called Ready Credit.

In 2011, Interest expense slightly increased by 0.6% or IDR 7.3 billion due to two main factors. First, Citi Indonesia incurred higher interest expense on Non-Bank Current Account of IDR 42 billion or 22% increase, driven by the corporate current account balance. However, this was slightly offset by lower interest expense on Non-bank Time Deposits amounting to IDR 45 billion or 7% less than 2010, driven by lower balances in consumer Time Deposit balances.

Aside from the aforementioned impacts, the

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih turun sebesar 7,7% menjadi IDR 2.968 milyar di tahun 2011, terutama dikarenakan oleh turunnya Pendapatan Bunga sebesar 5,5%, atau sebanyak IDR 239 milyar.

Penurunan Pendapatan Bunga terutama disebabkan perubahan dalam keputusan strategis untuk menghentikan bisnis Consumer Finance kami yang meliputi Pemberian Kredit Berbasis Cabang (CitiFinancial) dan Personal Loan. Akibatnya, Citi Indonesia mengkonsolidasi 43 cabang CitiFinancial dan menggabungkan produk pinjaman yang ada ke sebuah pinjaman tunggal yang disebut Ready Credit.

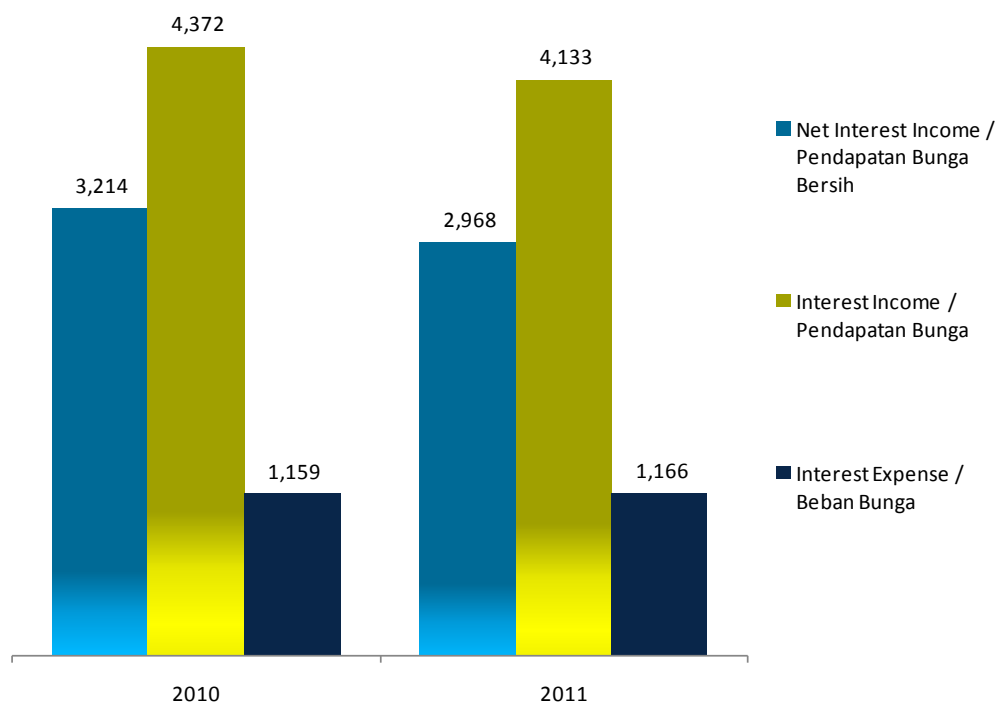
Di tahun 2011, beban bunga menaik sebesar 0.6%, IDR 7,3 milyar karena dua faktor utama. Pertama, Citi Indonesia mengeluarkan beban bunga yang lebih tinggi pada Giro Non Bank sebesar IDR 42 milyar atau peningkatan sebanyak 22%, yang didorong oleh saldo rekening giro milik perusahaan. Tetapi, hal ini dikompensasi dengan biaya bunga yang lebih rendah pada Non-bank Simpanan Berjangka sebesar IDR 45 milyar atau 7% lebih rendah dari 2010, dipicu saldo Simpanan Berjangka nasabah yang lebih rendah.

Selain dampak tersebut, perubahan pada beban bunga

movement in interest expense is also a result of the continuously declining market benchmark rates where the interest rate on BI's overnight standing deposit facility (FasBI) declined from a high of 5.75% to 4.50% by the end of the year.

juga merupakan imbas dari penurunan harga pasar yang menjadi patokan di mana bunga Fasilitas Simpanan Bank Indonesia untuk semalam (FasBI) menurun dari 5,75% hingga 4,50% pada akhir tahun.

Net Interest Income, Interest Income and Interest Expense (in Billion IDR)
Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Bunga, dan beban Bunga (IDR milyar)



Other Operational Income

Compared to 2010, Other Operating Income decreased by 0.5% as a result of multiple factors. First, Citi Indonesia had higher gain on foreign exchange and realized gain from derivative instruments of 25.3% compared to 2010. Second, there was lower gain on sale of trading and investment securities of 29.3%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Dibandingkan dengan 2010, pendapatan operasional lainnya turun sebesar 0,5% sebagai akibat dari beberapa faktor. Pertama, Citi Indonesia membukukan peningkatan sebesar 25,3% di laba selisih kurs dan realisasi keuntungan dari instrumen derivatif dibandingkan tahun 2010. Kedua, terdapat penyusutan pada keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi sebesar 29,3%.

Other Operational Expenses

Other Operating Expense increased by 657.1% from IDR 57 Billion in 2010 to IDR 435 Billion in 2011 mostly as a result of multiple one-time expenses in 2011. The increase is attributable to expenses related to the two incidents that occurred in early 2011, loss on asset sales, and loss on Credit Restructuring.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya meningkat sebesar 657,1% dari IDR 57 milyar di tahun 2010 ke IDR 435 milyar di tahun 2011 sebagian besar dikarenakan biaya *one time* yang berhubungan dengan dua insiden di awal tahun 2011. Kenaikan lainnya dikarenakan adanya kerugian penjualan aset, dan Rugi atas Restrukturisasi Kredit.

FINANCIAL POSITIONS

POSISI FINANSIAL

Assets

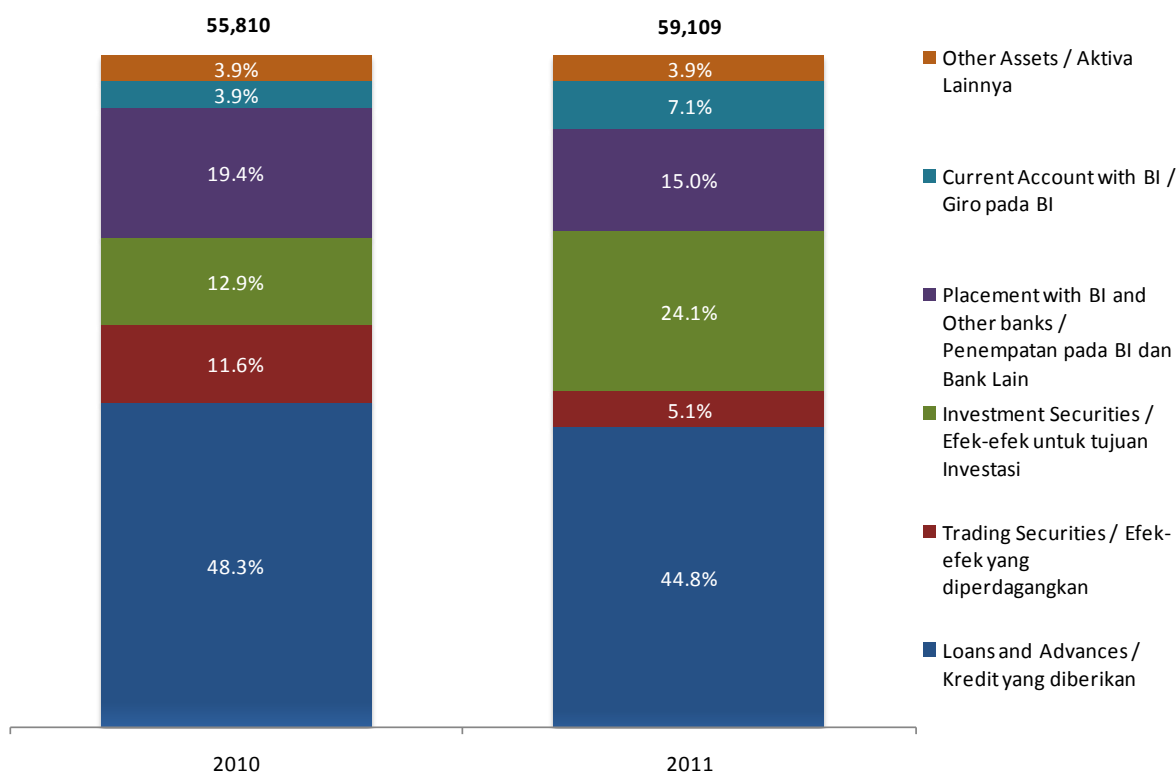
Aktiva

Total assets grew 5.9% to IDR 59 trillion in 2011, driven primarily by Treasury Assets.

Jumlah aktiva naik sebesar 5,9% menjadi IDR 59 trilyun di tahun 2011, khususnya dari Pembendaharaan Aktiva.

Asset Composition (in Billion IDR)

Komposisi Aktiva (IDR Milyar)



*Loans and Advances are after Allowance for Impairment Losses

*Kredit yang diberikan sesudah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Loans

Total Loans and Advances (including Credit Card Receivables), after Allowance for Impairment Losses, was slightly lower by 1.9% to IDR 26.4 trillion. The decrease in Loans and Advances is primarily a result of the discontinuation of our Consumer Loan Portfolio (as a result of discontinuing CitiFinancial and Personal Loans) and from lower loan balances in Private Banking due to the consolidation and integration of our Citi Private Banking business into other existing business.

However, our core business remains strong with remarkable growth in our Corporate and Card Portfolio. Despite BI sanctions, we managed to capture 7% growth in our Cards portfolio from our existing customer base. Growth in our corporate loan portfolio was also noteworthy, increasing 25% from 2010.

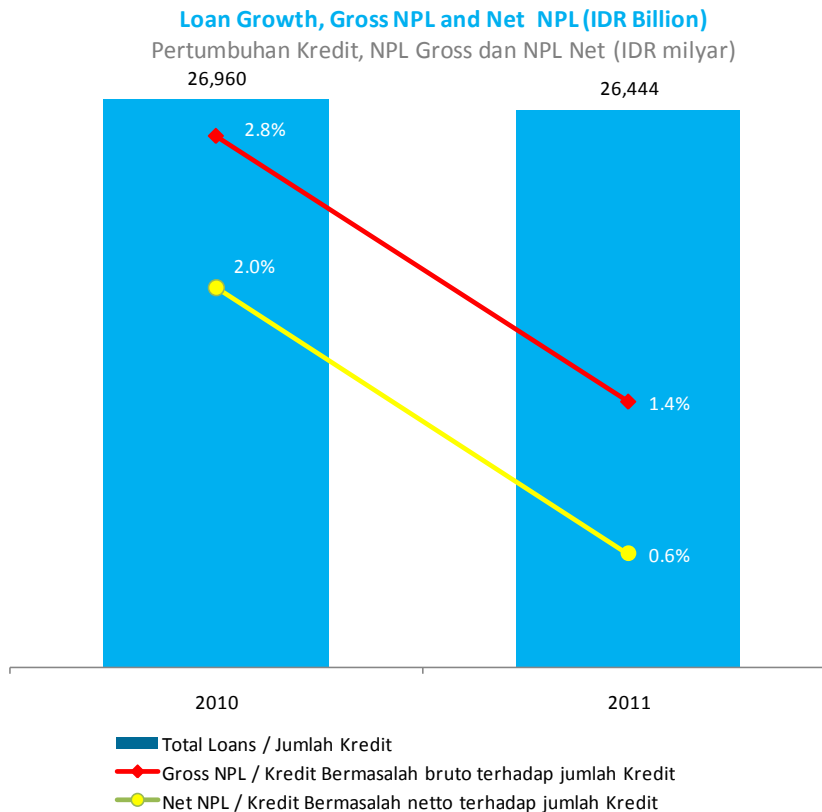
Citi continued to build reserves for loan losses due to the challenging economic environment. Gross Non-Performing Loans (NPLs) made up 1.4% of the total loan portfolio, down from 2.8% in the previous year.

Kredit

Total Kredit Yang Disalurkan (termasuk Tagihan Kartu Kredit), setelah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, tercatat 1,9% lebih rendah menjadi IDR 26,4 trilyun. Penurunan Kredit Yang Disalurkan terutama disebabkan oleh penghentian pembukuan Portfolio Kredit Konsumer (sebagai akibat dari penutupan CitiFinancial dan Personal Loan) karena adanya perubahan strategis dari Bisnis Consumer Finance dan rendahnya pinjaman dari Private Banking karena konsolidasi dan integrasi bisnis Citi Private Banking ke bisnis lainnya.

Namun, bisnis inti kami tetap kuat dengan pertumbuhan yang luar biasa di portfolio Korporasi dan Kartu. Meskipun dikenakan sanksi BI, kami berhasil mencatat pertumbuhan 7% dalam portfolio Kartu kami dari nasabah kami. Pertumbuhan portfolio kredit korporasi juga patut diperhatikan, dengan peningkatan sebanyak 25% dari 2010.

Citi terus menyiapkan cadangan bagi kerugian kredit karena dampak dari kondisi perekonomian yang menantang. Kredit Bermasalah bruto terhadap jumlah Kredit yaitu sebesar 1,4% dari jumlah kredit portfolio, turun dari tingkat 2,8% di tahun sebelumnya.



Net Non-Performing Loans (NPL) as a percentage of total loans was 0.6% in 2011, down from 2.0% in the prior year, well within the Central Bank's limit of 5.0%.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks and Marketable Securities

Citi's Placements with Bank Indonesia and Other Banks before Allowance for Impairment Losses (including placements to related parties) totaled IDR 8.9 Trillion in 2011, an 18.2% decrease relative to the prior year.

Financial assets held for trading decreased from IDR 6.5 trillion to IDR 3.0 trillion, particularly in Bank Indonesia Certificates and Indonesia Treasury Bills.

Total Deposits

Total Deposits from Non-Bank Customers and Other Banks stood at IDR 49.3 trillion, 4.9% higher than the prior year. Third Party Fund increased by 2.2% to IDR 38.3 trillion, mainly due to an increase in Current Accounts in line with the bank's strategy to focus on high quality deposit growth.

Total Deposits from Other Banks was up by 15.7% to IDR 11.0 trillion, driven by an increase in Interbank Call Money and Borrowings.

The Loan to Deposit ratio fell to 66.7% from 69.2% in 2010, as Third Party Deposits grew at a much greater pace (2.0%) as compared to Loan growth (-2.0%).

Kredit Bermasalah netto terhadap jumlah Kredit sebesar 0,6% turun dari tingkat 2,0% di tahun sebelumnya, namun masih di bawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5,0%.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dan Surat-Surat Berharga

Penempatan Citi pada Bank Indonesia dan Bank Lainnya sebelum Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (termasuk penempatan kepada pihak terkait) tercatat sebesar IDR 8,9 trilyun di tahun 2011, turun sebesar 18.2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset keuangan untuk diperdagangkan turun dari IDR 6,5 trilyun menjadi IDR 3,0 trilyun, khususnya pada Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara.

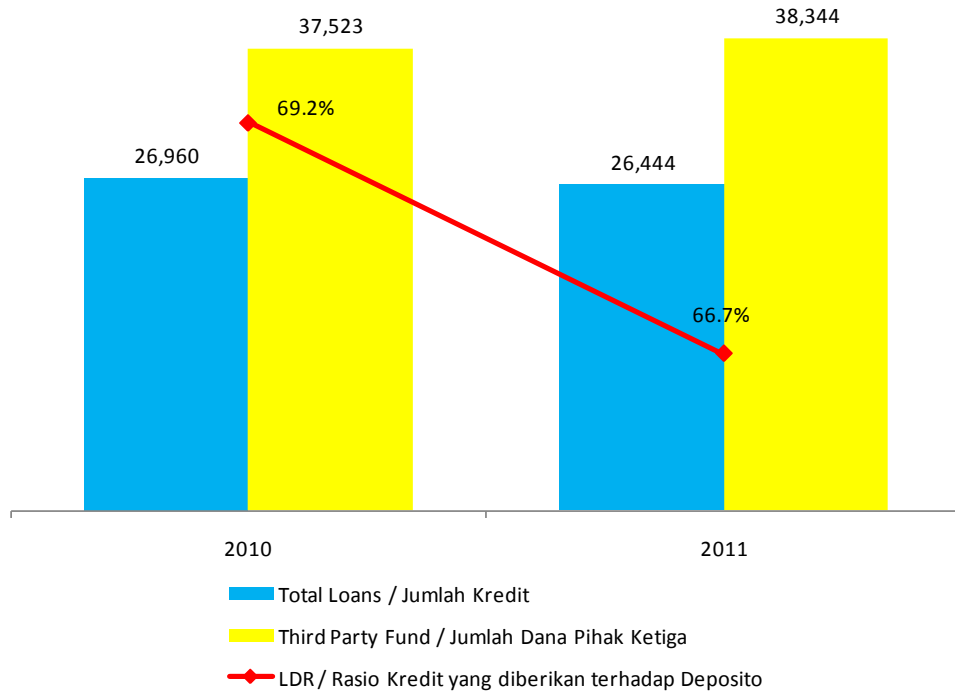
Total Simpanan

Jumlah Simpanan dari Nasabah bukan Bank dan Bank Lainnya tercatat sebesar IDR 49,3 trilyun, naik sebesar 4,9% dari tahun sebelumnya. Dana dari Pihak Ketiga naik menjadi IDR 38,3 trilyun, atau sebesar 2,2%, terutama dikarenakan oleh kenaikan pada Giro, seiring dengan dengan strategi bank untuk fokus pada pertumbuhan simpanan yang berkualitas tinggi.

Jumlah Simpanan dari Bank Lainnya naik sebesar 15,7% menjadi IDR 11,0 trilyun, didorong oleh kenaikan pada Interbank Call Money dan Pinjaman.

Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito turun menjadi 66,7% dari 69,2% di tahun 2010, seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (2,0%) yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan Kredit (-2,0%).

Total Loans and Third Party Funds (In billion IDR)
 Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga (IDR milyar)



Head Office Account and Capital

Head Office Account increased by 8.4% to IDR 7.2 Trillion, mainly due to an increase in Unremitted Profit.

Citi maintained a strong Capital Adequacy Ratio (CAR) of 20.6% (after incorporating credit, market, and operational risk). Citi's CAR remained well above the 8.0% minimum required by Bank Indonesia.

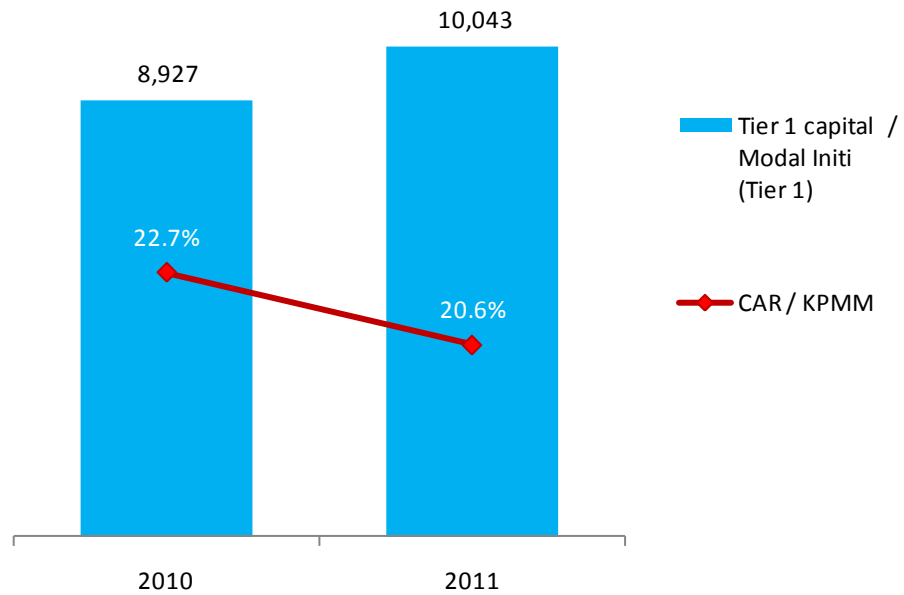
Rekening Kantor Pusat

Rekening Kantor Pusat naik sebesar 8,4% menjadi IDR 7,2 trilyun, terutama dikarenakan oleh kenaikan pada Laba yang belum dibagikan.

Citi mempertahankan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada level 20,6% (setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional). KPMM Citi tetap berada pada posisi jauh di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8,0%.

Tier 1 Capital and Capital Adequacy Ratio

Modal Inti dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum



Total Regulatory Capital rose by 12.6% to IDR 10.4 trillion compared to 2010 of IDR 9.2 trillion, mainly due to the increase in Unremitted Profit to Head Office and FX appreciation impact for the Operating Fund.

Tier-1 capital (Core Capital) also increased by 12.5% from IDR 8.9 trillion in 2010 to IDR 10.0 trillion in 2011.

Jumlah Modal Bank naik sebesar 12,6% menjadi IDR 10,4 trilyun dibandingkan dengan tahun 2010 yang tercatat sebesar IDR 9,2 trilyun, terutama disebabkan oleh kenaikan Laba yang belum dibagikan ke Kantor Pusat dan dampak apresiasi nilai tukar untuk Dana Usaha.

Modal *Tier-1* (Modal Inti) juga naik sebanyak 12,5% dari IDR 8,9 trilyun di tahun 2010 menjadi IDR 10,0 trilyun di tahun 2011.

Strategic Review

Citi Indonesia is dedicated to creating the best outcome for our clients and customers with responsible financial solutions being our first priority regardless of challenging market conditions. This is demonstrated through our continuous investment in product innovation, industry knowledge, market presence, and human talent.

We are committed to being a good corporate citizen in Indonesia, supporting the country's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate clients, SMEs and Consumers. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and consumers to improve their standard of living. We are focused on innovation to bring to Indonesia the best practices from around the world. We are committed to growing local talent through best-in-class professional training and job mobility.

Our business strategy remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continue to build up our customer base with current accounts, savings, call deposits, and time deposits as the primary source of funds since reliance on these will contribute to maintaining a healthy position.

Citi will continue to pursue prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above 8% minimum required by Bank Indonesia and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, and Legal Lending Limit below the maximum level.

Tinjauan Strategis

Citi Indonesia berdedikasi untuk memberikan solusi-solusi finansial terbaik dan bertanggung jawab kepada nasabah di dalam situasi pasar apapun. Fokus ini dibuktikan melalui investasi kami yang tiada henti dalam pengembangan produk, pengetahuan industri, eksistensi di pasar, dan sumber daya manusia.

Kami berkomitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan menyediakan produk perbankan yang luas untuk nasabah korporasi, usaha kecil dan menengah, dan perorangan di Indonesia. Dengan demikian, kami akan terus mendukung bisnis-bisnis di Indonesia untuk berkembang dan konsumen untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada pembaharuan akan memastikan kami untuk membawa praktek-praktek terbaik dari seluruh dunia ke dalam Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan bakat-bakat lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, *call deposit*, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan. Hal ini menjamin agar kami dapat memelihara dan mempertahankan posisi bank yang sehat.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan proses pemberian kredit yang sehat dan baik dan pedoman manajemen risiko untuk mendukung usaha Bank Indonesia dalam mempertahankan standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan KPMM di atas tingkat minimum 8% yang diharuskan oleh Bank Indonesia dan mengawasi seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, dan Batas Maksimum Pemberian Kredit di bawah tingkat maksimum yang diijinkan Bank Indonesia.

Operational Review

I. Institutional Clients Groups

Citi's Institutional Clients Group (ICG) provides comprehensive financial solutions to a wide range of corporate clients. ICG core business products can be classified into two main categories:

- **Securities and Banking** consisting of Global Markets, Loan Portfolio Management, and Advisory
- **Global Transaction Services** consisting of Treasury and Trade Solutions, and Securities and Fund Services.

Our extensive product breadth and geographic scope enable ICG to effectively utilize our resources to best-serve our customers. With four offices located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan, ICG strives to provide clients with best-in-class products, services, and execution.

ICG's strategy is to continue to grow and strengthen our core products to create value added benefits for our customers.

PRODUCTS / SERVICES INNOVATION

Citi continues to improve our existing products to ensure we serve our customers with the highest standards. Below is the latest update on these products or services:

Receivable Vision

Receivable Vision is a reporting service that increases visibility and streamlines the accounts receivable process to optimize cash management and unlock trapped liquidity. Receivable Vision provides control to reduce risk and improve efficiencies through its powerful analytics, robust reporting, alerts and automated search capabilities.

Tinjauan Operasional

I. Institutional Clients Groups

Citi Institutional Client Group (ICG) menyediakan solusi-solusi keuangan yang menyeluruh untuk beragam nasabah korporasi kami. Produk-produk bisnis inti ICG dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

- **Securities and Banking** yang terdiri dari *Global Markets, Loan Portfolio Management, dan Advisory*
- **Global Transaction Services** yang terdiri dari *Treasury and Trade Solutions, dan Securities and Fund Services.*

Produk-produk yang beragam, serta cakupan geografis kami memungkinkan ICG untuk menggunakan sumber daya kami untuk melayani nasabah dengan sebaik mungkin. Dengan empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, ICG berusaha untuk menyediakan produk, pelayanan, dan pelaksanaan yang terbaik di dunia bagi semua nasabah.

Strategi ICG adalah untuk terus mengembangkan dan memperkuat produk-produk inti kami untuk menciptakan keuntungan bernilai tambah bagi nasabah kami.

PEMBAHARUAN PRODUK / JASA

Citi terus meningkatkan produk-produk yang ada untuk memastikan bahwa kami melayani para nasabah dengan standar yang terbaik. Berikut adalah pembaharuan terakhir dari produk-produk atau jasa kami:

Receivable Vision

Receivable Vision adalah jasa pelaporan yang dapat meningkatkan visibilitas dan dapat mempersingkat proses akun penerimaan untuk mengoptimisasi *cash management* dan melancarkan likuiditas. *Receivable Vision* menyediakan kontrol untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi melalui kemampuan analisa dan laporan yang kuat, *alerts* dan kemampuan untuk pencarian otomatis.

Bank Guarantee Backed AR Purchase

This product is an extension to our existing AR Purchase program. It is a receivable purchase program offered by Citi where Citi purchases the receivable raised by Seller (Citi's client) and backed with Bank Guarantee issued by the Buyer. Through this program, Citi is leveraging the capability to facilitate financing for our clients. This Financing opportunity will benefit Citi's client by providing a smoother export process with advance payment.

Securities and Funds Services

The Indonesian capital market experienced a steady growth in 2011. Despite global uncertainty due to the economic situation in Europe, Indonesia closed the year with the Indonesian sovereign rating upgraded into investment grade by the global rating agencies Fitch and Moody's.

As a prominent provider of custody and fund administration services in Indonesia, Citi is able to stay at the forefront of market advocacy efforts and remained innovative to help provide clients with the best solutions during 2011.

Citi will continue to strive to provide added value to our clients by continuously expanding our services; one of which is to improve STP rates by establishing a real-time connectivity to the central depositories in the market and to provide finer FX pricing supported by our larger net open position.

Our online CitiDirect for Securities (CDS) enables our clients to send settlement and corporate actions instructions online and to inquire settlement status in real time basis in a various customizable report format.

We also provide access to both Clearstream and Euroclear with enhanced operational efficiency through our advanced technology and processing infrastructures.

Citi Securities and Fund Services product lines continue to expand to cater for various requirements from our clients.

Our leadership in the market is recognized by our clients who voted us as a Top Rated custodian bank in the Cross-Border, Leading and Domestic client categories in the recent 2011 Global Custodian Emerging Markets

Bank Guarantee Backed AR Purchase

Produk ini adalah perpanjangan dari program *AR Purchase*. Program tersebut adalah program *receivable purchase* yang ditawarkan oleh Citi dimana Citi membeli penerimaan yang diusulkan oleh Penjual (nasabah Citi) dan didukung oleh Bank Garansi yang diterbitkan oleh Pembeli. Melalui program ini, Citi mendongkrak kapabilitas dengan memfasilitasi nasabah Citi melalui kesempatan untuk *Financing*. Kesempatan *Financing* ini akan memberikan keuntungan untuk nasabah Citi dalam memperlancar proses ekspor dengan pembayaran di muka.

Securities and Funds Services

Pasar Modal Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang stabil di tahun 2011. Terlepas dari ketidakpastian global dikarenakan kondisi ekonomi di Eropa, Indonesia menutup tahun 2011 dengan perbaikan rating *sovereign* Indonesia menjadi Investment Grade oleh Fitch dan Moody's.

Sebagai salah satu penyelenggara jasa kustodian dan pengelola reksa dana yang diakui di Indonesia, di tahun 2011 Citi selalu menjadi yang terdepan sebagai penasehat pasar dan inovatif dalam memberikan solusi-solusi yang erbaik untuk para nasabah.

Citi akan terus berusaha untuk memberikan nilai tambah kepada nasabah dengan terus memperluas pelayanan kami; salah satunya adalah memperbaiki tingkat STP dengan menyelenggarakan konektivitas secara real-time dengan kustodian sentral di pasar modal dan menyediakan harga FX yang lebih kompetitif dengan net open position yang lebih besar.

Sistem CitiDirect for Securities (CDS) kami memudahkan nasabah untuk mengirimkan instruksi penyelesaian dan corporate actions secara online dan mengambil status penyelesaian transaksi secara real-time dengan laporan yang bisa disusun berdasarkan format dan kebutuhan nasabah.

Kami juga menyediakan jasa penyelesaian di Clearstream and Euroclear dengan efisiensi operational yang lebih baik melalui infrastruktur teknologi yang kami miliki.

Produk-produk Citi Securities and Fund Services terus berkembang untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah.

Kepemimpinan kami di pasar modal diakui oleh nasabah kami dengan terpilihnya Citi Indonesia sebagai Top Rated bank kustodian di semua kategori Cross-Border, Leading dan Domestik pada survey Global Custodian Emerging

survey conducted by the Global Custodian magazine.

Market 2011 yang diselenggarakan oleh majalah Global Custodian.



Bambang Widjanarko and Budhi Himawan, Pertamina; Kundry Lie, Amit Sheopuri and Shailesh Venkatraman, Citi at 2011 the Asset Award

As a branch of a foreign bank, Citi Indonesia facilitates our customer's needs to engage in capital markets transactions in the international capital markets through a Citi entity overseas:

Pertamina USD 1.5 Billion 10-Yr and 30-Yr Global Bonds Book Runner

Citi acted as Joint Bookrunner to Pertamina's debut US\$ 1,000 million 144A/Reg S 10-year Senior Notes Offering; and follow-on US\$500 million 144A/Reg S 30-year Senior Notes Offering. The transaction was the largest ever USD offering for an inaugural Asian NIG/HY issuer and achieves the lowest ever yield for an inaugural Asian NIG/HY USD issuance. The Global Bond for 10 years tenor was 7x times oversubscribed. Meanwhile, Global Bond for 20-year tenor was 10x oversubscribed. The oversubscribe is deemed phenomenal for the company, which during the offer period was ranked below investment grade level. The Global Bond issuance received the Triple A Country Award – Indonesia for "Best Deal 2011" from the Asset and Finance Asia.

PLN USD 1 Billion Joint Book Runner

The transaction achieved the lowest coupon ever by PLN in international capital markets. The deal gathered an impressive order book of US\$5.5 billion, or 5.5x times oversubscribed, for over 200 accounts despite the weak

Sebagai kantor cabang bank Asing, Citi Indonesia memfasilitasi kebutuhan nasabah-nasabah kami untuk penerbitan obligasi mereka di pasar modal internasional melalui cabang Citibank diluar negeri:

Pertamina USD 1.5 Billion 10-Yr and 30-Yr Global Bonds Book Runner

Citi adalah *joint book runner* untuk penerbitan obligasi global perdana Pertamina senilai US\$ 1.000 juta dalam bentuk penawaran 144A/Reg S Senior Notes dengan masa tenor 10 tahun dan US\$ 500 juta dalam bentuk penawaran S144A/Reg S Senior Notes dengan masa tenor 30 tahun. Transaksi ini merupakan penawaran dalam mata uang USD terbesar untuk penerbit perdana NIG/HY di Asia dan memiliki imbal hasil terendah untuk penerbitan perdana NIG/HY dalam mata uang USD di Asia. Obligasi Global dengan masa tenor 10 tahun mencapai 7 kali kelebihan pemesanan. Sementara itu, Obligasi Global dengan masa tenor 20 tahun mencapai 10 kali kelebihan pemesanan. Kelebihan pemesanan dianggap fenomenal untuk perusahaan, yang selama periode penawaran menduduki peringkat di bawah *investment grade*. Penerbitan Global Bond menerima penghargaan Triple A Country Award - Indonesia untuk "Best Deal 2011" dari the Asset dan Finance Asia.

PLN USD 1 Billion Joint Book Runner

Transaksi ini memiliki imbal hasil terendah yang pernah ada untuk PLN di pasar modal internasional. Meskipun pasar lemah dan kurang pasti, transaksi ini berhasil mengumpulkan jumlah pemesanan yang mengesankan

and volatile market. Citi, as rating advisor, was instrumental in introducing Fitch as the third rating agency to PLN to achieve inaugural ratings in line with the Indonesian sovereign.

Republic of Indonesia USD 1 Billion Global Sukuk Bond Joint Book Runner

The Global Sukuk Bond transaction marks the second benchmark deal done by the Republic in 2011 and its second international Sukuk transaction since 2009. The deal was well-received by investors, accumulating a US\$6.5 billion order book, or 6.5 times oversubscribed, across 250 accounts. The offering was sold at half the rate of its Sukuk debut in 2009, and achieves the lowest coupon ever for an international USD issue by the Republic.

Commercial Bank

In order to expand our corporate business portfolio, Citi plans to continue developing our commercial banking platform, which targets small-to-medium-sized companies with annual revenue between USD 2 million and 50 million (equivalent to IDR 18 billion to IDR 450 billion).

We aim to further penetrate the market by providing cross-business financial products and a full service relationship, which is a Smart Business Solution for medium-sized companies with access to dedicated product specialists and sophisticated operating platforms in trade, cash management, and treasury that serve the world's largest global companies.

The objective of Commercial Bank Business Solution is to handle customers' banking and administrative needs and to help our customers growing their business by:

- Allowing customers to focus on their core businesses
- Helping customers to widen their market share
- Increasing customers' process efficiency
- Reducing customers' operating costs

mencapai US\$5,5 milyar, atau 5.5 kali kelebihan permintaan, yang terbagi untuk lebih dari 200 rekening. Citi, sebagai *rating advisor*, berperan penting dalam memperkenalkan Fitch sebagai lembaga pemeringkat ketiga ke PLN untuk mencapai peringkat setara dengan *sovereign rating* Indonesia.

Republic of Indonesia USD 1 Billion Global Sukuk Bond Joint Book Runner

Transaksi Obligasi Sukuk Global menandai transaksi patokan kedua yang dilakukan oleh Republik di tahun 2011 dan merupakan transaksi penerbitan obligasi Sukuk internasional kedua sejak tahun 2009. Transaksi ini diterima dengan baik oleh investor, dan berhasil mengumpulkan permintaan sebesar US\$6,5 milyar pesanan, atau 6,5 kali kelebihan permintaan, yang terbagi untuk 250 rekening. Penawaran tersebut dijual dengan *rate* sebesar setengah dari *rate* penerbitan obligasi Sukuk perdana di tahun 2009, dan memiliki imbal hasil terendah yang pernah ada untuk Republik Indonesia dalam mata uang USD.

Commercial Bank

Untuk memperluas *portfolio* korporasi, Citi terus mengembangkan *platform commercial banking*, yang menargetkan perusahaan-perusahaan berskala kecil sampai menengah dengan nilai penghasilan tahunan berkisar antara USD 2 juta sampai dengan USD 50 juta (atau sekitar IDR 18 milyar sampai dengan IDR 450 milyar).

Kami bertujuan untuk memperluas pangsa pasar dengan menyediakan produk finansial terpadu dan pelayanan yang lebih menyeluruh, yakni Solusi Bisnis Pintar untuk perusahaan berskala menengah dengan akses ke spesialis produk kami yang berdedikasi tinggi dan *platform* operasional canggih untuk produk *trading*, manajemen kas, dan *treasury* yang juga digunakan oleh perusahaan-perusahaan global terbesar di dunia.

Tujuan dari Solusi Bisnis *Commercial Bank* adalah untuk menangani kebutuhan perbankan dan administrasi nasabah untuk membantu nasabah mengembangkan bisnisnya dengan:

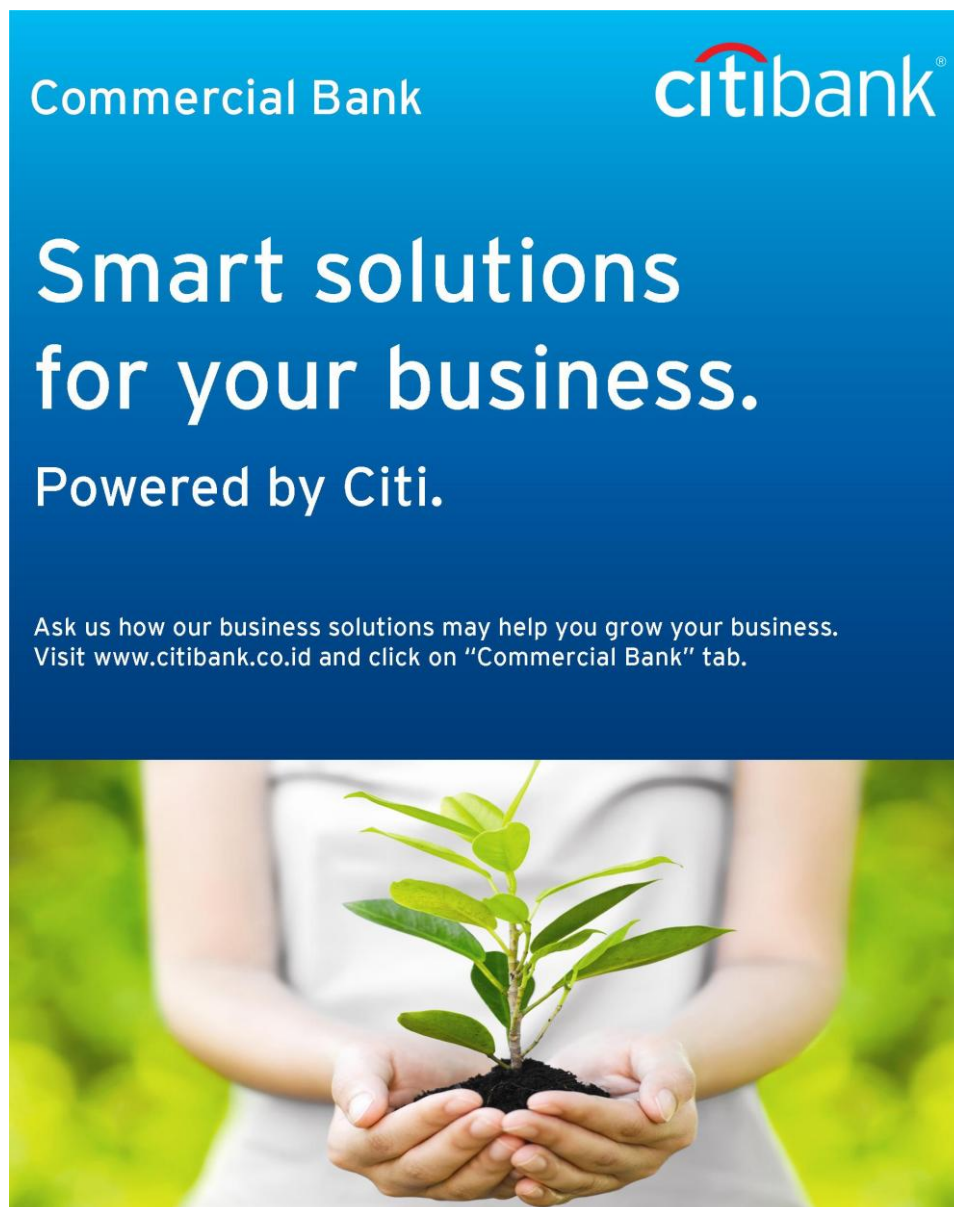
- Memungkinkan nasabah untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan inti bisnis mereka
- Membantu nasabah mengembangkan pangsa pasar mereka
- Meningkatkan efisiensi proses nasabah
- Mengurangi biaya operasional nasabah

In 2011, Citi's Commercial Bank business, in collaboration with our Retail Bank, was focused on Cash Management and working capital loans for small-to-medium-sized company customers.

Our Commercial Bank is committed to growing the business in Indonesia with the support of over 50 Sales and Credit Risk employees spread across four corporate branches located in Jakarta, Bandung, Medan, and Surabaya.

Di tahun 2011, *Commercial Bank*, berkolaborasi dengan *Retail Bank*, berfokus pada penjualan produk-produk manajemen kas dan pinjaman modal kerja bagi nasabah perusahaan skala kecil sampai menengah.

Commercial Bank berkomitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia dengan lebih dari 50 karyawan di bagian pemasaran dan kredit yang tersebar di empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Medan, dan Surabaya.



Commercial Bank

citibank

Smart solutions for your business.

Powered by Citi.

Ask us how our business solutions may help you grow your business.
Visit www.citibank.co.id and click on "Commercial Bank" tab.

II. Regional Consumer Banking

The Regional Consumer Banking (RCB) business operates 7 branches, 15 cash offices and 105 ATMs in six major Indonesia cities (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and Denpasar). Citibank has one of the largest customer payment networks in the nation, with over 25,000 payment points with 13 payment partners.

Our core businesses in Retail Consumer Banking (RCB) include credit cards, consumer lending, savings and deposits, investment products and treasury products.

RCB is a pioneer in the Indonesian credit card industry. We aim to continuously provide innovative and value added programs to our customers. We also provide our customers with industry-leading banking technology, a strong country presence, as well as a powerful Citibank global franchise.

PRODUCT / SERVICES INNOVATIONS

Citi Click to Call

Citi Click to Call is an innovative service launched in 2011 that provides the privilege of being called by our call center upon request. Customers only need to click a button on our internet banking platform and a customer service representative will call you within 15 minutes or at your preferred time.

Citi Alert

Citi Alert is a free SMS alert service to inform customers when the customer's account has been debited or a purchase has been made from the customer's credit card. Citi alert is customizable in a way that each customer can pre-set the levels for receiving alerts.

Selling Agent for Retail Sukuk Series 003

After the success of SR-001 and SR-002, Citibank was once again appointed to be the selling agent for SR-003. In its capacity as selling agent, Citibank performed customer and sales force education. No significant obstacles were met during the selling period as the nisbah (in conventional terms, yield) of sukuk SR-003 was highly attractive compared to other similar government bonds. The sales of Retail Sukuk SR-003 achieved and exceeded its target.

II. Regional Consumer Banking

Regional Consumer Banking (RCB) memiliki 7 kantor cabang, 15 kantor kas dan 105 ATM yang tersebar di enam kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, dan Denpasar). Hal ini sesuai dengan tujuan kami untuk memperluas jaringan dan mempermudah aktivitas perbankan nasabah. Citibank termasuk bank dengan jaringan pembayaran nasabah terbesar di Indonesia dengan lebih dari 25.000 tempat pembayaran dan 13 mitra pembayaran.

Bisnis utama kami di RCB adalah kartu kredit, pinjaman nasabah, tabungan dan deposito, produk-produk investasi, serta produk-produk keuangan.

RCB adalah perintis dalam industri kartu kredit di Indonesia. Kami bertujuan untuk terus menyediakan program-program yang inovatif dan bernilai tambah untuk nasabah kami. Kami juga menyediakan teknologi perbankan yang terdepan, kehadiran yang luas, serta jaringan cabang Citibank global yang kuat.

PEMBAHARUAN PRODUK / JASA

Citi Click to Call

Citi Click to Call adalah layanan inovatif yang diluncurkan pada tahun 2011. Layanan ini memberikan keistimewaan kepada nasabah untuk ditelepon oleh call center kami atas permintaannya. Nasabah hanya perlu klik satu tombol di platform internet banking kami dan seorang petugas customer service akan menghubungi nasabah tersebut dalam waktu 15 menit atau pada waktu pilihan nasabah.

Citi Alert

Citi Alert adalah layanan SMS gratis untuk menginformasikan nasabah ketika rekening nasabah telah didebet atau ketika nasabah telah melakukan pembelian dari kartu kredit. Jumlah/tingkat alert yang di terima oleh nasabah Citi Alert dapat di atur sesuai dengan kehendak nasabah.

Selling Agent for Retail Sukuk Series 003


Setelah keberhasilan SR-001 dan SR-002, Citibank sekali lagi ditunjuk sebagai agen penjual untuk SR-003. Sebagai agen penjual, Citibank melakukan pendidikan untuk nasabah dan tenaga penjual. Tidak ada kendala yang signifikan selama masa penjualan karena nisbah (dalam bahasa umumnya, imbal) dari sukuk SR-003 sangat menarik dibandingkan dengan obligasi Negara serupa lainnya. Penjualan Sukuk Ritel SR-003 mencapai dan melebihi target yang diinginkan.

Selling Agent for Government Retail Obligation Series 008

Citibank was once again trusted and appointed to be selling agent for ORI-008. In its capacity as selling agent, Citibank performed customer and sales force education. The sales of ORI-008 achieved and exceeded its target.

Selling Agent for Government Retail Obligation Series 008

Citibank sekali lagi ditunjuk sebagai agen penjual untuk ORI-008. Sebagai agen penjual, Citibank melakukan pendidikan untuk nasabah dan tenaga penjual. Penjualan Obligasi Negara ORI-008 mencapai dan melebihi target yang diinginkan.




SUKUK Negara Ritel Seri SR-003.

Powered by Citi.

SUKUK Negara Ritel Seri SR-003 memberi Anda SALAM (Syariah, Aman, Likuid, Adil & Menguntungkan) serta mendukung pendidikan anak bangsa. Keistimewaan lainnya adalah:

- Alternatif investasi dengan tingkat risiko relatif rendah.
- Kupon dibayar setiap bulan oleh Pemerintah.
- Dapat dijual sewaktu-waktu di pasar sekunder.
- Imbalan/kupon tetap 8,15% p. a.

Penawaran Terbatas!
 Segera kunjungi kantor Citibank terdekat.

SUKUK adalah Surat Berharga Syariah Negara. Surat Berharga ini merupakan kewajiban pemerintah. SUKUK BUKAN produk Bank atau Deposito, BUKAN kewajiban dari TERANG dengan oleh Citibank N.A., Citigroup Inc, ataupun afiliasi atau subafiliasinya. TERANG termasuk dalam program pengamatan terapan, dan mengandung risiko investasi. Nasabah wajib membaca dan memahami Memorandum Informasi SUKUK NEGARA RITEL, sebelum membeli produk ini.




Investasi menguntungkan, lingkungan hidup terlestarikan.

Citibank menghadirkan Obligasi Negara Ritel seri ORI008.

Berinvestasi ORI008 selain bermanfaat untuk Anda dan bangsa, juga memberikan kontribusi untuk pelestarian lingkungan hidup dari sebagian keuntungan penjualan ORI008.

Nikmati 6 keistimewaan berinvestasi di ORI:

- Penawaran kupon *lebih tinggi*, yaitu sebesar 7,30% p.a., dibandingkan bunga deposito bank pada umumnya pada saat diterbitkan (pasar perdana).
- Potensi keuntungan bila Obligasi dijual di harga yang lebih tinggi daripada harga beli.
- *Alternatif investasi baru* dengan tingkat risiko relatif rendah.
- Kupon dibayar *setiap bulan* oleh Penerbit.
- Tingkat kupon *tetap* sampai pada waktu jatuh tempo.
- Obligasi dapat dijual sewaktu-waktu di pasar sekunder.

Untuk mendapatkan MEMORANDUM INFORMASI dan informasi mengenai prosedur pemesanan, biaya-biaya transaksi, risiko-risiko, pihak-pihak yang dilibatkan dalam kerja sama, dan informasi lain yang relevan kunjungi kantor Citibank terdekat.

Segera kunjungi kantor Citibank terdekat. Penawaran terbatas.



CATATAN PENTING: Obligasi adalah merupakan kewajiban dari penerbit. Obligasi BUKAN Produk Bank atau Deposito, BUKAN kewajiban dari TERANG dengan oleh Citibank, N.A., Citigroup Inc, ataupun afiliasi atau subafiliasinya, dan mengandung risiko investasi. Nasabah wajib membaca dan memahami Memorandum Informasi ORI-008: NEGARA RITEL RI BUSINESS SEFI (PFDK) sebelum membeli produk ini.

In mid 2011, as part of Citi’s strategic drive to provide products relevant to customers, Citi re-introduced its credit cards which are now clustered by value propositions. This innovation is in line with core findings which found that value proposition is critical to achieve quality. The findings invalidate the traditional credit card line approach which emphasized our product base; Classic, Gold and Platinum. Customers intrinsically valued three core benefits in a credit card – rewards, cashback and mileage. To meet these identified customer needs, Citi launched the Rewards Card, Cash Back Card and PremierMiles.

Our goal is to grow our Credit Card franchise and maintain market leadership on spending for emerging affluent and affluent segment by providing relevant products and usage programs.

In 2011 the cards industry in Indonesia was highly competitive and at times irrational – with heavy discount offerings. In spite of heavy competition and BI sanctions on our credit card business, Citibank still had the highest market share in spend. Citi’s Credit Card business continued to focus on the promise of the product value proposition.

Citibank Rewards Cards: A Rewards card providing the best rewards features in market.

Benefits from customer will be the accelerated Reward Points accumulation as described below:

Category	Weekend	Weekdays
Shopping (MCC: Dept. Store & Apparel)	2x	3x
Dining	2x	3x
International Spend	3x	

Customers will also have broader options on their reward points:

- More selection on items that can be redeemed using points
- More channels that can be accessed by customers to do redemption including international redemption points
- Evergreen points

Pada pertengahan 2011, sebagai bagian dari upaya strategis Citi untuk menyediakan produk yang relevan bagi nasabah, Citi kembali memperkenalkan kartu kredit yang dikelompokkan berdasarkan proposisi nilai. Inovasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa proposisi nilai sangat penting untuk mencapai kualitas. Penemuan ini membuat pendekatan kartu kredit berbasis tradisional yang menekankan dasar produk kami ke Classic, Gold dan Platinum tidak berlaku. Nasabah pada hakekatnya menghargai tiga manfaat utama dalam kartu kredit - *rewards*, *cashback* dan *mileage*. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang telah diidentifikasi, Citi meluncurkan Kartu Rewards, Kartu Cash Back dan Kartu PremierMiles.

Kami bertujuan untuk meningkatkan Kartu Kredit dan mempertahankan kepemimpinan pasar pada penggunaan kartu kredit untuk segmen kalangan atas dan menengah dengan menyediakan produk yang sesuai dan program pemakaian.

Pada 2011, persaingan industri kartu kredit di Indonesia sangat tinggi dan terkadang tidak rasional dengan menawarkan potongan harga yang besar. Terlepas dari persaingan yang ketat dan sanksi BI pada kartu kredit, Citibank masih memiliki pangsa pasar yang sangat besar dalam pemakaian kartu kredit. Kartu Kredit Bisnis Citi terus terfokus pada janji dalam proposisi nilai.

Kartu Kredit Citibank Rewards: Kartu kredit Reward menyediakan fitur reward terbaik di pasar.

Manfaat untuk nasabah adalah akumulasi Rewards points yang diakselerasi sbb:

Nasabah juga akan mendapatkan lebih banyak pilihan pada poin mereka:

- Lebih banyak pilihan barang yang bisa ditukarkan dengan poin.
- Lebih banyak tempat untuk menukarkan poin termasuk penukaran poin di luar negeri.
- Poin berlaku selamanya.



citibank

**Lebih banyak rewards.
Poin berlaku selamanya.**

Kini hadir Kartu Kredit Citibank Rewards.

| www.citibank.co.id/rewards

Syarat dan Ketentuan berlaku

Citibank Cash Back Cards: A Cashback card giving a better return for the customer

Customer will get 1% to 3% for all of their transactions and 5% for special partners. Apart from rejuvenating our products, the Credit Card business has also continued strong relationships with its partners, providing exceptional loyalty offers to customers at point of sales. A market leader in utility payments in credit cards, Citi continues to lead this segment.

Citibank PremierMiles Card: A Mileage card that provides the best mileage in market

A credit card that makes it easier for Citi cardholders to travel to their dream destinations by rewarding cardholders with more miles than any other card on their everyday spend and with bonus miles. The mileage earned is evergreen.

Kartu Kredit Citibank Cash Back: Kartu Cash Back memberikan Cash Back lebih baik untuk nasabah

Nasabah akan mendapatkan 1% - 3% untuk semua transaksi dan 5% untuk partner khusus.


Selain memperbarui produk kami, bisnis Kartu Kredit terus membina hubungan yang erat dengan mitranya, memberikan penawaran yang istimewa pada titik penjualan. Sebagai pemimpin pasar dalam fasilitas pembayaran di kartu kredit, Citi terus memimpin segmen ini.

Kartu Kredit Citibank PremierMiles: Kartu Mileage yang memberikan mileage terbaik di pasar.

Kartu kredit yang memudahkan pemegangnya bepergian ke tujuan impian mereka dengan memberikan miles lebih banyak daripada kartu lainnya dari setiap pemakaian kartu kredit dan dengan bonus miles. Mileage berlaku selamanya.

citibank


Just take off.
Citibank PremierMiles Card.



Terms and Conditions applied.

citibank


Earn more miles
when you spend.



Terms and Conditions applied.

citibank

Redeem on
50 airlines.



Terms and Conditions applied.

citibank

Introducing



Citibank PremierMiles Card

Terms and Conditions applied.

Banc Assurance

In line with our objective to increase insurance awareness, we launched "I love you" campaign. The campaign "I love you" is associated with caring for your loved ones and ourselves. It is linked with Citibank's Insurance Business proposition on **"Plan Your Future with Citibank"** by providing a complete range of Insurance products to customers from reputable Insurance partners.

Banc Assurance

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan kesadaran berasuransi dari nasabah, kami meluncurkan program "I love you". "I love you" berhubungan dengan perhatian kepada orang-orang yang kita cintai dan diri kita sendiri. "I love you" berhubungan dengan tujuan Insurance Business Citibank untuk menyediakan alternatif produk asuransi dari perusahaan asuransi rekanan yang terpercaya secara lengkap kepada nasabah.

citibank


"I love you."
Powered by Citi.

Berikan perlindungan terbaik untuk keluarga tercinta Anda. Untuk itu kami pilihkan produk-produk terbaik dari perusahaan asuransi ternama sesuai dengan kebutuhan Anda dan keluarga.

Plan your future

Pilihan produk asuransi:

- Family Protection
- Health Protection
- Education Protection
- Legacy Protection



III. Citi Private Bank

In 2011, upon approval from Bank Indonesia, Citi completed the integration of CPB customer accounts to existing business (Retail Bank and Local Commercial Bank). During this process, focusing and fulfilling our client's individual needs for financial products and services remained our top priority.

III. Citi Private Bank

Di tahun 2011, atas persetujuan dari Bank Indonesia, Citi menyelesaikan proses integrasi atas rekening nasabah CPB ke dalam unit –unit bisnis lain yang telah ada yaitu Retail Bank dan Local Commercial Bank. Dalam proses tersebut, kami memastikan bahwa kebutuhan produk dan pelayanan kepada nasabah tetap menjadi tujuan utama kami.

Client Events in 2011

The 11th Annual Citi Indonesia Economic & Political Outlook Seminar
Indonesia 2011: The Path towards Investment Grade

Acara Nasabah di tahun 2011

Acara Tahunan ke-11, Citi Indonesia Economic & Political Outlook Seminar
Indonesia 2011: Jalan menuju Investment Grade



Tigor M Siahaan is handing over the token of appreciation after a very insightful presentation from Kuntoro Mangkusubroto, Msc – the Head of President's Delivery Unit for Development and Monitoring and Oversight (UKP-PP).

A very insightful presentation from Kuntoro, pointed out that the government will take some steps to do reformation in the bureaucracy and harmonization in the regulations to ensure that we are getting the investment grade this year. The fact that Indonesia's external public debt is decreasing is also a key factor for us to land the grade this year, as stated by Johanna Chua. However, it is not without challenges Aviliani and Eep Saefulloh Fatah did help us to see some risks and opportunities towards it. Attended by more than 400 clients, more than 30 journalists (print and media), the event was rated very successful.

Seminar ini dimulai dengan presentasi yang mendalam dari Kuntoro, yang menunjukkan bahwa pemerintah akan mengambil beberapa langkah untuk melakukan reformasi birokrasi dan harmonisasi dalam peraturan untuk memastikan bahwa kita mendapatkan investment grade tahun ini. Fakta bahwa utang luar negeri publik Indonesia menurun juga merupakan faktor kunci bagi kita untuk mendapatkan peringkat tersebut tahun ini, seperti yang dinyatakan oleh Johanna Chua. Aviliani dan Eep Saefulloh Fatah membantu kita untuk melihat risiko dan peluang untuk mencapai peringkat tersebut. Acara yang sangat sukses ini dihadiri oleh lebih dari 400 klien dan lebih dari 30 wartawan (cetak dan media).

THE SEVENTH ANNUAL CAPITAL MARKET
UPDATE 2011

THE SEVENTH ANNUAL CAPITAL MARKET
UPDATE 2011



From left: Tigor M Siahaan- Chief Country Officer Citi Indonesia, Riko Tasmaya – Chief Operating Officer for Global Transaction Services, Aviliani-Indonesia Economist, Novita Djani – Head of Client Sales Management for Global Transaction Services, M.Nurahman-Chief Bureau Transaction and Securities Agency Capital Market Supervisory Board, Neeraj Sahai – Global Head of Securities and Funds Services, Daniel Wijono – Head of Securities and Funds Services

Celebrating Citi Indonesia's 43rd anniversary, Citi Indonesia Securities and Fund Services presented prominent figures in capital markets to appear as spokespersons at the 7th Annual Capital Market Update seminar.

This year's spokespersons were M. Nurahman, Head of The Bureau of Transaction – Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK), Aviliani, Senior economist from the Institute for Development of Economic and Finance (Indef), and Neeraj Sahai, Managing Director, Securities and Fund Services, Global Head, Citibank New York. It was a successful event attended by approximately 150 clients and more than 20 key media partners with positive press coverage.

Dalam rangka merayakan ulang tahun Citi Indonesia yang ke 43, Citi Indonesia Securities and Fund Services menghadirkan beberapa tokoh penting di pasar modal sebagai pembicara di Seminar Tahunan *Annual Capital Market Update 2011*.

Hadir sebagai pembicara di acara ini, Bpk. M. Nurahman, Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek Bapepam-LK, Ibu Aviliani, Ekonom senior dari the Institute for Development of Economic and Finance (INDEF), dan Neeraj Sahai, Managing Director, Securities and Fund Services, Global Head, dari Citibank New York. Seminar tersebut dihadiri oleh 150 nasabah perusahaan dan 20 perwakilan media massa.



Parvaiz Dalal – Managing Director, Structured Trade and Asset Distribution Head, Global Transaction Services Asia Pacific, Citi

In 2011, Citi held a Supplier Financing Event entitled **“Transforming Value Through Innovation in Supply Chain Management and International Trade Solutions”** which was presented by one of Citi’s Trade Specialists. Through this event Citi introduced the trade solutions to help corporate clients improve their working capital flows and bridge the needs of buyers and suppliers.

Pada tahun 2011, Citi mengadakan Supplier Financing Event yang berjudul **“Transforming Value Through Innovation in Supply Chain Management and International Trade Solutions”** yang dipresentasikan oleh salah satu *Trade Specialist* Citi. Melalui event ini, Citi memperkenalkan solusi trade untuk membantu nasabah korporasi untuk meningkatkan arus modal usaha dan menjembatani kebutuhan pembeli dan penyedia barang.



In order to leverage the partnership of our Corporate and Financial Institution clients in trade services, Citi Global Transaction Services Group conducted an informational client training event. This event was specifically held to educate and inform Citi's clients about the rapid changes and trends within global trade transactions, especially given the recent changes of procedures in UCP 600 and INCOTERMS 2010. Through this event, Citi aims to inform and update clients on the evolving market conditions and regulatory changes related to trade transactions. As a result, our clients can gain more insight on regulations and rules that govern Trade Services, helping them to carry out their transactions more smoothly.

Untuk meningkatkan kerjasama antara nasabah korporasi dan nasabah institusi finansial Citi dalam *Trade Services*, Citi Global Transaction Services Group mengadakan acara pelatihan nasabah. Acara ini secara khusus diadakan untuk nasabah Citi untuk memberikan informasi terkini mengenai keadaan pasar dan peraturan terbaru dalam transaksi trade global secara khusus perubahan prosedur terbaru pada UCP 600 dan INCOTERMS 2010. Melalui kegiatan ini, Citi bertujuan agar pelaku pasar mendapatkan data akhir dan pengertian yang lebih mengenai kondisi terkini dan peraturan-peraturan yang terkait dalam transaksi-transaksi trade. Sehingga, nasabah Citi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai peraturan yang berlaku dalam Trade Services untuk seterusnya dapat melakukan transaksi dengan lebih lancar



From left: Paulus Sutisna, Managing Director Global Subsidiaries Group, Citi Indonesia; Tigor M. Siahaan, Chief Country Officer Citi Indonesia; Eric Uzan, President Director of Carrefour, Filipe da Silva CFO Carrefour; JB Kendaro President Director Bank Mega; Kostaman Thayib, Retail Banking Director Bank Mega

Carrefour Indonesia has signed a joint service agreement of cash management for Carrefour retail stores throughout Indonesia. This event was attended by Eric Uzan, President Director of Carrefour, Filipe da Silva Carrefour CFO; JB Kendaro President Director Bank Mega, Kostaman Thayib Retail Banking Director Bank Mega, Tigor M. Siahaan, Chief Country Officer Indonesia and Paulus Sutisna, Managing Director Global Subsidiaries Group, Citi Indonesia.

This joint service agreement is expected to support the strategic growth development and the improvement of customer service of Carrefour as the biggest retail company in Indonesia. The cash management services aims to ensure the management of customer's payment transaction, payment for tenants and suppliers, as well as improving the balance sheet reconciliation system to become more efficient and effective.

Carrefour Indonesia menandatangani kerja sama pemberian layanan manajemen kas untuk perusahaan retail Carrefour seluruh Indonesia. Acara ini dihadiri oleh Eric Uzan, Presiden Direktur Carrefour, Filipe da Silva CFO Carrefour; JB Kendaro Presiden Direktur Bank Mega, Kostaman Thayib Direktur Retail Banking Bank Mega, Tigor M. Siahaan, Citi Country Officer Indonesia dan Paulus Sutisna, Managing Director Global Subsidiaries Group, Citi Indonesia.

Perjanjian kerjasama ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pertumbuhan strategis dan peningkatan layanan kepada nasabah Carrefour sebagai perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Layanan manajemen kas ini bertujuan untuk membuat manajemen transaksi pembayaran nasabah Carrefour, pembayaran penyewa dan supplier, termasuk sistem rekonsiliasi *balance sheet* menjadi lebih efisien dan efektif.

Perum Perhutani and Citi Indonesia signed a strategic cooperation agreement in Structured Trade Solution - A Financial Management Transformation

Perum Perhutani dan Citi Indonesia menandatangani perjanjian kerjasama strategis pada Solusi Trade Terstruktur – Transformasi Manajemen Finansial



From left: Riko Tasmaya, COO GTS Citi Indonesia; ANS Kosasih, Direktur Keuangan Perum Perhutani; Bambang Sukmananto, Direktur Utama Perum Perhutani, Tigor M Siahaan, CCO Citi Indonesia; Hadi Daryanto, SekJen Kementerian Kehutanan & Dewan Pengawas Perum Perhutani; Sanjeev Jain, GTS Head Citi Indonesia

In 2011, State-owned Forestry Company (Perum Perhutani) and Citi Indonesia signed a partnership agreement – a financial management transformation in order to amplify the company's efficiency and enhance the operational performance.

Citi Indonesia provided a structured trade facility amounting to IDR 400 Bn to Perum Perhutani. This solution enables Perum Perhutani to receive their cash flows in advance, expediting the process with minimal risk. Perum Perhutani will be able to enhance the accuracy of their balance sheet realization forecast.

Di tahun 2011, Perum Perhutani dan Citi Indonesia menandatangani perjanjian kerjasama kemitraan-transformasi manajemen finansial untuk memperkuat efisiensi perusahaan dan meningkatkan kinerja operasional.

Citi Indonesia menginvestasikan IDR 400 milyar untuk fasilitas trade terstruktur untuk Perum Perhutani. Solusi ini akan memungkinkan Perum Perhutani untuk menerima arus kas mereka lebih cepat, pemrosesan yang lebih cepat dengan risiko yang minimum. Perum Perhutani akan mampu untuk meningkatkan keakuratan realisasi prediksi balance sheet mereka.

Risk Management and Internal Control

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses and implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhance and address the business requirements.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation and exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP), Institutional Clients Group Credit Risk Principles, Policies, and Procedures, Credit Program, and Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM) governing the acquisition criteria, credit limit assignment, account maintenance, collection, fraud management, and others are in place to manage credit risk with goal to maximize a bank's risk-adjusted rate of return by maintaining credit risk exposure within acceptable parameters.

Consumer Credit Risk

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product

Manajemen Risiko dan Kontrol Internal

Kerangka kerja manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangi pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan kontrol yang meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga memiliki transaksi penyewaan, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivative dan komitmen peminjaman yang tidak dibiayai yang termasuk komitmen pinjaman, *letter of credit*, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu menangani risiko kredit yang ada dalam semua *portfolio*, begitu juga dengan risiko yang ada dalam semua kredit dan transaksi individu. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan merupakan landasan kesuksesan jangka panjang dari setiap organisasi perbankan.

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies (GCCFRP), Institutional Clients Group Credit Risk Principles, Policies, and Procedures, Credit Program, Business Credit Policy dan Procedure Manual (BCPPM) yang mengatur kriteria akuisisi, penentuan batas kredit, pemeliharaan rekening, penagihan, manajemen fraud, dan lain-lain dibuat untuk menangani risiko kredit dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bank sesuai dengan tingkat risiko yang diambil dengan mempertahankan eksposur risiko kredit dalam batas-batas yang dapat diterima.

Risiko Kredit Nasabah

Risiko kredit nasabah kami terdiversifikasi melalui jangkauan geografis, kantor cabang, dan penawaran produk kami.

BCPPM outlining target market, risk acceptance criteria, detailed business and operating level procedures for all products conforming to the GCCFRP was established and tailored to internal profitability dynamics, specific credit risk portfolio performance, and local regulatory requirement.

These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance.

Consumer Portfolio Review

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the consumer portfolio, credit loss experience is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Statistical techniques are used to establish product pricing, risk appetite, operating processes and metrics to balance risks and rewards appropriately. Consumer exposure is grouped by product and other attributes for purposes of evaluating credit risk. Statistical models are built using detailed behavioral information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to approve or decline credit decisions, collections management procedures, portfolio management decisions, adequacy of the allowance for loan and lease losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office.

Corporate Credit Risk

Our corporate credit risk assessment process is based on a series of fundamental policies, including:

- Joint business and independent risk management responsibility for managing credit risks;
- Single center of control for each credit relationship that coordinates credit activities with that client;
- Portfolio reviews to ensure diversification and maintain risk and capital alignment;
- A minimum of two authorized-credit-officer

BCPPM menjabarkan target pasar, kriteria risiko yang diterima, prosedur bisnis dan operasional yang lengkap untuk semua produk yang disesuaikan dengan GCCFRP, dibuat dan disesuaikan untuk dinamika keuntungan internal, kinerja *portfolio* risiko kredit tertentu, dan ketentuan peraturan lokal.

Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi saat ini dan untuk memastikan kualitas *booking* dan kinerja *portfolio* kami.

Penelaahan Portfolio Kredit Konsumen

Manajemen risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari *underwriting* awal dan dilakukan di semua siklus kredit nasabah. *Portfolio* kredit konsumen Citi beragam secara produk maupun secara lokasi. Di *portfolio* konsumen, pengalaman kerugian kredit sering ditunjukkan melalui kerugian kredit netto tahunan sebagai persentase dari rata-rata jumlah pinjaman.

Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan harga produk, batas risiko yang diinginkan, proses operasional dan metrik untuk menyeimbangi risiko dan keuntungan secara tepat. Eksposur nasabah digolongkan berdasarkan produk dan kriteria lainnya untuk meninjau risiko kredit. Model statistik dibuat dengan menggunakan informasi perilaku secara rinci yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional, atau pengalaman internal yang sudah lampau. Model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan persetujuan atau penolakan kredit, prosedur pengelolaan penagihan, keputusan pengelolaan *portfolio*, kecukupan dari persediaan untuk kerugian pinjaman dan penyewaan, dan alokasi modal ekonomi untuk risiko kredit untuk memastikan proses aplikasi yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh *Global Consumer Risk Management*.

Risiko Kredit Korporasi

Penilaian risiko kredit korporasi didasarkan pada serangkaian kebijakan pokok, mencakup:

- Bisnis gabungan dan manajemen risiko yang independen bertanggung jawab untuk mengatur risiko kredit;
- Satu pusat kontrol untuk setiap hubungan kredit untuk mengatur aktivitas kredit dengan nasabah tersebut;
- Tinjauan *portfolio* untuk memastikan diversifikasi dan menjaga penyesuaian antara risiko dan modal;

signatures are required on extensions of credit (one from a sponsoring credit officer in the business and one from a credit officer in credit risk management);

- Risk rating standards, applicable to every obligor and facility; and
- Consistent standards for credit origination documentation and remedial management

Portfolio Mix

The corporate credit portfolio is differentiated by counterparty, industry, and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions, and products. Obligor risk ratings reflect an estimated probability of default for an obligor and are derived primarily through the use of statistical models (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances) or approved scoring methodologies. Facility risk ratings are assigned using the obligor risk rating and factors that affect the loss given default of the facility, such as support or collateral, are taken into account.

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earnings risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and in their implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits.

- Minimum dibutuhkan dua tanda tangan petugas kredit yang berwenang untuk penyaluran kredit (satu dari petugas kredit yang mensponsori di bisnis dan satu dari petugas kredit di manajemen risiko kredit);
- Standar penilaian risiko, berlaku untuk setiap debitur dan fasilitas; dan
- Standar yang konsisten untuk pengawalan dokumentasi kredit dan manajemen perbaikan

Portfolio Mix

Portfolio kredit korporasi beragam dari segi pihak lawan, industri, dan geografi. Pemeliharaan peringkat risiko yang tepat dan konsisten pada semua *portfolio* kredit korporasi memudahkan perbandingan eksposur kredit ke semua bisnis, daerah geografi, dan produk. Peringkat risiko debitur menunjukkan perkiraan kemungkinan debitur untuk gagal bayar dan didapatkan terutama dengan menggunakan model statistik (yang disahkan secara berkala), penilaian agen eksternal (dalam keadaan tertentu), atau metode penilaian lainnya yang telah disetujui. Peringkat risiko fasilitas ditentukan dengan menggunakan peringkat risiko debitur dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kerugian apabila fasilitas tersebut gagal bayar, seperti misalnya tunjangan atau agunan, juga menjadi pertimbangan.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga, yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam *portfolio non-trading* dan juga *portfolio trading*. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar untuk semua unsur-unsur risiko yang sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara menyeluruh. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah batas yang telah disepakati.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCOs), and the Global Finance and Asset and Liability Committee (FinALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

LIQUIDITY MANAGEMENT

Management of Liquidity

Management of liquidity is the responsibility of the Country Treasurer. Management of liquidity is performed on a daily basis and is monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet positions of Citi.

Tata Kelola Risiko Tingkat Bunga

Risiko-risiko dari *portfolio non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, *Asset and Liability Committees* (ALCOs), dan *Global Finance and Asset and Liability Committee* (FinALCO).

Pengurangan dan Lindung Nilai dari Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

MANAJEMEN LIKUIDITAS

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab *Country Treasurer*. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan juga dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. *Asset and Liability Committees* (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama *Country Treasurer*. Salah satu tujuan dari ALCO adalah untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan which is endorsed by Country ALCO and approved by Independent Risk Management. The funding and liquidity plan includes analysis of the balance sheet, as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least on an annual basis.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for market access in business-as-usual conditions and are monitored against the liquidity position on a daily basis. These limits are established based on the size of the balance sheet, depth of the market, experience level of local management, stability of the liabilities, and liquidity of the assets. Finally, the limits are subject to the evaluation of Citi's stress results. Generally, limits are established such that in stress scenarios, Citi is self-funded or a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity positions is limited based on the capacity to cover the position in a stressed environment. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include cash capital (defined as core deposits, long-term debt, and capital compared with illiquid assets), liquid assets against liquidity gaps, core deposits to loans, and deposits to loans. Several measures exist to review potential concentrations of funding by individual name, product, industry, or geography. Triggers for management discussion, which may result in other actions, have been established against these ratios.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. Citi's market triggers are monitored on a weekly basis by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas setiap tahun, yang disahkan oleh *Country ALCO* dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisa mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau negara. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan batas-batas seperti batas likuiditas, rasio likuiditas, *market triggers*, dan asumsi-asumsi untuk pengujian *stress-test*. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Batas Likuiditas

Batas-batas likuiditas menjadi batasan untuk akses pasar dalam situasi bisnis pada umumnya dan akan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Batas-batas tersebut ditentukan berdasarkan ukuran neraca, kondisi pasar uang, tingkat pengalaman pihak manajemen lokal, kestabilan kewajiban, dan tingkat likuiditas aktiva. Batas tersebut juga akan dibandingkan dengan hasil dari *stress-test* Citi. Batas tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan bagaimanapun, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas netto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan *stress-test* tersebut. Batas tersebut merupakan bagian dari manajemen risiko Citi.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio modal kas (perbandingan antara deposito inti, pinjaman jangka panjang, dan modal terhadap aktiva yang tidak lancar), rasio aktiva lancar terhadap celah likuiditas, rasio deposito inti terhadap kredit dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa ukuran yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Market Triggers

Market triggers adalah unsur-unsur di luar pasar atau ekonomi dan internal yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Unsur-unsur ini dipantau secara mingguan oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan dirundingkan pada rapat ALCO.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed for each country. A variety of firm-specific and market-related scenarios are used. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of stress test are reviewed to ensure that Citi is either self-funded or a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared on a periodic basis. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the stress tests. The product of these stress tests is a series of alternatives that can be used by the Country Treasurer in a liquidity event.

Operational Risk Management Process

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal control processes, people or systems, or from external events. It includes the reputation and franchise risk associated with business practices or market conduct that the company undertakes. Operational risk is inherent in Citi's global business activities and, as with other risk types, is managed through an overall framework with "checks and balances" that include:

- Recognized ownership of the risk by the businesses;
- Oversight by independent risk management; and
- Independent review by Audit and Risk Review (ARR)

Framework

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputation and franchise risks associated with Citi's business practices or market conduct. It also includes the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or Citi policies.

The objective of Citi's Risk Management Policy is to establish a consistent, value-added Operational Risk

Stress Testing

Simulasi pengujian *stress-testing* dilakukan secara rutin dengan menggunakan beberapa skenario, baik yang berkaitan dengan pasar maupun bank secara tertentu. Skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan tingkat kredit, pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian tersebut ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tekanan bagaimanapun, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas netto. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan yang lengkap, prosedur, peran dan tanggung jawab berbagai pihak, beserta hasil dari pengujian *stress-testing* tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian pendanaan alternatif yang bisa digunakan oleh *Country Treasurer* dalam peristiwa likuiditas.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakmampuan atau kegagalan kontrol internal, yang berkaitan dengan karyawan atau sistem, atau dari peristiwa eksternal. Hal ini juga meliputi risiko reputasi dan cabang terkait dengan praktek bisnis atau tindakan pasar yang diambil oleh Bank. Risiko operasional sudah melekat dalam kegiatan bisnis Citi, dan sama seperti tipe risiko lainnya, sudah diatur melalui suatu kerangka yang menyeluruh yaitu dengan sistem "*check and balances*" yang terdiri dari:

- Pengenalan akan kepemilikan risiko oleh bisnis yang berkaitan;
- Pengawasan oleh manajemen risiko independen; dan
- Peninjauan secara independen oleh *Audit and Risk Review* (ARR)

Kerangka Kerja

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidak-cukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan *franchise* yang berhubungan dengan praktek-praktek bisnis di Citi ataupun yang berlaku pasar. Hal ini juga termasuk risiko dari kegagalan di dalam mematuhi hukum, peraturan-peraturan yang berlaku, standar-standar etika, tindakan administratif dari regulator ataupun kebijakan-kebijakan Citi.

Tujuan Kebijakan Manajemen Risiko Citi adalah untuk membangun Kerangka Manajemen Risiko Operasional

Management (ORM) Framework for assessing and communicating operational risk and the overall effectiveness of the internal control environment across Citi. The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients.

Citi maintains an ORM Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation and recovery. To ensure effective management of operational risk across Citi, the Governance Structure represents 3 layers of control, namely: Decentralized ownership with business management accountability; Oversight by independent Risk Management; and Independent assessment by Internal Audit.

The ORM Framework:

- Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;
- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;
- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory requirements, including Basel II capital standards.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, various operational risk tools being deployed, such as implementation of Risk and Control Self-Assessment (RCSA) Standards and Key Risk Indicators (KRI), reporting and tracking of operational risk events and loss data, new product review and approval processes, operational risk highlight and reporting, quarterly risk profile assessment, etc.

yang konsisten dan memiliki nilai tambah untuk menilai dan mengkomunikasikan risiko operasional serta keseluruhan efektifitas dari lingkungan pengendalian di Citi. Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur-eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyampaian produk-produk dan servis kepada nasabah kami.

Citi menggunakan Kerangka Manajemen Risiko Operasional dengan struktur tata-kelola untuk mendukung aktivitas-aktivitas utama pengelolaan risiko operasional yang terdiri dari antisipasi, mitigasi dan pemulihan. Untuk memastikan pengelolaan risiko operasional di Citi yang efektif, struktur tata-kelola ini terdiri dari 3 lapis pengendalian, yaitu: kepemilikan atas tanggung jawab pengelolaan yang didesentralisasi kepada bisnis manajemen; pengawasan dari Satuan Manajemen Risiko yang independen; dan penilaian yang independen dari Audit Internal.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas untuk meng-antisipasi, me-mitigasi dan pemulihan guna memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Mendirikan pondasi agar aktivitas-aktivitas di segmen-segmen, yang dapat menyebabkan risiko operasional dan pengendalian-nya di-identifikasi, dinilai secara periodik untuk mendapatkan tindakan perbaikan yang terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung terhadap praktek-praktek manajemen dan pengambilan keputusan yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap persyaratan-persyaratan regulator, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur-eksposur yang ada pada Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk-produk dan servis kepada nasabah kami. Hal ini termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, berbagai alat-alat pengelolaan risiko operasional digunakan, seperti misalnya implementasi atas *Risk and Control Self-Assessment (RCSA) Standards* dan *Key Risk Indicators (KRI)*, pelaporan dan pemantauan kejadian dan kerugian risiko operasional, proses kaji ulang dan persetujuan produk baru, penyampaian, pelaporan risiko operasional, penilaian profil risiko secara triwulanan, dan lain-lain.

Information Security and Continuity of Business

Information security and the protection of sensitive customer's information and company information are a priority at Citi. We have implemented an Information Security Program and a comprehensive Continuity of Business that comply with internal policy and standards and relevant regulatory guidelines. The Information Security Program is reviewed and enhanced periodically to address emerging threats to customers' information and company's information assets. All Continuity of Business measures are tested at least annually and more frequently when required by Citi policy and standards as well as regulatory guidelines.

COUNTRY RISK

Country risk is the risk from events in a foreign country that may impair the value of Citi assets or will adversely affect the ability of obligors within that country to honor their obligations to Citi. Country risk events may include sovereign defaults, banking or currency crises, social instability, and changes in governmental policies (for example, expropriation, nationalization, confiscation of assets and other changes in legislation relating to international ownership). Country risk includes local franchise risk, credit risk, market risk, operational risk, and cross-border risk

The country risk management framework at Citi includes a number of tools and management processes designed to facilitate the ongoing analysis of individual countries and their risks. These include country risk rating models, scenario planning and stress testing, internal watch lists, and the Country Risk Committee process. The Citi Country Risk Committee is the senior forum to evaluate the bank's total business footprint within a specific country franchise with emphasis on responses to current potential country risk events. The Committee is chaired by the Head of Global Country Risk Management, whose members include senior risk management officers, senior regional business heads, and senior product heads.

The Committee regularly reviews all risk exposures within a country, makes recommendations as to actions, and follows up to ensure appropriate accountability.

Keamanan Informasi dan Kelanjutan Usaha

Keamanan informasi dan perlindungan terhadap informasi nasabah dan perusahaan yang sensitif menjadi prioritas utama Citi. Bank telah menerapkan Program Keamanan Informasi yang mematuhi kebijakan dan standar Citi, serta peraturan terkait lainnya. Program Keamanan Informasi ditinjau dan ditingkatkan secara berkala untuk mengatasi ancaman-ancaman yang muncul terhadap informasi nasabah dan aktiva perusahaan. Semua pengukuran terhadap proses Kelanjutan Usaha diuji secara berkala paling sedikit setahun sekali dan akan lebih sering jika diharuskan oleh kebijakan dan standar Citi, dan serta peraturan terkait lainnya.

COUNTRY RISK

Country Risk adalah risiko atas peristiwa-peristiwa yang ada di negara lain yang dapat menurunkan nilai aktiva Citi ataupun mengganggu kemampuan debitur di dalam negara tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada Citi. Peristiwa-peristiwa *country risk* dapat meliputi pemerintah yang gagal bayar, krisis perbankan atau mata uang, ketidakstabilan sosial, dan perubahan pada kebijakan pemerintah (misalnya seperti perampasan, nasionalisasi, penyitaan aktiva, dan perubahan perundang-undangan yang berkaitan dengan kepemilikan internasional). *Country risk* termasuk risiko cabang lokal, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lintas perbatasan.

Kerangka manajemen *country risk* di Citi mencakup beberapa cara dan proses manajemen yang dibuat untuk memudahkan analisa berkelanjutan setiap negara dan risiko-risikonya. Hal ini meliputi model peringkat *country risk*, persiapan skenario dan *stress-testing*, *internal watch list*, dan proses Komite *Country Risk*. Komite *Country Risk* Citi adalah suatu forum senior untuk meninjau keseluruhan bisnis bank di dalam cabang negara tertentu, yang menekankan pada tanggapan dari kemungkinan peristiwa berkaitan dengan *country risk* yang ada. Komite ini dipimpin oleh Ketua Manajemen *Country Risk* Global dan termasuk sebagai anggotanya adalah petugas manajemen risiko senior, kepala bisnis senior regional, dan kepala produk senior.

Komite ini meninjau semua eksposur risiko atas suatu negara secara berkala, membuat rekomendasi akan tindakan yang dapat diambil, dan menjamin adanya akuntabilitas yang wajar.

Implementation Risk Management

Our management structure allows the management of all major business aspects through an integrated plan and review process that includes strategic, financial, associate and risk planning. Citi's business strategy acknowledges these risks through a disciplined risk management process to support successful business growth – a tightly defined target market, a robust compliance and portfolio management processes, an appropriate product offerings and experienced management team.

Risk Management Process

Risk management can be considered as the process of identification, assessment, and prioritization of risks followed by a coordinated and economical use of resources to minimize, monitor, and control the probability and/or impact of unfortunate events as well as maximize the realization of opportunities.

Since we manage all risk families (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputation and strategic), Citi has established control processes and the use of various methods to align risk-taking and risk management throughout our organization. Risks can come from uncertainty in financial markets, project failures, legal liabilities, credit risk, accidents, natural causes and disasters as well as deliberate attacks from an adversary.

Management is responsible for identifying, quantifying, mitigating and managing all risks within their lines of business, whereas certain enterprise-wide risks are managed by the head office. Our management processes, structures and policies help to ensure that we comply with the prevalent laws and regulations and provide clear lines for decision-making and accountability.

Citi implements a "decentralized" risk management in which these risks are managed by different groups within the organization and these groups are independent from the risk taking units. Risk management functions are spread across different areas of the Bank. In addition to senior management, regional risk offices have direct "oversight" on risk management functions. This oversight committee conducts regular reviews or visits as well as higher approval levels for more complex

Penerapan Manajemen Risiko

Struktur manajemen Citi memperbolehkan Citi untuk mengelola semua aspek bisnis inti melalui proses perencanaan dan peninjauan terpadu yang termasuk perencanaan strategis, keuangan, hubungan rekanan dan risiko. Strategi bisnis Citi mengakui risiko-risiko ini melalui proses manajemen risiko yang teratur untuk mendukung keberhasilan perkembangan bisnis – target pasar yang diartikan secara akurat, kepatuhan dan proses manajemen *portfolio* yang kuat, penawaran produk yang tepat dan tim manajemen yang berpengalaman.

Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses pengenalan, penilaian dan pengutamaan risiko yang diikuti dengan koordinasi dan pemakaian sumber daya secara ekonomis untuk meminimalkan, mengawasi, dan mengontrol kemungkinan dan/atau akibat dari kejadian yang tidak diinginkan, dan untuk memaksimalkan pelaksanaan dari suatu kesempatan.

Menimbang bahwa Citi mengelola berbagai macam risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, perundang-undangan, kepatuhan, reputasi dan strategis), Citi telah membangun proses kontrol dan penggunaan berbagai macam metode untuk menyesuaikan pengambilan risiko dan manajemen risiko di seluruh organisasi. Risiko dapat berasal dari ketidakpastian akan pasar keuangan, kegagalan proyek, kewajiban perundang-undangan, risiko kredit, kecelakaan, bencana alam begitu juga serangan dari pihak lawan

Manajemen bertanggung jawab untuk mengenali, mengukur, mengurangi dan mengelola semua risiko di dalam bisnis mereka, sementara risiko perusahaan tertentu dikelola oleh kantor pusat. Proses manajemen, struktur dan kebijakan kami membantu kami dalam mematuhi undang-undang dan peraturan dan memberikan petunjuk yang jelas untuk mengambil keputusan dan akuntabilitas.

Citi menerapkan manajemen risiko secara desentralisasi yang mana risiko-risiko ini dikelola oleh kelompok-kelompok yang berbeda di dalam organisasi dan kelompok-kelompok ini independen dari unit yang mengambil risiko. Fungsi manajemen risiko tersebar di seluruh bidang dari bank. Semua fungsi manajemen risiko diawasi secara langsung oleh tim manajemen risiko regional di samping Manajemen Senior. Pengawasan ini dilakukan secara terus menerus dan teratur dengan

deals/transactions, which are regulated by Citi's internal policies.

Citi instills in its staff a risk-conscious culture through communications, training, policies, procedures, organizational roles and responsibilities and regularly conducted specialized risk management training for each business and product line. Our staffs attain Risk Management Certification as required by Bank Indonesia. In addition, we will continue to develop and empower our risk management team.

peninjauan atau kunjungan, serta persetujuan dari tingkat yang lebih tinggi untuk transaksi-transaksi yang lebih kompleks sebagaimana diatur di dalam kebijakan Citi.

Untuk membangun dan mempertahankan kompetensi karyawan, Citi menanamkan budaya sadar risiko melalui komunikasi, latihan, peraturan, prosedur, peran dan tanggung jawab organisasi dan melakukan pelatihan manajemen risiko yang khusus untuk setiap lini bisnis dan produk secara berkala. Selain pelatihan internal, mengacu pada peraturan Bank Indonesia, Citi mewajibkan sertifikasi manajemen risiko untuk semua karyawan terkait. Kami akan terus menerus mengembangkan dan memperkuat tim manajemen risiko.

Corporate Governance

Citi Corporate Governance aims to follow the highest standards of ethical conduct and comply with the laws, rules and regulations that govern our businesses.

The Board of Directors' primary responsibility is to provide effective governance over the Company's affairs for the benefit of its stockholders, and to balance the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers, and local communities. In all actions taken by the Board, the Directors are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of the Company. In discharging that obligation, Directors may rely on the honesty and integrity of the Company's senior executives and its outside advisors and auditors.

The latest Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id

Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Citi bertujuan untuk mengikuti standar etika yang tertinggi dan mematuhi seluruh hukum, peraturan dan perundangan yang berkaitan dengan bisnis kami.

Tanggung jawab utama dari Dewan Direksi adalah untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang efektif untuk kepentingan para pemegang saham, dan untuk menyelaraskan kepentingan dari pihak-pihak yang mendukung kelangsungan Citi di seluruh dunia, termasuk para nasabah, karyawan, pemasok, serta komunitas lokal. Dalam setiap tindakan yang diambil, Direksi diharapkan menggunakan penilaian bisnisnya dengan mengedepankan kepentingan perusahaan. Dalam melepaskan kewajibannya, Direksi dapat mengandalkan kejujuran dan integritas dari para senior eksekutif di Citi dan konsultan serta auditor dari luar.

Untuk Laporan Tata Kelola Perusahaan paling akhir, dapat ditemukan di website Citi Indonesia: www.citibank.co.id

Human Resources

People development remains to be our strength and focus. Citi continues to develop its people through 4 (four) primary avenues as follows:

1. Development through Education (i.e. development through being told, e.g. formal education, training, etc.)
2. Development through On-the-Job training (i.e. development through 'doing')
3. Development through Relationship (e.g. coaching, mentoring, etc.)
4. Development through Mobility

Development Through Education

Training is expected to give employees opportunities to improve their skills and knowledge so that they are able to perform their present jobs more effectively and is able to keep up with the development of the company and grow within the organization. We will continue to offer:

- Competency-based Training curriculum annually, which encompasses training on product / function, basic competency skills, Executive / Leadership development and Management training, and
- Specific courses / programs / seminars on need-base.

The above programs are conducted in classroom / face-to-face mode both locally and overseas. There have also been an increasing number of programs, which are done online i.e. web-based trainings.

We will continue to support qualified staff to pursue higher education by providing scholarship at selected top universities in Indonesia.

Development On-The-Job

Studies suggest that 70% of development occurs while 'doing'. There are many opportunities for employees to learn and develop 'on-the-job' skills. Some of these will be offered to employees formally, however in reality, most will occur through employees taking the initiative to seek out opportunities to learn and develop new skills. Employees are recommended to engage their managers in discussions about how to develop new skills 'on-the-

Sumber Daya Manusia

Pengembangan karyawan tetap menjadi kekuatan dan fokus kami. Citi akan terus mengembangkan karyawannya melalui 4 (empat) pendekatan utama berikut ini:

1. Pengembangan melalui Pendidikan (contoh: pengembangan secara lisan, seperti pendidikan formal, pelatihan, dll)
2. Pengembangan melalui *On-the-Job training* (contoh: pengembangan dengan "melakukan")
3. Pengembangan melalui Hubungan (contoh: *coaching*, mentoring, dll)
4. Pengembangan melalui Perpindahan

Pengembangan Melalui Pendidikan

Pelatihan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka agar dapat melakukan pekerjaan secara lebih efektif, serta mampu mengikuti perkembangan perusahaan dan semakin berkembang bersama perusahaan tersebut. Kami terus menawarkan:

- Pelatihan Kurikulum berbasis kompetensi secara tahunan, termasuk : pelatihan pada produk/*function*, kompetensi dasar, pelatihan eksekutif/pengembangan kepemimpinan dan Manajemen, dan
- Kursus-kursus spesifik/program-program/seminar-seminar sesuai kebutuhan.

Program-program di atas dilaksanakan di ruang kelas/ secara tatap muka baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, juga terdapat peningkatan jumlah program yang dilakukan secara *online* yaitu training melalui situs web.

Kami terus mendukung staf yang memenuhi kualifikasi untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan beasiswa di universitas ternama di Indonesia.

Pengembangan secara On-the-Job

Studi menyatakan bahwa 70% dari perkembangan terjadi saat melakukan pekerjaan. Terdapat banyak kesempatan bagi karyawan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan "*on-the-job*". Beberapa dari kesempatan ini akan ditawarkan kepada karyawan secara formal, namun pada kenyataannya, kebanyakan akan diperoleh pada saat karyawan mengambil inisiatif untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan baru. Karyawan

job'. Examples of learning and developing on-the-job training include Job Enlargement / Enrichment of Current Job, Job Rotation / Secondment, eXchange, Guest Reviewer, etc.

We will continue to send talents to participate in Citi regional / global development programs available, such as O&T Leadership Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, GTS Development Program, RCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA, etc.). These programs select the best talents from countries through rigorous screening and interview processes, to be placed on short-term / long-term assignments in a foreign country.

Development Through Relationship

A very effective way in which employees learn is through interacting with more experienced people. Citi provides such learning and development opportunity through a variety of different roles or relationships that include Mentors, Coaches, etc., selected from our talent pool locally and internationally. Formal mentoring programs are also available for our talents, such as the Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring program, Mentoring and Coaching program offered through the Executive / Leadership Development programs, etc.

Development Through Mobility

We will continue our efforts to upgrade the skills of all our local talents through the avenues elaborated above. Our priority is to develop and promote from within for any open position and to provide a chance for our people to grow within our organization, both locally and internationally.

As part of a Global organization, we recognize the value of best practices and success transfer of knowledge across the franchise internationally. We will continue to send selected local talents for international work assignments, both short-term as well as long-term assignments.

We remained committed in building and accelerating talent and leadership pipeline through various programs, such as Management Associate Programs, global / regional development and training programs, overseas assignments, cross-function and cross-franchise exposures, and prioritizing internal promotion for both

disarankan untuk melibatkan manajernya dalam mendiskusikan cara mengembangkan kemampuan "on-the-job". Contoh pembelajaran dan pengembangan kemampuan on-the-job training ini adalah: *Job Enlargement / Enrichment dari jabatan pekerjaan saat ini, Rotasi Kerja/ Penempatan, eXchange, Guest Reviewer, dll.*

Kami akan terus mengirimkan karyawan kami yang memiliki potensi, untuk berpartisipasi dalam program pengembangan secara regional / global yang tersedia di Citi, seperti *O&T Leadership Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, GTS Development Program, RCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA, dll*). Dalam program-program ini, karyawan yang berpotensi dari berbagai negara akan diseleksi melalui proses penyaringan dan wawancara yang ketat, untuk ditempatkan pada penugasan jangka pendek maupun jangka panjang di luar negeri.

Pengembangan melalui Hubungan

Berinteraksi dengan orang yang berpengalaman adalah salah satu cara yang efektif untuk proses pembelajaran karyawan. Citi menyediakan kesempatan pembelajaran tersebut melalui peran dan hubungan antar individu yang beragam, seperti mentor dan pelatih (*coach*) yang terpilih dari kumpulan karyawan berpotensi baik dari lokal maupun internasional. Program mentoring yang bersifat formal juga tersedia untuk karyawan kami yang berpotensi, seperti program *Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring, Program Mentoring and Coaching* yang tersedia pada *Executive / Leadership Development Programs, dll.*

Pengembangan Melalui Perpindahan

Kami akan meneruskan usaha kami dalam pengembangan kemampuan karyawan lokal kami melalui pendekatan-pendekatan di atas. Prioritas kami adalah untuk membantu mengembangkan dan mempromosikan karyawan kami untuk mengisi lowongan yang tersedia, serta memberikan kesempatan kepada karyawan kami untuk tumbuh dan berkembang dalam organisasi kami, baik secara lokal maupun internasional.

Sebagai bagian dari organisasi global, kami memiliki kesempatan untuk berbagi praktek kerja terbaik dan alih pengetahuan antar negara/cabang secara internasional. Kami akan terus berusaha untuk mengirimmkaryawan lokal kami untuk penugasan kerja internasional, baik jangka pendek maupun panjang.

Kami akan tetap berkomitmen untuk membangun dan mendorong perkembangan sumber daya manusia kami melalui berbagai program seperti *Management Associate Program*, program pengembangan dan pelatihan global / regional, penugasan ke luar negeri, lintas fungsi dan lintas *franchise* eksposur, serta memprioritaskan promosi

local and international vacancies within the Bank in order to provide exceptional career growth opportunities for our employees. Our state-of-the-art Performance and Talent Management tools enable us to drive a culture of transparency, meritocracy and discipline on people development.

In 2011, we delivered the following programs:

- Web-based training sessions for all employees, covering key functions or processes such as compliance, information security, fraud awareness, and others
- Classroom competency-based training or workshop such as managerial and leadership development, speakers' series, regulatory-related training and certification, and personal development/soft-skills training
- Scholarships for qualified staffs to pursue higher education (master degree) at selected universities inside and outside Jakarta
- Continuous performance management review through annual goals setting, individual development plan discussion, and semi-annual performance appraisal process
- Annual talent review and succession planning
- On-going communication on Human Resources policies such as supervisor's workshops, compensation and benefit roadshows, and others

Citi continues to maintain training expense ratio within Bank Indonesia's requirement.

Risk Management Certification

In 2011, we met Bank Indonesia's requirement on Risk Management Certification for our staff. We will continue to monitor and ensure that all relevant staffs are certified within the period required by Bank Indonesia in the coming year.

internal untuk lowongan yang terbuka baik secara lokal maupun internasional yang terdapat dalam perusahaan kami, guna memberikan kesempatan pertumbuhan dan perkembangan karier kepada karyawan-karyawan kami. Sarana dan program *Performance and Talent Management* kami yang berkualitas, akan membantu untuk mendorong budaya yang transparan, meritokrasi, dan disiplin dalam mengembangkan potensi karyawan kami.

Di tahun 2011, kami menjalankan program-program sebagai berikut:

- Pelatihan berbasis *web* untuk seluruh karyawan mencakup fungsi atau proses utama seperti *compliance*, informasi keamanan, *fraud awareness*, dan lain-lain
- Pelatihan berbasis kompetensi seperti program pengembangan kemampuan manajerial dan kepemimpinan, *speakers' series*, program pelatihan dan sertifikasi terkait dengan peraturan yang ada, serta program pengembangan pribadi / *soft-skills training*
- Beasiswa yang diberikan kepada karyawan yang terpilih untuk melanjutkan tingkat pendidikan lebih tinggi (S2) pada universitas ternama, baik di dalam maupun di luar Jakarta
- Peninjauan kinerja manajemen secara berkala melalui penentuan gol tahunan, diskusi rencana pengembangan individu, dan penilaian kinerja
- Peninjauan bakat dan perencanaan karir tahunan
- Komunikasi yang berkesinambungan atas kebijakan-kebijakan sumber daya yang ada, seperti program pelatihan yang ditujukan untuk *supervisor*, *roadshow* mengenai kompensasi dan tunjangan, dan lain-lain

Citi tetap mempertahankan rasio pengeluaran untuk program-program pelatihan, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia

Sertifikasi Manajemen Risiko

Di tahun 2011, kami memenuhi ketentuan Bank Indonesia akan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk karyawan kami. Kami akan terus mengawasi dan memastikan bahwa seluruh karyawan yang memenuhi syarat akan mengikuti proses sertifikasi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk tahun yang akan datang.

Community Programs

Program Kemasyarakatan



Citi Peka (an acronym from the Indonesian words Peduli and Berkarya which mean to do some good) is the umbrella theme for all of Citi's community programs in Indonesia. Citi Peka is funded by Citi Foundation.

The program was introduced by Ditta Amahorseya in December 1998, and project activities commenced in February 1999. We are saddened with the departure of our beloved colleague and we will continue her legacy with regards to community programs.

Citi Peka Community Center

The Citi Peka Community Center is located on the 4th Floor of Citibank Tower, Jakarta. The Center functions as a hub of communications, information, and administration for all Citi Peka programs.

Citi Peka programs are carried out long term with the aim to encourage civil society to develop and enhance education and community programs in Indonesia. Citi Peka programs are focused on Youth Education and Livelihoods, Financial Capability and Asset Building, Microfinance, Enterprise Development.

Different from other community programs, Citi Peka not only offers funds, but also the active involvement of Citi employees as project volunteers. Citi gives all employees one day off per year to volunteer. In 2011, around 2,000 Citi Indonesia employees volunteered in diverse programs, including the participation in Global Community Day.

To support the microfinancing sectors in general and rural bank specifically, Citi will continue to focus on capacity building activities such as training, seminars and workshops for small and medium size business owners and entrepreneurs. This will include also the annual Citi Micro entrepreneurship awards and financial education for the Poor. Citi will execute the support through Citi Peka and it will involve microfinance institution including rural banks.

Our programs are run in Jakarta and greater region, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan and Denpasar.

Citi Peka (singkatan dari Bahasa Indonesia Peduli dan Berkarya yang berarti melakukan suatu kebaikan) merupakan tema untuk seluruh kegiatan kemasyarakatan Citi Indonesia. Citi Peka didanai oleh *Citi Foundation*.

Program ini diperkenalkan oleh Ditta Amahorseya pada bulan Desember 1998, dan kegiatannya sendiri mulai dijalankan pada bulan Februari 1999. Kami berduka dengan kepergian sahabat kami, dan kami bertekad untuk melanjutkan kerja keras peninggalan beliau atas program kemasyarakatan kami.

Pusat Komunitas Citi Peka

Pusat Komunitas Citi Peka terletak di lantai 4 di Citibank Tower, Jakarta. Kantor ini berfungsi sebagai pusat komunikasi, informasi, dan administrasi untuk seluruh program Citi Peka.

Program Citi Peka dilakukan secara jangka panjang dengan tujuan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan dan memperkuat program edukasi dan kemasyarakatan di Indonesia. Program Citi Peka difokuskan pada Pendidikan dan Penghidupan Kaum Muda, Pembangunan kapasitas finansial dan aset, Mikro-finansial, Pengembangan perusahaan.

Berbeda dengan program komunitas lainnya, Citi Peka tidak hanya menawarkan bantuan dana, tetapi juga partisipasi aktif dari karyawan Citi sebagai sukarelawan kegiatan. Citi memberikan seluruh karyawan satu hari libur dalam setahun untuk menjadi sukarelawan. Pada tahun 2011, sekitar 2000 karyawan Citi Indonesia turut ambil bagian sebagai sukarelawan dalam berbagai program, termasuk diantaranya partisipasi dalam acara tahunan *Global Community Day*.

Dalam rangka dukungan berkelanjutan ke sektor mikro dan BPR, Citi akan tetap fokus pada aktivitas pembangunan kapasitas untuk sektor mikro seperti pelatihan, seminar dan lokakarya untuk UKM. Ini termasuk juga pemberian penghargaan untuk sektor UKM dan pendidikan keuangan untuk keluarga pra-sejahtera. Citi akan menjalankan program tersebut di atas melalui Citi Peka dan akan meliputi institusi kredit mikro dan BPR.

Program kami dijalankan di Jakarta dan beberapa kota seperti; Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Denpasar.

Financial Capability & Asset Building

Pendidikan Finansial

Citi Indonesia is committed in organizing the following financial education activities in 2011:

1. Journalist classes in 2011 were focusing on improving the understanding of personal finance, exploring Indonesian customer behaviors and common mistakes in money management. This interactive session will provide rare opportunity for journalists to discuss directly with subject matter experts in card business and customer care.

2. Citibank will continue to educate the public on how to use credit wisely. "Use Credit Wisely" booklets and website have been produced to enable general public to have easy access to financial education (www.citibank.co.id). 'Use Credit Wisely' has easy to read financial literacy tips that would help plan a monthly budget, initiate a savings plan, manage debt and invest wisely to meet near term obligations and maximize long term financial interests.

3. Citibank will continue to support Bank Indonesia 3P (Pahami Manfaatnya, Pahami Risikonya, Perhatikan Biayanya) as part of its financial education program.

4. Citibank uses "Managing your Wealth" website: www.MYWealth.co.id to educate community on how to make the best of financial resources. From setting priorities for family, to planning retirement and beyond. These books will help decide on optimal course of action to match financial needs.

5. To enhance the public understanding of financial/wealth Management, in 2011 Citibank will be using digital media to approach different social network. The content will be a combination of Financial Quotient Survey result and various wealth management tips.

6. Citi Peka has been partnering with Visi Anak Bangsa and Metro TV since July 2007, to broadcast financial education program called "Uang Anda". "Uang Anda" is a 5-minute weekly television show on Metro TV broadcasted every Saturday morning. In 2011, Uang Anda aired live on TVRI, in partnership with Mitra Mandiri Foundation with an extended duration of 20

Citi Indonesia berkomitmen dalam mengorganisasikan aktivitas edukasi finansial di 2011:

1. Kelas Jurnalis di 2011 berfokus dalam meningkatkan pemahaman dari keuangan pribadi, menyelidiki perilaku konsumen Indonesia dan kesalahan umum dalam manajemen uang. Sesi interaktif ini akan memberikan kesempatan langka bagi jurnalis untuk berdiskusi langsung dengan para ahli dalam bisnis kartu kredit dan pelayanan nasabah.

2. Citibank akan terus mengedukasi publik untuk menggunakan kredit secara bijak. Brosur dan situs *web* "Gunakan Kredit secara Bijaksana" telah dibuat agar publik dapat mengakses edukasi keuangan (www.citibank.co.id) dengan mudah. "Gunakan Kredit secara Bijaksana" memiliki tips literatur yang mudah dibaca dalam membantu merencanakan biaya bulanan, tabungan, pengelolaan hutang, dan investasi bijak untuk membayar kewajiban jangka pendek dan memaksimalkan bunga keuangan jangka panjang.

3. Citibank akan terus mendukung program 3P Bank Indonesia (Pahami Manfaatnya, Pahami Risikonya, Perhatikan Biayanya) sebagai bagian dalam program edukasi finansial.

4. Citibank menggunakan situs *web* "Kelola Kesehatan Anda": www.MYWealth.co.id untuk mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya keuangan. Dengan menentukan prioritas untuk keluarga, merencanakan pensiun dan lain-lain. Buku-buku ini akan membantu secara optimal untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

5. Untuk menambah pemahaman publik terhadap keuangan/*wealth management*, di tahun 2011 Citibank akan menggunakan media digital guna melakukan pendekatan terhadap beberapa jejaring sosial. Isinya akan berupa kombinasi hasil Survey Financial Quotient dan berbagai tips *wealth management*.

6. Citi Peka telah menjadi rekan Visi Anak Bangsa dan Metro TV sejak Juli 2007, untuk menyiarkan program edukasi keuangan bernama "Uang Anda". "Uang Anda" adalah acara televisi mingguan berdurasi 5 menit di Metro TV tiap Sabtu pagi. Di 2011, Uang Anda disiarkan di TVRI bekerjasama dengan Yayasan Mitra Mandiri dengan durasi tambahan menjadi 20 menit. Program ini

minutes. The program received high ratings due to its easy content that provides viewers with tips on personal money matters ranging from credit cards, insurance, investment. The success of this program was also shown by the number of questions and suggestions coming from viewers through e-mails sent to info@uanganda.or.id. Expanding the outreach of the TV, we now have Uang Anda website www.uanganda.or.id, Facebook and Twitter accounts.

7. Citi Peka provided USD 605,000 through funds from the Citi Foundation, to launch the first-ever educational comic book and theater performance, together with Yayasan Mitra Mandiri and Teater Koma. This program is designed to introduce money values and promote financial literacy to upper primary school students. "The Adventures of Agent Penny" is part of a holistic financial education campaign, aimed at providing a fun-filled experience for 5th and 6th graders in elementary schools in Jakarta to learn about the basics of money. By 2011, 342 schools have been visited, 29,980 students and 1,642 teachers have seen the performance of Agent Penny.



8. Financial Education for the Poor aims to teach the poor the basic knowledge in financial management, so that they could make better financial decisions in their life and ultimately help them rise from poverty to prosperity. Citi Peka has allocated in total of USD 302,000 from 2004 – 2011 for the program and continued to collaborate with LMFE-UI to reach micro entrepreneurs in various provinces. LMFEUI provided training to 312 trainers from cooperatives, People's Credit Banks (BPR) and micro financial institutions that in turn will train around 15,000-20,000 microfinance clients, borrowers, and low income individuals.

memperoleh *rating* tinggi dikarenakan isi yang mudah dicerna yang memberikan penonton tips dalam masalah keuangan dari kartu kredit, asuransi, dan investasi. Kesuksesan program ini juga ditunjukkan dari jumlah pertanyaan dan saran yang datang dari penonton melalui e-mail yang dikirim ke info@uanganda.or.id. Untuk memperluas program acara tersebut, Uang Anda kini memiliki *website* www.uanganda.or.id, serta akun Facebook dan Twitter.

7. Citi Peka, melalui Citi Foundation menyediakan dana sebesar 605.000 USD untuk meluncurkan buku komik edukasional yang pertama, dan pertunjukan teater, bersama-sama dengan Yayasan Mitra Mandiri dan Teater Koma. Program ini didesain untuk memperkenalkan nilai serta pengetahuan keuangan untuk siswa sekolah dasar tingkat atas. "Petualangan Agen Penny" adalah bagian dari kampanye edukasi keuangan menyeluruh, yang bertujuan memberikan pengalaman menyenangkan untuk siswa kelas 5 dan 6 SD di Jakarta, program ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai keuangan. Pada tahun 2011, sebanyak 342 sekolah telah dikunjungi, 29.980 siswa dan 1.642 guru telah menyaksikan pertunjukan Agen Penny.



8. Pendidikan Keuangan bagi kaum tidak mampu menargetkan pengajaran pengetahuan dasar dalam manajemen keuangan terhadap orang tidak mampu, sehingga mereka dapat mengambil pilihan keuangan lebih baik dalam hidup mereka dan akhirnya dapat mengangkat mereka keluar dari kemiskinan dan menjadi sejahtera. Citi Peka telah mengalokasikan 302.000 USD untuk program ini dari tahun 2004-2011, untuk melanjutkan kolaborasi dengan LMFE-UI untuk menjangkau pengusaha mikro di berbagai provinsi. LMFEUI memberikan pelatihan kepada lebih dari 312 pelatih yang terdiri dari koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi keuangan mikro yang akan berhubungan langsung dengan sekitar 15.000-20.000 klien mikro-bisnis, peminjam, dan masyarakat berpenghasilan rendah.

9. Financial Education Program for Mature Women is Citi Peka newest program. With initial funding of USD 105,000 the program aims to adapt the Citi-Tsao Financial Education Program for Mature Women in Singapore to the Indonesia context and build our NGO partner Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) capacity to deliver this program effectively to its grassroots women's group members. The Citi Foundation grant will be used to conduct needs assessments and focus group discussions, adapt the existing financial education curriculum for mature women, build PPSW staff capacity, raise public awareness on the importance of financial education for women aged 40 and above in Jakarta, Karawang, Sukabumi, Pontianak, Riau, Aceh and Banten.

Youth Education and Livelihoods

10. Citi Peka works together with Hope Foundation Indonesia to run the Citi Success Fund (CSF). CSF aims to provide easy-to-obtain cash grants to high school teachers wishing to implement innovative programs/activities for high school students. This program is open to high schools in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan and Denpasar.

Citi Peka has provided total funds of USD 1,512,100 to run the program since it was launched in May 2003. To date, the program has received 4,889 proposals that are judged by senior journalists and prominent Indonesian education experts. The program has impacted 1,844 schools and 36,931 students. More than 1,380 Citi volunteers also took part in the implementation of the proposals.



9. Program Edukasi Keuangan untuk Wanita Dewasa adalah program terbaru Citi Peka. Dengan pendanaan awal sebesar 105.000 USD, program ini bertujuan untuk mengadaptasi *Citi-Tsao Financial Education Program for Mature Women in Singapore* ke dalam konteks Indonesia dan membangun rekanan LSM kami yaitu Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) untuk dapat melaksanakan program ini secara efektif hingga ke akhirnya. Dana yang dikeluarkan oleh Citi Foundation akan digunakan untuk melakukan penilaian kebutuhan dan diskusi dalam grup, serta mengadaptasi kurikulum edukasi keuangan yang telah ada untuk wanita dewasa, membangun kapasitas staf PPS, meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya edukasi finansial untuk wanita berusia 40 tahun keatas, di area Jakarta, Karawang, Sukabumi, Pontianak, Riau, Aceh dan Banten

Pendidikan dan Penghidupan Kaum Muda

10. Citi Peka bekerja sama dengan Hope Foundation Indonesia menjalankan Citi Success Fund (CSF). CSF bertujuan menyediakan dana yang mudah diperoleh kepada guru sekolah menengah keatas yang berkeinginan mengimplementasikan program/aktivitas yang inovatif untuk pelajar SMU. Program ini dibuka di SMU Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar.

Citi Peka telah menyediakan dana sejumlah 1.512.100 USD untuk menjalankan program yang diluncurkan sejak Mei 2003 ini. Hingga saat ini, Citi Peka telah menerima 4.889 proposal yang dinilai oleh jurnalis senior serta tokoh-tokoh pendidikan terkemuka di Indonesia. Program ini juga telah memberikan dampak kepada 1.844 sekolah dan 36.931 siswa. Lebih dari 1.380 sukarelawan Citi turut ambil bagian dalam implementasi proposal tersebut.



Microfinance

11. The Citi Micro entrepreneurship Awards (CMA) is run by Citi Peka with the UKM-Center FEUI and is consistent with the Millennium Development Goal to decrease by half, the number of underprivileged communities in Indonesia by 2015. To date, Citi Peka has disbursed a total of USD456,700.

The CMA program begins with a nomination process by MFIs. Since its launch in 2005, the program received a total of 3,892 applicants. From that numbers, as many as 156 microentrepreneurs across Indonesia have been nominated and 73 were named winners. The enterprises range from snack producers, goat breeding to printing services. Previous CMA winners will also play an active role in motivating and fostering microentrepreneurs in their areas.



Enterprise Development

12. Citi Peka works with the World Resources Institute (WRI), Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YBUL) and IFC's PENSA (Program for Eastern Indonesia SME assistance) to run a capacity building focused activities including training seminars and workshops for small and medium sized business owners and entrepreneurs called New Ventures Indonesia (NVI). NVI was started in July 2005.

Citi Peka has donated USD350,000 to run this program, which supports sustainable enterprise creation in emerging economies by accelerating the transfer of venture capital to outstanding investment opportunities that incorporate social and environmental benefits.

Microfinance

11. Citi Peka memberikan Penghargaan Pengusaha Kecil bersama dengan UKM Center FEUI dimana konsisten dengan Millennium Development Goals (MDGs) untuk mengurangi jumlah masyarakat kurang mampu sebesar separuhnya di Indonesia pada tahun 2015. Hingga saat ini, Citi Peka telah mengucurkan dana sebesar USD 456.700.

Program CMA dimulai dengan proses pemilihan institusi keuangan kredit mikro. Sejak diluncurkan pada tahun 2005, program ini telah menerima 3,892 pengirim aplikasi. Dari angka tersebut, sebanyak 156 pengusaha mikro dari seluruh Indonesia telah dinominasikan dan 73 diantaranya keluar sebagai pemenang Pengusaha tersebut berasal dari berbagai industri seperti makanan ringan, peternakan kambing hingga jasa percetakan. Para pemenang CMA tahun-tahun sebelumnya juga berperan secara aktif untuk memotivasi serta memberikan bimbingan kepada para pengusaha mikro di areanya.



Pengembangan perusahaan

12. Citi Peka bekerja sama dengan World Resources Institute (WRI), Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YBUL) dan IFC's PENSA (*Program for Eastern Indonesia SME Assistance*) untuk menjalankan pembangunan berkapasitas yang berfokus pada aktivitas seperti seminar pelatihan dan *workshop* untuk pemilik usaha kecil dan menengah yang disebut dengan *New Ventures Indonesia* (NVI). NVI dimulai pada Juli 2005.

Citi Peka telah mendonasikan 350.000 USD untuk menjalankan program yang mendukung pembuatan perusahaan berkelanjutan pada ekonomi berkembang dengan mempercepat transfer modal ventura hingga memberikan kesempatan investasi yang menarik yang menggabungkan manfaat sosial dan lingkungan.

13. Responding to the need for reliable and updated forest management data; and to combat illegal logging, the Citi Foundation provided US\$262,500 since 2004 to support the Forest Monitoring and Assessment System (FOMAS), Indonesia.

FOMAS is a multi-stakeholders partnership that aims to reduce illegal and unsustainable forest management practices.

Global Community Day

14. Global Community Day (GCD) celebrates Citi's volunteer spirit around the globe. On a designated day in November, volunteer teams work on a variety of projects including better housing, education, environmental protection, and health care.

In GCD 2011, Citi partnered with Sekolah Luar Biasa-A (SLB-A) Pembina Tingkat Nasional for the visually impaired. As many as 1,000 Citi volunteers helped to clean and renovate the school grounds. Citi also provided in-kind donations in the form of recycling bins and Braille paper for the school's Braille printing center.



More than 1,500 Citi employees and families volunteered to donate blood and helped with administration work at GCD 2010. Partnering with Indonesia Red Cross (PMI), this program was simultaneously carried out in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Citibank branch in Bali carried out GCD with Udayana University. From the blood donation drive, Citi Indonesia collected 750 blood bags or 186 litres of blood.

13. Merespon kebutuhan akan pengelolaan data kehutanan yang modern dan terpercaya, dan untuk mencegah tindakan pembalakan hutan, Citi Foundation menyediakan 262.500 USD sejak tahun 2004 untuk mendukung *Forest Monitoring and Assessment System* (FOMAS), Indonesia.

FOMAS adalah kemitraan *multi-stakeholder* yang bertujuan untuk mengurangi praktek manajemen kehutanan yang ilegal dan tidak berkelanjutan.

Global Community Day

14. Global Community Day (GCD) merayakan semangat sukarela Citi di seluruh dunia. Pada hari tertentu di bulan November, tim sukarelawan bekerja dalam berbagai proyek termasuk pengadaan perumahan, edukasi, perlindungan alam, dan kesehatan yang lebih baik.

Pada GCD 2011, Citi bekerjasama dengan Pembina Tingkat Nasional Sekolah Luar Biasa-A (SLB-A) untuk membantu para siswa tuna netra. Sebanyak 1.000 karyawan Citi secara sukarela membantu membersihkan serta merenovasi halaman sekolah tersebut. Selain itu, Citi juga memberikan donasi tempat sampah daur-ulang serta kertas Braille untuk pusat percetakan sekolah tersebut.



Lebih dari 1.500 karyawan Citi serta keluarga mereka secara sukarela mendonasikan darah dan membantu administrasi pada GCD 2010. Bermitra dengan Palang Merah Indonesia (PMI), program ini dijalankan serentak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan. Cabang Citibank di Bali menyelenggarakan kegiatan GCD bekerja sama dengan Universitas Udayana. Citi Indonesia mengumpulkan 750 kantong darah atau 186 liter darah.

GCD 2009 in Indonesia involved around 1,500 Citi employee volunteers nationwide in six cities where Citibank operates, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Denpasar and Medan. The employees participated in 21 activities in 6 different cities. Activities included tree planting, painting community facilities, community clean ups, gardening, fun and learning activities for orphan children, and a blood drive.

In Jakarta, more than 1,000 Citi Jakarta employees participated in this event, together with Taman Ismail Marzuki (TIM) volunteers and the community beautify Taman Ismail Marzuki performing arts complex and the surroundings area. The objective of Citi Jakarta's 2009 GCD event is to help raise public awareness of the importance to support this home to Indonesian traditional and contemporary arts. Activities included painting theatre auditorium seats, park benches, walls, railings, gates, parking sidewalk as well as plant trees along the park. In addition to volunteers, Citi also donated painting supplies, theater lighting control for the studio theater, wooden benches and 50 sawo kecil trees to complement the outdoor amphitheater.

In GCD 2008, 1,000 Citi Indonesia's volunteers and PT Kereta Api volunteers worked together to clean trains and eight train stations in Jakarta. Not only that, they also planted trees along the railway paths and donated trashcans, plants and railway signs in this activity.

Earlier in 2007, Citi Jakarta's GCD event involved the participation of over 1,200 Citi employees, who volunteered to clean and upgrade the Ragunan Zoological Park in Jakarta. They cleaned and repainted animal cages, repaired and repainted park benches and fences, planted 200 trees, and held a mass clean-up around the grounds. In other parts of Indonesia, over 600 Citi Indonesia employees in Bandung, Surabaya, Semarang, Medan and Denpasar carried out day-long community programs

In 2006, 1,000 mangrove trees were planted by close to 1,000 Citi Indonesia employees in Muara Angke, North Jakarta. The Muara Angke mangrove forests not only reduce seawater intrusion into the city, but also serve as a natural habitat for the remaining marine animals in the area

GCD 2009 di Indonesia mengikutkan sekitar 1.500 sukarelawan karyawan Citi seluruh Indonesia di enam kota dimana Citibank beroperasi, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Denpasar, dan Medan. Para sukarelawan berpartisipasi pada 21 aktivitas di 6 kota yang berbeda. Aktivitas termasuk penanaman pohon, pengecatan dan pembersihan fasilitas masyarakat, berkebun, aktivitas belajar bersama anak-anak yatim piatu, dan sumbangan darah.

Di Jakarta, lebih dari 1.000 karyawan Citi, sukarelawan TIM serta masyarakat sekitar membantu mempercantik Taman Ismail Marzuki. Tujuan dari kegiatan GCD 2009 adalah meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya mendukung seni kontemporer dan tradisional Indonesia. Aktivitas yang dilakukan antara lain berupa mengecat kursi auditorium, pagar, gerbang, trotoar, dan juga menanam tanaman di sepanjang taman. Selain menjadi sukarelawan, Citi juga mendonasikan persediaan cat, kontrol lampu teater untuk studio teater, kursi kayu dan 50 pohon sawo kecil untuk memperindah area luar teater.

Di GCD 2008, sebanyak 1.000 sukarelawan karyawan Citi Indonesia dan sukarelawan PT Kereta Api bekerja sama untuk membersihkan kereta api dan delapan stasiun kereta api di Jakarta. Selain itu, para sukarelawan juga menanam pohon, mendonasikan tempat sampah serta papan petunjuk rel kereta dalam kegiatan ini.

Di awal tahun 2007, kegiatan GCD Jakarta melibatkan partisipasi lebih dari 1.200 karyawan Citi, dimana secara sukarela mereka membersihkan dan memperbaiki Kebun Binatang Ragunan di Jakarta. Mereka membersihkan dan mengecat ulang kandang hewan, memperbaiki dan mengecat ulang kursi dan pagar taman, menanam 200 pohon, dan melakukan pembersihan lantai secara masal. Di bagian lain di Indonesia, lebih dari 600 karyawan Citi di Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar menjalankan program kemasyarakatan sepanjang hari.

Pada tahun 2006, hampir 1.000 karyawan Citi Indonesia menanam 1.000 tanaman bakau di Muara Angke, Jakarta Utara. Hutan Bakau Muara Angke ini bukan hanya mengurangi intrusi air laut ke daerah perkotaan, namun juga berperan sebagai habitat alam bagi para hewan di area sekitar.



GLOBAL COMMUNITY DAY CITIBANK DENPASAR

Kuta Beach Oct 22, 2011

GLOBAL COMMUNITY DAY



citiclub

CITipeka





Memberi Yang Terbaik.

Kami berusaha memberikan solusi dalam layanan yang mudah dan meringankan. Karena bagi kami, kebebasan dalam hidup Anda adalah segalanya.

Our Offices

Kantor Cabang



JAKARTA

Citibank Prince Center
Price Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4
Jakarta 10220

Citibank Kelapa Gading
Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6
No. 1-3 Kelapa Gading Permai
Jakarta 14240

Citibank Mangga Dua
Komp. Ruko Dusit Mangga Dua No. 6
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730

Citibank Puri
Ruko Puri Niaga III No. 1R, 1S & 1T
Jl. Puri Kencana Blok M8
Jakarta 11610

Citibank Perwata
Perwata Tower Office Building
Lantai Dasar
Jl. Pluit Selatan Raya – CBD Pluit
Jakarta 14440

Citibank Kebon Jeruk
Gedung Sastra Graha
Jl. Raya Perjuangan Kav. 21
Kebon Jeruk
Jakarta 11530

Citibank Slipi
Jl. S. Parman Kav. 77
Wisma 77, Slipi
Jakarta Barat 11410

Citibank Graha Asei
Graha Asei
Jl. Abdul Muis No. 110
Jakarta 10160

Citibank Melawai
Jl. Melawai Raya 26 A, B, C
Jakarta 12130

Citibank Pluit
Mega Mal Pluit
Jl. Pluit Indah Raya No. 56-59
Jakarta 14440

Citibank Sunter
Kompleks Rukan Puri Mutiara
Blok A-67 dan A-68
Jl. Griya Utama, Sunter Agung
Jakarta Utara

Citibank Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No.53
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12180

Citibank Landmark
Landmark Building
Jl. Jend. Sudirman 1
Jakarta 12910

Citibank Pondok Indah
Menara Citibank
Jl. Metro Pondok Indah
Kav. II/BA No. 1 Pondok Indah
Jakarta 12340

Citibank Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190

BANDUNG

Citibank Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 120
Bandung 40132

Citibank Bandung
Jl. Asia Afrika No. 137
Bandung 40112

DENPASAR

Citibank Denpasar
Kompleks Graha Mahkota
Blok B-1, B-2, B-3
Jl. Teuku Umar 208-210
Denpasar, Bali

MEDAN

Citibank Medan
Jl. Imam Bonjol No. 23
Medan 20151

SEMARANG

Citibank Semarang
Jl. Pahlawan No. 5
Semarang 50243

SURABAYA

Citibank Darmo Park
Jl. Mayjen Sungkono
Darmo Park I Blok IV A No. 3-4
Surabaya 60271

Citibank ITC Surabaya
Mega Grosir
Lower Ground Floor Blok F1 No. 5-9
Ground Floor Blok H2 No. 1-3
Jl. Gembong 20-30
Surabaya 60141

Citibank Surabaya
Jl. Basuki Rahmat No. 86
Surabaya 60271



Selalu dekat.

Kami selalu ada untuk Anda dengan layanan Personal Banker, Click to call dan Citiphone Banking 24-jam. Citibank memudahkan semua transaksi perbankan Anda.



**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN / *COMBINED FINANCIAL STATEMENTS*
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*

ISI / CONTENTS

	Halaman / Page
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN / <i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i> -----	1 - 2
LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN / <i>COMBINED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i> 31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010 / <i>31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010 AND 1 JANUARY 2010</i> -----	3 - 4
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN / <i>COMBINED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i> -----	5 - 6
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN / <i>COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i> -----	7
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN / <i>COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i> -----	8 - 9
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN / <i>NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i> -----	10 - 90



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Tigor M. Siahaan
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Alamat rumah : Jl. Cianjur No. 19
RT/RW. 007/004,
Menteng, Jakarta Pusat
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Country Head and CCO

We, the undersigned:

1. Name : Tigor M. Siahaan
Office address : Citibank Tower, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Residential address : Jl. Cianjur No. 19
RT/RW. 007/004,
Menteng, Jakarta Pusat
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Country Head and CCO

2. Nama : Yessika Effendi
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Alamat rumah : Jl. Gading Nirwana VIII BLK PF-5/1
Rt 010/018, Kelapa Gading
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 5290 8983
Jabatan : Direktur Kepatuhan

2. Name : Yessika Effendi
Office address : Citibank Tower, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Residential address : Jl. Gading Nirwana VIII BLK PF-5/1
Rt 010/018, Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telephone : (021) 5290 8983
Title : Compliance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Citibank N.A. – Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan gabungan Citibank N.A. – Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan Citibank N.A. – Cabang Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan gabungan Citibank N.A. – Cabang Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of combined financial statements of Citibank N.A. – Indonesia Branch;
2. Combined financial statements of Citibank N.A. – Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in combined financial statements of Citibank N.A. – Indonesia Branch has been completely and correctly disclosed;
b. The combined financial statements of Citibank N.A. – Indonesia Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;




4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Citibank N.A. – Cabang Indonesia. 4. *We are responsible for internal control system of Citibank N.A. – Indonesia Branch.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 April 2012

Atas nama dan mewakili Manajemen / *For and on behalf of the Management*

T M Siahaan  *Yessika Effendi*

Tigor M. Siahaan
Country Head & CCO

Yessika Effendi
Direktur Kepatuhan/Compliance Director



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.11 - 2718 - 12/IV.26.001

Manajemen
Citibank N.A. – Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan gabungan Citibank N.A. – Cabang Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan gabungan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan gabungan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan gabungan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan gabungan Citibank N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, dan hasil usaha serta arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.11 - 2718 - 12/IV.26.001

*The Management of
Citibank N.A. – Indonesia Branch:*

We have audited the combined statements of financial position of Citibank N.A. – Indonesia Branch (the "Bank") as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, and the related combined statements of comprehensive income, changes in head office accounts and cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010. These combined financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the combined financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the combined financial position of Citibank N.A. – Indonesia Branch as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, and the combined results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan gabungan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

As disclosed in Note 2c to the combined financial statements, the Bank adopted certain accounting standards that become effective as of 1 January 2011, which were applied prospectively as well as retrospectively.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.1.ii, 2m dan 31 atas laporan keuangan gabungan, mulai tanggal 1 Januari 2011 Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai program loyalitas pelanggan dan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif yang diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, laporan keuangan gabungan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan gabungan tanggal 1 Januari 2010 telah disajikan kembali.

As disclosed in Notes 2c.1.ii, 2m and 31 to the combined financial statements, starting 1 January 2011 the Bank has changed its accounting policies regarding customer loyalty program and estimated loss from off-balance sheet transactions that are being applied retrospectively. Consequently, the combined financial statements as of and for the year ended 31 December 2010 and the combined statement of financial position as of 1 January 2010 have been restated.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja



Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. 04.1.0951/Public Accountant License No. 04.1.0951

Jakarta, 26 April 2012.

Jakarta, 26 April 2012.

Laporan keuangan gabungan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas gabungan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan gabungan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying combined financial statements are not intended to present the combined financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such combined financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN / *COMBINED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010 /
31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ 31 December 2011	31 Desember 2010/ 31 December 2010^{*)}	1 Januari 2010/ 1 January 2010^{*)}	ASSETS
Kas	2b,2f,28	447,325	445,762	443,381	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2b,2f,2g,6,28	4,203,374	2,156,538	1,214,242	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	2b,2e,2f,2g, 2m,28,30	256,680	371,509	506,677	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2e,2f,2h, 2m,7,28,30	8,882,856	10,857,696	13,623,849	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2b,2e,2f,2i, 8,28,30,32	3,016,054	6,451,683	2,251,385	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	2f,2k,2m,28,30	441,321	59,125	159,305	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	2e,2f,2l,2m, 9,28,30,31	26,444,472	26,960,061	22,808,341	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	2b,2f,2j,2m, 10,28,30	14,258,471	7,211,752	7,496,187	<i>Investment securities</i>
Aset tetap, bersih	2o	223,967	263,893	156,659	<i>Fixed assets, net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	2p,13,30,31	171,270	275,098	226,842	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset lain-lain, bersih	2f,2m,14,28	763,662	756,777	1,462,076	<i>Other assets, net</i>
JUMLAH ASET		<u>59,109,452</u>	<u>55,809,894</u>	<u>50,348,944</u>	TOTAL ASSETS

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi akun
(Catatan 2c.1.ii, 2m, 31 dan 32)

^{*)} *After restatements and reclassification of accounts*
(Notes 2c.1.ii, 2m, 31 and 32)

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the combined financial statements form an integral part of these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN (Lanjutan) /
COMBINED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010 AND 1 JANUARY 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ 31 December 2011	31 Desember 2010/ 31 December 2010 ^{*)}	1 Januari 2010/ 1 January 2010 ^{*)}	LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	2e,2f,2n, 11,28	38,343,982	37,523,221	32,564,015	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	2e,2f,2n, 12,22,28	10,989,772	9,495,615	8,358,857	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2e,2f,2i, 8,28,32	527,841	512,708	602,647	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	2f,2k,28	443,386	59,125	159,305	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	2p,13,32	149,370	113,697	165,176	Current tax liabilities
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	2q,14,32	1,436,124	1,448,523	1,717,601	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		51,890,475	49,152,889	43,567,601	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT					HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	23	385	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	24	141,375	141,375	141,375	Additional investment
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih	2j,10	51,104	25,654	69,746	Fair value reserves (available-for-sale financial assets),net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	30,31	7,026,113	6,489,591	6,569,837	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		7,218,977	6,657,005	6,781,343	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		59,109,452	55,809,894	50,348,944	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi akun
(Catatan 2c.1.ii, 2m, 31 dan 32)

After restatements and reclassification of accounts ^{*)}
(Notes 2c.1.ii, 2m, 31 and 32)

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the combined financial statements
form an integral part of these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN /
COMBINED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2011	2010 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL :				OPERATING INCOME AND EXPENSE:
Pendapatan bunga	2e,2r,7,9,15	4,133,436	4,372,380	<i>Interest income</i>
Beban bunga	2e,2r,11,12,16	(1,165,905)	(1,158,643)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga, bersih		<u>2,967,531</u>	<u>3,213,737</u>	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	2e, x2s,17,27,31,32	1,741,696	1,555,273	<i>Fee and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	2s,17,32	(11,639)	(9,623)	<i>Fee and commission expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		<u>1,730,057</u>	<u>1,545,650</u>	<i>Net fee and commission income</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi, bersih	2i,2j	423,500	598,697	<i>Gain on sale of trading and investment securities, net</i>
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan, bersih	2i,18	(138,101)	(89,162)	<i>Loss from changes in fair value of financial instruments, net</i>
Laba selisih kurs dan realisasi keuntungan dari instrumen derivatif, bersih	2d,2i	1,049,563	837,374	<i>Gain on foreign exchange and realized gain from derivative instruments, net</i>
Pendapatan lainnya		5,234	468	<i>Other income</i>
		<u>1,340,196</u>	<u>1,347,377</u>	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	2e,2q,14,19,32	(938,107)	(710,007)	<i>Personnel expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	2m,20,31	(241,778)	(891,567)	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net</i>
Beban umum dan administrasi	2e,21,31	(1,929,848)	(1,566,545)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lainnya		(434,512)	(57,390)	<i>Other expenses</i>
		<u>(3,544,245)</u>	<u>(3,225,509)</u>	
LABA OPERASIONAL BERSIH		2,493,539	2,881,255	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, BERSIH		384	466	NON-OPERATING INCOME, NET
LABA SEBELUM PAJAK		2,493,923	2,881,721	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,13,31	(629,481)	(726,182)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>1,864,442</u>	<u>2,155,539</u>	NET INCOME

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi akun (Catatan 2c.1.ii, 2m, 31 dan 32)

^{*)} After restatements and reclassification of accounts (Notes 2c.1.ii, 2m, 31 and 32)

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the combined financial statements form an integral part of these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN (Lanjutan)/
COMBINED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010*)</u>	
LABA BERSIH		1,864,442	2,155,539	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2j,10			<i>Available-for-sale financial assets:</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		(23,455)	(69,523)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on sales, net</i>
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan		48,905	25,431	<i>Addition of unrealized gain during the year</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		25,450	(44,092)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1,889,892	2,111,447	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi akun
(Catatan 2c.1.ii, 2m, 31 dan 32)

After restatements and reclassification of accounts ^{)}
(Notes 2c.1.ii, 2m, 31 and 32)*

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the combined financial statements form an integral part of these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN /
COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investment	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih/ Fair value reserves (available-for- sale financial assets), net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2009		385	141,375	69,746	5,944,213	6,155,719	Balance, 31 December 2009
Penyajian kembali atas penyesuaian taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	2m,31	-	-	-	256,338	256,338	Restatement for adjustment of estimated loss from off-balance sheet transactions
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan pertama PSAK No.55 (Revisi 2006)	2f,30	-	-	-	369,286	369,286	Adjustment in connection with the first implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)
Saldo, 1 Januari 2010 (setelah penyajian kembali dan penyesuaian penerapan pertama PSAK)		385	141,375	69,746	6,569,837	6,781,343	Balance, 1 January 2010 (after restatement and adjustment of first implementation of SFAS)
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan ^{*)}		-	-	-	2,155,539	2,155,539	Net income for the year ^{*)}
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	2j,10						Fair value reserve (available-for-sale financial assets), net:
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi pada saat penjualan		-	-	(69,523)	-	(69,523)	Fair value changes transferred to profit or loss on sales
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan		-	-	25,431	-	25,431	Addition of unrealized gain during the year
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(2,235,785)	(2,235,785)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2010		385	141,375	25,654	6,489,591	6,657,005	Balance, 31 December 2010
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,864,442	1,864,442	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	2j,10						Fair value reserve (available-for-sale financial assets), net:
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan		-	-	(23,455)	-	(23,455)	Fair value changes transferred to profit or loss on sales
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan		-	-	48,905	-	48,905	Addition of unrealized gain during the year
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,327,920)	(1,327,920)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2011		385	141,375	51,104	7,026,113	7,218,977	Balance, 31 December 2011

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 2m dan 31)

After restatements (Notes 2m and 31) *)

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the combined financial statements form an integral part of these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN / *COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS*
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	2011	2010*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		1,864,442	2,155,539	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya	21	13,644	14,260	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	14	55,193	7,127	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Penyusutan aset tetap	21	81,504	80,331	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		(69)	(165)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	20	241,778	891,567	<i>Unrealized (gain) loss from changes in fair value of trading securities, net</i>
Laba selisih kurs, bersih		(31,205)	(49,792)	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets</i>
Pendapatan bunga	15	(4,133,436)	(4,372,380)	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Beban bunga	16	1,165,905	1,158,643	<i>Interest income</i>
Beban pajak penghasilan	13	629,481	726,182	<i>Interest expenses</i>
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				<i>Income tax expense</i>
Penempatan pada bank-bank lain		1,687,236	1,723,451	<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan		3,351,377	(3,995,715)	<i>Placements with other banks</i>
Tagihan akseptasi		(384,261)	100,180	<i>Financial assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan		(324,733)	(4,719,866)	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain		472,924	682,968	<i>Loans and advances</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank		830,679	4,964,461	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain		1,403,640	1,163,019	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		15,133	(89,939)	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi		384,261	(100,180)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		(67,622)	(276,205)	<i>Acceptance payables</i>
Pembayaran beban bunga		(1,172,223)	(1,190,159)	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Penerimaan pendapatan bunga		4,266,869	4,090,405	<i>Payments of interest expense</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(498,433)	(811,217)	<i>Receipts of interest income</i>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		9,842,281	2,153,445	<i>Payments of corporate income tax</i>
		9,842,281	2,153,445	<i>Net cash provided by operating activities</i>

*) Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi akun
(Catatan 2c.1.ii, 2m, 31 dan 32)

After restatements and reclassification of accounts *)
(Notes 2c.1.ii, 2m, 31 and 32)

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the combined financial statements form an integral part of these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN (Lanjutan) / *COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)*
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(47,147)	(219,919)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		5,638	32,519	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok yang tersedia untuk dijual		(25,771,319)	(28,236,416)	Purchase of available-for-sale investment securities
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok yang tersedia untuk dijual		18,758,534	26,447,762	Sales of available-for-sale investment securities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(7,054,294)	(1,976,054)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran pinjaman untuk dana usaha yang dilaporkan		(4,302,084)	-	Payments of borrowing for declared operating funds
Penerimaan pinjaman untuk dana usaha yang dilaporkan		4,389,000	-	Receipts of borrowing for declared operating funds
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(1,327,920)	(2,235,785)	Profit remitted to Head Office
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,241,004)	(2,235,785)	Net cash used in financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		1,546,983	(2,058,394)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		8,667,601	10,725,995	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas, akhir tahun		10,214,584	8,667,601	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		447,325	445,762	Cash
Giro pada Bank Indonesia		4,203,374	2,156,538	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		256,680	371,509	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		4,494,323	4,786,855	Placement with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date acquisition
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		812,882	906,937	Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the of date of acquisition
		10,214,584	8,667,601	

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi akun (Catatan 2c.1.ii, 2m, 31 dan 32)

^{*)} After restatements and reclassification of accounts (Notes 2c.1.ii, 2m, 31 and 32)

Catatan atas laporan keuangan gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the combined financial statements form an integral part of these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

1. UMUM

I. GENERAL

- | | | |
|---|---|--|
| <p>a. Citibank N.A. – Cabang Indonesia (“Bank”) didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Bank melakukan aktivitas-aktivitasnya berdasarkan hukum perbankan Indonesia No. 14/1967. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan enam kantor cabang pembantu. Bank merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citibank N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah konsumen dan korporasi.</p> | <p>a. <i>Citibank N.A. – Indonesia Branch (the “Bank”) was established based on the approval from the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.1.4.23 dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. The Bank is governed by the Indonesian Banking Law No. 14/1967. The Bank’s operations are conducted through the Jakarta main branch and its six sub-branches. The Bank is part of Citibank N.A., New York (Head Office). Citibank N.A. is ultimately a part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to consumer and corporate customers.</i></p> | |
| <p>b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:</p> | <p>b. <i>The Bank’s management as of 31 December 2011 and 2010 comprised of the following:</i></p> | |
| <p>2011</p> <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> | | |
| <p><i>Country Head and CCO
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager - Global
Consumer Group</i></p> | <p style="text-align: center;"><i>Tigor M. Siahaan
Yessika Effendi
Shirish Laxmishankar Trivedi*

Joel Kornreich*</i></p> | <p style="text-align: right;"><i>Country Head and CCO
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager -
Global Consumer Group</i></p> |
| <p>*) Berlaku efektif pada tanggal 23 Pebruari 2012</p> | | <p><i>Effective on 23 February 2012*)</i></p> |
| <p>2010</p> <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> | | |
| <p><i>Citi Country Officer
Business Manager
Direktur Kepatuhan</i></p> | <p style="text-align: center;"><i>Shariq Mukhtar
Tigor M. Siahaan
Yessika Effendi</i></p> | <p style="text-align: right;"><i>Citi Country Officer
Business Manager
Compliance Director</i></p> |
| <p>c. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Bank masing-masing adalah 5.663 dan 5.993 orang karyawan (termasuk karyawan tetap dan temporer).</p> | <p>c. <i>As of 31 December 2011 and 2010, total employees of the Bank were 5,663 and 5,993 employees (including permanent and temporary employees), respectively.</i></p> | |
| <p>d. Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 26 April 2012.</p> | <p>d. <i>The Bank’s combined financial statements were authorized for issue by the management on 26 April 2012.</i></p> | |

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

b. Dasar penyusunan laporan keuangan gabungan

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan gabungan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali hal-hal sebagai berikut:

- instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar;
- instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar;
- aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar; dan
- liabilitas atas kewajiban imbalan pasti diakui sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti dikurangi dengan aset bersih dana pensiun ditambah keuntungan aktuarial yang belum diakui dikurangi beban jasa lalu yang belum diakui dikurangi beban jasa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Seluruh angka dalam laporan keuangan gabungan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus.

The significant accounting policies, applied in the preparation of the combined financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010, were as follows:

a. Statement of compliance

The Bank's combined financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

b. Basis for preparation of combined financial statements

The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the following:

- *derivative financial instruments are measured at fair value;*
- *financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;*
- *available-for-sale financial assets are measured at fair value; and*
- *the liability for defined benefit obligation is recognized as the present value of the defined benefit obligation less the net total of the plan asset, plus unrecognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.*

All figures in these combined financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan gabungan
(Lanjutan)**

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

**c.1. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif
dimulai tanggal 1 Januari 2011**

Berikut ini adalah standar dan interpretasi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2011 dan relevan terhadap Bank:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas”.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), “Peristiwa Setelah Periode Pelaporan”.
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), “Aset Takberwujud”.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), “Pendapatan”.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi”.

**b. Basis for preparation of combined financial
statements (Continued)**

The combined statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statements of cash flows are presented using the indirect method. For the purpose of the combined statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Changes in accounting policies

**c.1. Standards and interpretation which became
effective starting 1 January 2011**

The following standards and interpretations became effective starting 1 January 2011 and are relevant to the Bank:

- Statement of Financial Accounting Standard (“SFAS”) No. 1 (2009 Revision), “Presentation of Financial Statements”.
- SFAS No. 2 (2009 Revision), “Statement of Cash Flows”.
- SFAS No. 7 (2010 Revision), “Related Party Disclosures”.
- SFAS No. 8 (2010 Revision), “Events after the Reporting Period”.
- SFAS No. 19 (2010 Revision), “Intangible Assets”.
- SFAS No. 23 (2010 Revision), “Revenue”.
- SFAS No. 25 (2009 Revision), “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors”.
- SFAS No. 48 (2009 Revision), “Impairment of Assets”.
- SFAS No. 57 (2009 Revision), “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets”.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

c. Changes in accounting policies (Continued)

**c.1. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif
dimulai tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)**

**c.1. Standards and interpretation which became
effective starting 1 January 2011 (Continued)**

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) No. 9 “Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa”.
- ISAK No. 10, “Program Loyalitas Pelanggan”.

- Interpretation of Financial Accounting Standard (“IFAS”) No. 9, “Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities”.
- IFAS No. 10, “Customer Loyalty Programmes”.

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru diatas tidak signifikan terhadap laporan keuangan gabungan, kecuali untuk penerapan standar akuntansi di bawah ini:

The impacts from the changes in the Bank’s accounting policies in response to the above new accounting standards implementation are not significant to the combined financial statements, except for the following areas:

i. Penyajian atas Laporan Keuangan

i. Presentation of Financial Statements

Bank menerapkan revisi PSAK No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan” yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan atas standar akuntansi ini terhadap Bank adalah sebagai berikut:

The Bank applies revised SFAS No. 1 (2009 Revision), “Presentation of Financial Statements”, which became effective as of 1 January 2011. The significant changes of this accounting standard to the Bank are as follows:

- Laporan keuangan gabungan Bank terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Gabungan, Laporan Laba Rugi Komprehensif Gabungan, Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat Gabungan, Laporan Arus Kas Gabungan, Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan dan tambahan Laporan Posisi Keuangan Gabungan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sebelum 1 Januari 2011, laporan keuangan gabungan Bank terdiri dari Neraca Gabungan, Laporan Laba Rugi Gabungan, Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat Gabungan, Laporan Arus Kas Gabungan dan Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan.

- *The Bank’s combined financial statements comprise of Combined, Statement of Financial Position, Combined Statement of Comprehensive Income, Combined Statement of Changes in Head Office Accounts, Combined Statement of Cash Flows, Notes to the Combined Financial Statements, and additional Statement of Financial Position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement). Prior to 1 January 2010, the Bank’s Combined financial statements comprised of Combined Balance Sheet, Combined Statement of Income, Combined Statement of Changes in Head Office Accounts, Combined Statement of Cash Flows and Notes to Combined Financial Statements.*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

c. Changes in accounting policies (Continued)

**c.1. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif
dimulai tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)**

**c.1. Standards and interpretation which became
effective starting 1 January 2011
(Continued)**

**i. Penyajian atas Laporan Keuangan
(Lanjutan)**

**i. Presentation of Financial Statements
(Continued)**

- Tambahkan pengungkapan diwajibkan, antara lain: manajemen permodalan.

- Additional disclosures required, among others: capital management.

Informasi komparatif telah disajikan kembali sesuai dengan yang disyaratkan dalam standar akuntansi keuangan yang baru. Karena perubahan dalam kebijakan akuntansi hanya berpengaruh terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank.

Comparative information has been represented so that it is also in conformity with the new accounting standard. As the change in accounting policy only impacts presentation and disclosures aspects, there is no impact on the Bank's net income.

ii. Program Loyalitas Pelanggan

ii. Customer Loyalty Program

Program loyalitas pelanggan atau nasabah digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada nasabah yang menggunakan jasa Bank. Jika nasabah menggunakan jasa, Bank akan memberikan poin penghargaan kepada nasabah (disebut sebagai 'poin'). Nasabah dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Bank menjalankan program loyalitas nasabah secara sendiri dan juga berpartisipasi dalam sebuah program yang dijalankan oleh pihak ketiga.

Customer loyalty programs are used by the Bank to provide customers with incentives to use the Bank's services. If a customer uses the services, the Bank grants award credits for the customers (called as 'point'). The customers can redeem the award credits for free or with discounts. The Bank operates the customer loyalty program on its own and also participates in a program operated by a third party.

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan" sebagai standar akuntansi untuk program loyalitas nasabah. ISAK No. 10 mengharuskan baik beban maupun pendapatan diakui secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

Starting 1 January 2011, the Bank applies IFAS No. 10, "Customer Loyalty Program", as an accounting standard for the customer loyalty program. IFAS No. 10 requires a full recognition of both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the awards credits.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

c. Changes in accounting policies (Continued)

**c.1. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif
dimulai tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)**

**c.1. Standards and interpretation which became
effective starting 1 January 2011(Continued)**

ii. Program Loyalitas Pelanggan (Lanjutan)

ii. Customer Loyalty Program (Continued)

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan kebijakan akuntansi grupnya, yang selaras dengan PSAK No. 57 (Revisi 2000), “Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi“. Kebijakan akuntansi ini mengharuskan Bank untuk membentuk provisi atas penyelesaian kewajiban poin penghargaan. Pendapatan dan beban terkait disajikan dalam jumlah bersih.

Prior to 1 January 2011, the Bank applied its group accounting policy, which align with SFAS No. 57 (2000 Revision), “Provision, Contingent, Contingent Liabilities, and Contingent Assets“. This accounting policy obliged the Bank to provide a provision for obligation settlement on rewards credits. The related income and expense were presented on net basis.

Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif. Perubahan yang signifikan atas standar akuntansi ini terhadap Bank hanya terdapat pada penyajian beban program loyalitas nasabah dalam laporan keuangan gabungan, sehingga tidak ada pengaruh terhadap laba bersih.

The change of this accounting policy is applied retrospectively. The significant change of this accounting standards to the Bank is only on presentation of expenses related to customer loyalty program in the combined financial statements, accordingly there is no impact to net income.

Informasi komparatif telah disajikan kembali (lihat Catatan 31).

Comparative information has been restated (see Note 31).

**c.2. Standar dan interpretasi yang sudah
diterbitkan tetapi belum berlaku efektif**

**c.2. Standards and interpretation issued but not
yet effective**

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini.

A number of new accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2011 and have not been applied in preparing these combined financial statements.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

b. Changes in accounting policies (Continued)

c.2. Standar dan interpretasi yang sudah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif (Lanjutan)

c.2. Standards and interpretation issued but not yet effective (Continued)

Berikut ini adalah standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, yang mempunyai pengaruh terhadap Bank:

The following standards and interpretations, which became effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012, that are relevant to the Bank:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa”.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), “Pajak Penghasilan”.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
- PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
- ISAK No. 15, “Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya”.

- *SFAS No. 10 (2010 Revision), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.*
- *SFAS No. 16 (2011 Revision), “Fixed Assets”.*
- *SFAS No. 24 (2010 Revision), “Employee Benefits”.*
- *SFAS No. 30 (2011 Revision), “Leases”.*
- *SFAS No. 46 (2010 Revision), “Income Taxes”.*
- *SFAS No. 50 (2010 Revision), “Financial Instruments: Presentation”.*
- *SFAS No. 55 (2011 Revision), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.*
- *SFAS No. 60, “Financial Instruments: Disclosures”.*
- *IFAS No. 15, “The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction”.*

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan gabungan Bank kecuali pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan gabungan sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards are not expected to have any significant impact to the Bank’s combined financial statements other than impact to disclosure of combined financial statements as explained below:

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

c. Changes in accounting policies (Continued)

c.2. Standar dan interpretasi yang sudah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif (Lanjutan)

c.2. Standards and interpretation issued but not yet effective (Continued)

i. Penyajian Instrumen Keuangan

i. Presentation of Financial Instruments

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" menetapkan prinsip untuk penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi yang terkait dengan bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan harus saling hapus.

SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation" establish principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments from the perspective of the issuer, of financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

ii. Pengungkapan risiko keuangan atas instrumen keuangan

ii. Disclosures financial risk of financial instruments

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the followings:

a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in SFAS No. 50 (2006 Revision).

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

c. Changes in accounting policies (Continued)

c.2. Standar dan interpretasi yang sudah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif (Lanjutan)

c.2. Standards and interpretation issued but not yet effective (Continued)

ii. Pengungkapan risiko keuangan atas instrumen keuangan (Lanjutan)

ii. Disclosures financial risk of financial instruments (Continued)

b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkat eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk manajemen kunci.

b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

d. Foreign currency transactions and balances translation

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing
(Lanjutan)**

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rupiah penuh/ Whole Rupiah	Rupiah penuh/ Whole Rupiah	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9,067.50	9,010.00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	9,205.78	9,169.48	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	6,983.55	7,025.89	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,167.23	1,159.08	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	13,975.29	13,941.18	1 British Poundsterling (GBP)
100 Yen Jepang (JPY)	11,682.00	11,075.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	11,714.76	12,017.99	1 Euro (EUR)
1 Dolar New Zealand (NZD)	7,000.57	6,970.14	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Baht Thailand (THB)	287.53	299.99	1 Thailand Baht (THB)

**d. Foreign currency transactions and balances
translation (Continued)**

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major exchange rates as of 31 December 2011 and 2010 were as follows:

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan gabungan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

e. Transactions with related parties

In these combined financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan lainnya (yang merupakan bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, dan utang akseptasi.

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif.

Dampak penerapan pertama PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 30.

f.1. Klasifikasi

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur bahwa aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan berdasarkan sifat dan tujuan transaksinya ke dalam kategori sebagai berikut:

- a) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal, dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- e) Liabilitas keuangan lainnya.

f. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, and acceptance payables.

The Bank adopted SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" effective from 1 January 2010.

The effect of first adoption of SFAS No. 55 (2006 Revision) is discussed in Note 30.

f.1. Classification

SFAS No. 55 (2006 Revision) requires that financial assets and liabilities be classified based on their nature and purpose into the following categories:

- a) *Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition, and financial assets and financial liabilities classified as held for trading;*
- b) *Held-to-maturity financial assets;*
- c) *Loans and receivables;*
- d) *Available-for-sale financial assets;*
- e) *Other financial liabilities.*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

f.1. Klasifikasi (Lanjutan)

f.1. Classification (Continued)

Kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Held for trading are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar).

During the years ended 31 December 2011 and 2010, the Bank did not have any financial assets and liabilities designated at initial recognition as fair value through profit or loss (fair value option).

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

The Bank did not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

f.1. Klasifikasi (Lanjutan)

f.1. Classification (Continued)

Liabilitas keuangan lainnya terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Other financial liabilities consists of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit and loss. Financial liabilities are measured at amortized cost.

f.2. Pengakuan

f.2. Recognition

Bank pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

f.2. Pengakuan (Lanjutan)

f.2. Recognition (Continued)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode tingkat suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

f.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

f.3. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses, if any.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

**f.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi
(Lanjutan)**

f.3. Amortized cost measurement (Continued)

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.f.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2.f.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

f.4. Pengukuran nilai wajar

f.4. Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

f.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

f.4. Fair value measurement (Continued)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

f.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

f.4. Fair value measurement (Continued)

Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal, tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss, depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an asking price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

f.5. Penghentian pengakuan

f.5. Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (Continued)

f.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

f.5. Derecognition (Continued)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

f.6. Saling hapus

f.6. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan gabungan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the combined statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

f.7. Reklasifikasi

f.7. Reclassification

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan antar kategori pengukuran setelah pengakuan awal selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

There were no reclassifications of financial assets and financial liabilities between measurement categories following initial recognition during the years ended 31 December 2011 and 2010.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest rate method.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang, dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan gabungan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif gabungan.

Semua perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif gabungan.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental directly attributable costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

i. Financial assets and liabilities held for trading

Financial assets and liabilities held for trading consist of debt securities, and derivative that are not designated as hedging instruments.

Derivative instruments are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined statements of financial position, with transaction costs taken directly to the combined statements of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized in combined statements of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled, are recognized in the combined statements of comprehensive income.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

j. Efek-efek untuk tujuan investasi

Seluruh efek-efek Bank untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi berdasarkan metode identifikasi spesifik selama tahun berakhir 31 Desember 2011 dan metode rata-rata tertimbang selama tahun berakhir 31 Desember 2010.

Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Investment securities

All of the Bank's investment securities were classified as available-for-sale.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale investment securities are recognized in profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the investment is sold or impaired. The cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income, are recognized in profit or loss based on the specific identification method for the year ended 31 December 2011 and weighted average method for the year ended 31 December 2010.

Gains or losses from which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss for the year.

k. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

l. Loans and advances

Loans and advances are initially measured at fair value plus incremental directly attributable transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

l. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit aset keuangan akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

l. Loans and advances (Continued)

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which were capitalized into loan principal amount. The capitalized interest was recognized as unearned interest income.

m. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or financial asset issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model historis yang digunakan masih memadai.

**m. Identification and measurement of impairment of
financial assets (Continued)**

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun yang bersangkutan dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

**m. Identification and measurement of impairment of
financial assets (Continued)**

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured at the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the profit or loss of the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed to current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (transaksi rekening administratif) terdiri atas fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*), fasilitas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan dan bank garansi yang diterbitkan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dibentuk berdasarkan hasil evaluasi terhadap kolektibilitas dari masing-masing transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sejak tanggal 1 Januari 2011, taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dibentuk dengan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa terjadi potensi kerugian akibat risiko kredit. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif dan karenanya laporan keuangan gabungan tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan gabungan pada tanggal 1 Januari 2010 telah disajikan kembali. Dampak perubahan ini dijelaskan pada Catatan 31.

m. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Commitments and contingencies (off-balance sheet transactions) which carry credit risk include of unused committed credit facility, irrevocable letters of credit and bank guarantees issued.

Prior to 1 January 2011, estimated loss on off-balance sheet transactions are determined based on an evaluation of the collectibility of each individual off-balance sheet transaction with credit risk in accordance with Bank Indonesia regulations on Asset Quality Rating for Commercial Banks. Starting 1 January 2011, estimated loss from off-balance sheet transactions are determined based on an evaluation whether there is objective evidence that there are potential losses as a result of credit risk. This change of accounting policy is applied retrospectively, and therefore the combined financial statements as of and for the year ended 31 December 2010 and the combined statement of financial position as of 1 January 2010 have been restated. The effect of this change is discussed in Note 31.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

n. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Deposits from other banks and non-bank customers

Deposits are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

o. Aset tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

o. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years	
Instalasi	5 - 10	<i>Installations</i>
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10	<i>Office furniture and equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

p. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

p. Income taxes

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it recognized in other comprehensive income.

Beban pajak kini adalah estimasi utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantially enacted at the reporting period.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

p. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

q. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

p. Income taxes (Continued)

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences at each reporting date between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

q. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the changed benefits relating to past service by employees is reflected in the current year profit or loss on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year profit or loss.

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeded 10 percent of the greater of the present value of the defined benefits obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of the plan assets at the date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

r. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif gabungan meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga dari semua aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban bunga.

Pengakuan pendapatan bunga kontraktual dari kredit yang diberikan dan aset keuangan lainnya akan dihentikan pada saat aset keuangan mengalami penurunan nilai.

s. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Sebelum fasilitas komitmen kredit digunakan, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

r. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expense presented in the combined statements of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest rate method;*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated on an effective interest rate method.*

Interest income and expense on financial assets liabilities for trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income and expense.

The recognition of contractual interest income on loans and advances and other financial assets are discontinued when they are impaired.

s. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export import related fees, cash management fees, and service fees are recognized as the related services are rendered. Before the committed credit facility is utilized, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

t. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan gabungan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

t. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the combined financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting year.*

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates and assumptions.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 5.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*, Komite Kredit dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Semua komite tersebut mempunyai struktur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pegawai-Pegawai Eksekutif (*Executive Officer*) yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committees and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All committees have formal reporting line and report their activities regularly to the responsible Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif di setiap tingkatan struktur risiko dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank menerapkan Panduan Manajemen Risiko Grup sebagai kebijakan dan prosedur kredit, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian tingkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan manajemen usaha perbaikan (*remedial management*), dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal secara terpisah diatur di dalam “*Indonesian Local Credit Policy*”. Batas-batas otorisasi persetujuan diberikan kepada Pegawai Kredit (*Credit Officer*) unit Bisnis bersama-sama dengan Pegawai Independen unit Risiko Kredit dan Pegawai Kredit Senior (*Senior Credit Officer*).
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Unit Analisa Kredit Bank menilai semua eksposur kredit, sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pegawai Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Perpanjangan dan pengkajian ulang fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan dan letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan, dan berdasarkan penerbit, penilaian kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for oversight of credit risk. The Bank implements Group Risk Management Manual for its credit policies and procedures, which covers the following areas:

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor’s risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the “Indonesian Local Credit Policy”. Approval of authorization limits are allocated to Business Credit Officers in conjunction with Independent Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank’s Credit Analyst unit assesses all credit exposures, prior to credit facilities being approved by the respective credit officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties and geographies and industries for loans and advances, and by issuer, credit rating, market liquidity and country (for investment securities).*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Mengembangkan dan memelihara penilaian tingkat risiko (*risk rating*) untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian finansial yang dihadapi dan untuk memfokuskan manajemen atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem penilaian tingkat risiko (*risk rating*) digunakan untuk menentukan perbedaan atas risiko kredit nasabah individu. Rancangan penilaian tingkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda dari *probability of default* dan adanya agunan yang dijaminkan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan penilaian tingkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian tingkat risiko (*risk rating*) menjadi subyek pengkajian ulang secara berkala oleh unit Analisa Kredit dan Komite Kredit.
- Manajemen usaha perbaikan (*remedial management services*) mengatur kebijakan-kebijakan klasifikasi kredit dan prosedur-prosedur untuk menangani akun-akun dimana permasalahan kredit telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas eksposur kredit yang bermasalah.
- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batas-batas eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-eksposur dari industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala di sediakan kepada *Country Risk Manager* atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio dan tindakan perbaikan yang tepat akan dilakukan.
- Memberikan nasihat, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktek yang terbaik di seluruh Bank di dalam manajemen risiko kredit.

b. Credit risk management (Continued)

- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus the management on the risks being faced. The risk rating system is used in determining differentiation of individual customer credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving credit committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are subject to regular reviews by the Credit Analyst unit and Credit Committee.*
- *Remedial management regulates classification policies and procedures, to focus accounts whereby credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provisions policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*
- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to the Country Risk Manager on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action is taken.*
- *Providing advice, guidance and specialist skills to the business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen; dan informasi terkait disajikan di bawah ini. Risiko pasar karena perubahan atas nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan tingkat bunga pasar atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai komponen dari risiko pasar.

Risiko kemungkinan gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan atas liabilitas mereka dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan jaminan. Aset dan liabilitas terkait tidak boleh saling hapus.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk kas, hak hipotik atas properti, surat berharga lainnya yang terdaftar atas aset, dan garansi. Estimasi nilai wajar berdasarkan pada nilai dari jaminan yang ditaksir pada saat kredit diberikan dan umumnya diperbaharui berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain, kecuali jika surat berharga merupakan bagian dari surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Credit risk management (Continued)

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently; and information thereon is disclosed below. The market risk in respect of changes in value in trading assets arising from changes in market credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral. The corresponding assets and liabilities have not been offset.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash, mortgage interests over property, other registered securities over assets, and guarantees. Estimates of fair value are based on the value of collateral assessed at the time of borrowing, and generally are updated based on the guidance established by Bank Indonesia. Collateral generally is not held over placements with other banks, except when securities are held as part of reverse repurchase. Collateral usually is not held against trading and investment securities.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized on the combined statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letter of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and commitments and contingencies, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2011	2010	
Laporan posisi keuangan:			<i>Statement of financial position:</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,203,374	2,156,538	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	256,680	371,509	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,882,856	10,857,696	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,016,054	6,451,683	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	441,321	59,125	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	26,444,472	26,960,061	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,258,471	7,211,752	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	83,952	46,033	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi:			<i>Commitments and contingencies:</i>
Bank garansi yang diterbitkan	3,962,365	3,573,961	<i>Bank guarantees issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	27,579,784	17,230,043	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	687,384	317,121	<i>Irrevocable letter of credit facilities</i>
Jumlah	<u>89,816,713</u>	<u>75,235,522</u>	<i>Total</i>

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2011 and 2010:

	2011					
	Korporasi/ <i>Corporates</i>	Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i>	Bank-bank/ <i>Banks</i>	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,203,374			4,203,374	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	256,680	-	256,680	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	324,393	8,558,463	-	8,882,856	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	168,437	2,561,740	285,877	-	3,016,054	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	441,321	-	-	-	441,321	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	16,000,975	-	1,179,131	9,264,366	26,444,472	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	14,258,471	-	-	14,258,471	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	14,314	69,638	-	-	83,952	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	14,786,235	-	884,278	16,559,020	32,229,533	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	<u>31,411,282</u>	<u>21,417,616</u>	<u>11,164,429</u>	<u>25,823,386</u>	<u>89,816,713</u>	<i>Total</i>
%	34.97	23.85	12.43	28.75	100	%

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

**ii. Concentration of credit risk analysis
(Continued)**

	2010					
	Korporasi/ <i>Corporates</i>	Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i>	Bank-bank/ <i>Banks</i>	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2,156,538	-	-	2,156,538	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	371,509	-	371,509	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,999	10,852,697	-	10,857,696	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	239,801	5,906,722	305,160	-	6,451,683	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	59,125	-	-	-	59,125	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	15,376,129	-	1,305,827	10,278,105	26,960,061	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	7,211,752	-	-	7,211,752	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	25,018	21,015	-	-	46,033	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,021,622	4,754	346,370	15,748,379	21,121,125	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	20,721,695	15,305,780	13,181,563	26,026,484	75,235,522	<i>Total</i>
%	27.55	20.34	17.52	34.59	100	%

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 9.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 9.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat risiko kredit (tidak termasuk perubahan atas pemilik liabilitas atau penerbit) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh unit kerja Risiko Pasar setiap hari. Rincian kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laporan laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio perdagangan).

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO. Unit kerja Risiko Pasar bertanggung jawab untuk mengembangkan rincian kebijakan manajemen risiko (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan harian atas pelaksanaannya.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and statement of income limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

Overall authority for market risk is vested in ALCO. Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

Posisi devisa neto (“PDN”) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

The Bank’s net foreign exchange position (“NOP”) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko mata uang asing melalui tingkat pemicu kerugian mata uang asing dalam keadaan tertekan (*stress*).

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress loss trigger.

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk (VaR)* untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Bank’s NOP as of 31 December 2011 and 2010 were as follows:

	2011			
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)		
Dolar Amerika Serikat	44,454,301	(44,902,082)	447,781	United States Dollar
Dolar Kanada	21,901	(21,802)	99	Canadian Dollar
Dolar Australia	1,478,300	(1,475,797)	2,503	Australian Dollar
Dolar Singapura	235,259	(235,821)	562	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	139,060	(139,047)	13	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	3,065	(3,198)	133	Hong Kong Dollar
Euro	1,659,948	(1,659,343)	605	Euro
Franc Swiss	4,186	(4,107)	79	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	99,439	(99,225)	214	British Poundsterling
Rupiah India	-	(15)	15	India Rupee
Yen Jepang	469,143	(470,307)	1,164	Japanese Yen
Krone Swedia	52	(8)	44	Swedish Krone
Baht Thailand	5,260	(5,032)	228	Thailand Baht
Jumlah	<u>48,569,914</u>	<u>(49,015,784)</u>	<u>453,440</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 4)			10,369,955	Total capital (Note 4)
Posisi Devisa Neto			4.37%	Net Foreign Exchange Position

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

	2010		Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	39,063,749	(40,424,657)	1,360,908	United States Dollar
Dolar Kanada	11,252	(11,293)	41	Canadian Dollar
Dolar Australia	455,807	(456,486)	679	Australian Dollar
Dolar Singapura	122,970	(123,257)	287	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	23,409	(23,399)	10	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	4,164	(4,120)	44	Hong Kong Dollar
Euro	2,181,045	(2,182,159)	1,114	Euro
Franc Swiss	10,192	(10,051)	141	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	332,394	(332,364)	30	British Poundsterling
Rupiah India	-	(18)	18	India Rupee
Yen Jepang	5,296,549	(5,297,137)	588	Japanese Yen
Krone Swedia	47	(15)	32	Swedish Krone
Baht Thailand	18,481	(18,283)	198	Thailand Baht
Jumlah	<u>47,520,059</u>	<u>(48,883,239)</u>	<u>1,364,090</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 4)			9,209,060	Total capital (Note 4)
Posisi Devisa Neto			14.81%	Net Foreign Exchange Position

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or reprice at different times or in different amounts.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga mempunyai jangka waktu yang lebih panjang dan tidak terlalu sering di-*reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya tingkat suku bunga pasar, margin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Akan tetapi, dampak yang aktual tergantung pada sejumlah faktor, termasuk tingkat dimana pembayaran kembali dibuat lebih cepat atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan di antara mata uang.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2011					
	Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ Months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,882,856	2,040,188	226,687	6,143,269	472,712	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	26,888,515	2,278,782	267,020	12,449,966	11,892,747	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,258,471	-	-	5,375,514	8,882,957	<i>Investment securities</i>
	<u>50,029,842</u>	<u>4,318,970</u>	<u>493,707</u>	<u>23,968,749</u>	<u>21,248,416</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	10,989,772	6,288,750	-	4,305,842	395,180	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	38,343,982	-	-	33,421,197	4,922,785	<i>Deposits from non-bank customers</i>
	<u>49,333,754</u>	<u>6,288,750</u>	<u>-</u>	<u>37,727,039</u>	<u>5,317,965</u>	
	<u>696,088</u>	<u>(1,969,780)</u>	<u>493,707</u>	<u>(13,758,290)</u>	<u>15,930,451</u>	
	2010					
	Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,857,696	1,576,750	-	8,965,946	315,000	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	27,468,702	1,957,828	-	13,596,538	11,914,336	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,211,752	-	-	43,246	7,168,506	<i>Investment securities</i>
	<u>45,538,150</u>	<u>3,534,578</u>	<u>-</u>	<u>22,605,730</u>	<u>19,397,842</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	9,495,615	6,299,760	-	3,195,855	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	37,523,221	-	-	33,172,561	4,350,660	<i>Deposits from non-bank customers</i>
	<u>47,018,836</u>	<u>6,299,760</u>	<u>-</u>	<u>36,368,416</u>	<u>4,350,660</u>	
	<u>(1,480,686)</u>	<u>(2,765,182)</u>	<u>-</u>	<u>(13,762,686)</u>	<u>15,047,182</u>	

¹⁾ sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

before allowance for impairment losses ¹⁾

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury Bank*. Produk dengan risiko tingkat bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat bunga mengambang dan produk dengan tingkat bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The product with floating rate risk is classified as floating rate instrument and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instrument.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada produk *term* (memiliki tanggal jatuh tempo spesifik), dan tidak berlaku untuk produk yang bersifat *non-term* (tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi), seperti tabungan, giro, dan cerukan, dan kartu kredit.

In addition, definition of floating rate only applies to term financial instruments (has specific maturity date), is not applied for non-term financial instruments (has no specific maturity date or can be executed at any time), such as saving accounts, current accounts, and its overdraft, and credit cards.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below summarises the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2011 and 2010:

<u>Aset</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>Assets:</u>
Rupiah:			Rupiah:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.89%	5.50%	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan*	23.47%	26.47%	<i>Loans and advances*</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
- Sertifikat Bank Indonesia	6.63%	6.44%	<i>Certificates of Bank Indonesia -</i>
- Obligasi Pemerintah	7.89%	9.73%	<i>Government Bonds -</i>
- Surat Perbendaharaan Negara	6.50%	-	<i>Indonesian Treasury Bills -</i>
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	0.68%	0.38%	<i>Placements with other banks</i>
Kredit yang diberikan	2.41%	2.04%	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.39%	9.15%	<i>Investment securities</i>

* Termasuk tagihan kartu kredit

*Included credit cards receivables **

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2011	2010	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Giro	0.43%	1.28%	Demand deposits -
- Interbank call money	4.64%	5.80%	Interbank call money -
- Pinjaman	5.28%	6.81%	Borrowings -
Simpanan dari nasabah bukan bank			Deposits from non-bank customers
- Giro	0.72%	1.06%	Current accounts -
- Tabungan	0.79%	1.51%	Saving accounts -
- Deposito berjangka dan deposito on-call	4.62%	5.80%	Time deposits and on-call deposits -
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	-	0.35%	Interbank call money -
- Pinjaman	0.89%	0.25%	Borrowings -
Simpanan dari nasabah bukan bank			Deposits from non-bank customers
- Giro	0.05%	0.02%	Current accounts -
- Tabungan	0.03%	0.01%	Saving accounts -
- Deposito berjangka dan deposito on-call	0.46%	0.37%	Time deposits and on-call deposits -

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap kesenjangan tingkat bunga diperlengkap oleh pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki Bank terhadap berbagai skenario tingkat suku bunga standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan secara bulanan termasuk 100 basis poin pergerakan paralel naik turunnya pendapatan investasi pada kurva suku bunga. Analisis Bank mengenai sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi laporan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

The management of interest rate risk against interest gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant statement of financial position, were as follows:

	Kenaikan paralel 100bp/100bp <u>parallel increase</u>	Penurunan paralel 100bp/100 bp <u>parallel decrease</u>	
Sensitivitas proyeksi pendapatan bunga bersih			Sensitivity of projected net interest income
Pada tanggal 31 Desember 2011	(135,647)	135,647	As of 31 December 2011
Rata-rata selama tahun 2011	(86,277)	86,277	Average for 2011
Pada tanggal 31 Desember 2010	(23,412)	23,412	As of 31 December 2010
Rata-rata selama tahun 2010	(101,078)	101,078	Average for 2010

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Perputaran arus kas yang tidak sesuai dan risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit dan operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas yang dipelihara untuk memenuhi kewajiban yang dipersyaratkan oleh kontrak atau peraturan perundang-undangan.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan *stress testing* likuiditas diselenggarakan secara reguler dengan menerapkan bermacam-macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas merupakan subjek yang ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, diserahkan secara berkala oleh ALCO.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara tingkat harga yang kompetitif dan pengawasan tren pasar secara berkesinambungan.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah analisa kesenjangan, *stress test*, rasio modal kas, dan rasio-rasio likuiditas.

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk and the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Exposure to liquidity risk

The key measurements used by the Bank for managing liquidity risk are gap analysis, stress test, cash capital ratio, and other liquidity ratios.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Analisis kesenjangan yang digunakan Bank, yaitu *Market Access Reporting (MAR)*, adalah alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank. MAR mengukur potensi akan adanya kesenjangan pendanaan di berbagai jangka waktu dalam kondisi operasional yang wajar. Kesenjangan terhadap salah satu kategori jangka waktu menunjukkan potensi akses ke pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Stress-testing / analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan pada saat dibutuhkan likuiditas atau krisis.

Rasio modal kas mengukur jumlah pendanaan jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang tersedia untuk menutup aset tidak lancar. Pendanaan jangka panjang mencakup deposito dari nasabah inti, pinjaman jangka panjang, dan modal. Aset-aset tidak lancar mencakup pinjaman yang diberikan (dengan penyesuaian likuiditas), efek-efek tidak likuid, *securities haircut*, dan aset lainnya (misalnya *goodwill*, aset tidak berwujud, aset tetap, piutang, dan sebagainya).

Rasio-rasio likuiditas digunakan untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas laporan posisi keuangan. Serangkaian rasio-rasio likuiditas yang telah ditetapkan untuk mengawasi struktur unsur-unsur likuiditas Bank adalah sebagai berikut ini:

- Aset likuid sebagai suatu persentase terhadap MAR satu tahun – mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi liabilitas pendanaan jangka pendek (yang jatuh tempo dalam satu tahun) dengan aset lancar;

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Gap analysis used by the Bank, i.e. Market Access Reporting (MAR) is a key tool in monitoring the current liquidity position of the Bank. The MAR measures potential funding gaps over various time horizons in a standard operating environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential market access required, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Stress testing / scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a liquidity or crisis event.

Cash capital ratio measures the amount of long-term funding (more than one year) available to cover illiquid assets. Long-term funding includes core customer deposits, long-term borrowings and equity. Illiquid assets include loans and advances (net of liquidity adjustments), illiquid securities, securities haircuts and other assets (i.e. goodwill, intangibles, fixed assets, receivables, and etc.)

Liquidity ratios are used to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position. A series of standard liquidity ratios that have been established to monitor the structural elements of Bank's liquidity are as follows:

- *Liquid assets as a percentage of one year MAR – measures the Bank's ability to meet short-term funding obligations (maturing within one year) with liquid assets;*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Deposito sebagai suatu persentase terhadap pinjaman yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai pinjaman nasabah dengan deposito nasabah;
- Deposito inti sebagai suatu persentase terhadap pinjaman yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai pinjaman nasabah dengan deposito nasabah inti;
- Dana dari pasar bersih / jumlah liabilitas pihak ketiga: mengukur ketergantungan terhadap pendanaan yang diperoleh dari pasar besar tanpa jaminan;

Dana dari pasar bersih mengecualikan pendanaan dari pasar besar dengan jaminan;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga;
- Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga – berdasarkan pada ambang batas lokal.

- Deposits as a percentage of loans: measures the ability to fund customer loans with customer deposits;
- Core deposits as a percentage of loans: measures the ability to fund customer loans with core customer deposits;
- Net market based funds / total third party liabilities: measures the reliance on unsecured wholesale funding;

Net market based funds exclude “secured” wholesale market based funds;
- Top five (5) significant funding sources / total third party liabilities;
- Total sensitive significant funding sources / total third party liabilities - based on local threshold.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka-pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan batas-batas kepada entitas-entitas perbankan yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Loan to Deposit Ratio (LDR).

LDR pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebesar masing-masing 66,65% dan 69,16%.

LDR as of 31 December 2011 and 2010 calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations was 66.65% and 69.16%, respectively.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Analisa jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

d. Liquidity risk management (Continued)

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

The maturity analysis of financial assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2011 and 2010 was as follows:

	2011							
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity Date	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	447,325	447,325	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,203,374	4,203,374	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	256,680	256,680	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	8,882,856	-	4,494,323	227,623	2,527,745	544,186	1,088,979	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,016,054	-	909,185	190,558	952,034	188,872	775,405	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	443,386	-	42,800	379,019	21,567	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	26,888,515	5,677,572	5,361,501	3,423,453	6,186,790	3,157,119	3,082,080	Loans and advances
Aset lain-lain	14,258,471	-	-	5,293,616	6,316,466	676	2,647,713	Investment securities
	281,618	75,588	1,244	342	363	129,438	74,643	Other assets
	<u>58,678,279</u>	<u>10,660,539</u>	<u>10,809,053</u>	<u>9,514,611</u>	<u>16,004,965</u>	<u>4,020,291</u>	<u>7,668,820</u>	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	38,343,982	26,040,953	5,229,832	5,737,628	1,332,168	1,248	2,153	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	10,989,772	2,200,416	1,846,083	250,363	2,156,552	-	4,536,358	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	527,841	10,199	97,367	130,028	118,626	116,612	55,009	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	443,386	-	42,800	379,019	21,567	-	-	Acceptance payables
	<u>50,304,981</u>	<u>28,251,568</u>	<u>7,216,082</u>	<u>6,497,038</u>	<u>3,628,913</u>	<u>117,860</u>	<u>4,593,520</u>	
Jumlah aset (liabilitas) keuangan – bersih	<u>8,373,298</u>	<u>(17,591,029)</u>	<u>3,592,971</u>	<u>3,017,573</u>	<u>12,376,052</u>	<u>3,902,431</u>	<u>3,075,300</u>	Total financial assets (liabilities) – net

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

	2010							
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity Date	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 – 3 bulan/ months	> 3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	445,762	445,762	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,156,538	2,156,538	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	371,509	371,509	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	10,857,696	-	3,975,616	1,046,719	270,441	5,564,920	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6,451,683	-	961,342	94,011	4,900,444	111,419	384,467	Financial asset held for trading
Tagihan akseptasi	59,125	-	14,028	23,885	21,212	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	27,468,702	5,662,162	5,430,134	4,888,369	5,794,591	2,817,048	2,876,398	Loans and advances
Aset lain-lain	7,211,752	-	-	161	5,506,600	762,193	942,798	Investment securities
	919,320	510,328	348	243	540	352,159	55,702	Other assets
	<u>55,942,087</u>	<u>9,146,299</u>	<u>10,381,468</u>	<u>6,053,388</u>	<u>16,493,828</u>	<u>9,607,739</u>	<u>4,259,365</u>	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	37,523,221	24,229,788	6,041,492	6,186,184	1,004,964	60,793	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	9,495,615	1,552,978	1,538,721	397,710	90,713	5,915,493	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	512,708	5,077	55,999	45,400	166,090	89,498	150,644	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	59,125	-	14,028	23,885	21,212	-	-	Acceptance payables
	<u>47,590,669</u>	<u>25,787,843</u>	<u>7,650,240</u>	<u>6,653,179</u>	<u>1,282,979</u>	<u>6,065,784</u>	<u>150,644</u>	
Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih	<u>8,351,418</u>	<u>(16,641,544)</u>	<u>2,731,228</u>	<u>(599,791)</u>	<u>15,210,849</u>	<u>3,541,955</u>	<u>4,108,721</u>	Total financial assets (liabilities) - net

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, system, faktor personel atau kejadian-kejadian eksternal. Hal ini juga termasuk risiko reputasi dan risiko *franchise* yang terkait dengan praktek-praktek bisnis Bank atau pasar; serta risiko kegagalan dalam mematuhi hukum, perundang-undangan yang berlaku, standar-standar etika, tindakan-tindakan administratif yang terkait dengan peraturan atau kebijakan-kebijakan Bank.

Tujuan Bank dalam pengelolaan risiko operasional adalah untuk mengelola risiko-risiko dan eksposur-eksposur yang timbul dari pengembangan dan penyuguhan produk dan servis kepada nasabah. Hal ini termasuk pengelolaan risiko *franchise* dan reputasi.

Tanggung jawab utama dari pengembangan dan penerapan atas pengendalian risiko operasional ditugaskan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan dari keseluruhan standar pengelolaan risiko operasional Bank atas area-area sebagai berikut:

- ketentuan untuk pemisahan tugas yang tepat, termasuk otorisasi transaksi yang independen;
- ketentuan untuk merekonsiliasi dan memantau transaksi;
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya yang berlaku;
- dokumentasi atas pengendalian dan prosedur;
- ketentuan untuk menilai risiko operasional yang dihadapi secara periodik, dan kecukupan pengendalian dan prosedur untuk mengatasi risiko yang diidentifikasi;
- ketentuan untuk pelaporan kerugian operasional dan usulan tindakan perbaikan;
- pengembangan atas rencana kontinjensi;
- pelatihan dan pengembangan profesional;
- standar etika dan usaha;
- pencegahan risiko, termasuk asuransi jika efektif.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, human factors or from external events. It also includes reputation and franchise risks associated with the Bank's business practices or market conduct; and risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or the Bank's policies.

The Bank's objective in managing operational risk is to manage the risks and ongoing exposures that arise from the development and delivery of products and services to customers. This includes franchise and reputational risk.

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirement for appropriated segregation of duties, including the independent authorization of transactions;*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions;*
- *compliance with regulatory and other legal requirements;*
- *documentation of controls and procedures;*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified;*
- *requirements for the reporting of operational losses and proposed remedial action;*
- *development of contingency plans;*
- *training and professional development;*
- *ethical and business standards;*
- *risk mitigation, including insurance where this is effective.*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN MODAL

4. CAPITAL MANAGEMENT

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan cadangan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan dan laba tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan gabungan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank’s approach to capital management is driven by the Bank’s strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation where the Bank’s regulatory capital is mainly including operating funds, retained earnings, profit for the year, and the allowable amount of allowance for impairment losses.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank’s Risk Weighted Assets (“RWA”) are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the combined statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash-flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang tahun.

The Company has complied with regulatory imposed capital requirements throughout the year.

Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, adalah sebagai berikut:

The Bank's CAR as of 31 December 2011 and 2010, computed in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, was as follows:

	2011	2010	
Komponen modal:			<i>Components of capital:</i>
Dana usaha (Catatan 22)	4,533,750	4,153,125	<i>Operating funds (Note 22)</i>
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760	<i>Head Office investment</i>
Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	4,895,055	4,092,510	<i>Unremitted profit from prior year (100%)</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	979,894	1,060,991	<i>Net income from current year (50%)</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (45%)	22,997	11,544	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities (45%)</i>
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(470,493)	(470,708)	<i>Shortfall between allowance for uncollectible account and allowance for impairment losses on productive assets</i>
Penyisihan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko)	303,630	270,120	<i>General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of Risk Weighted Assets)</i>
Faktor pengurang modal	(36,638)	(50,282)	<i>Capital charge (deduction)</i>
Jumlah modal	10,369,955	9,209,060	<i>Total capital</i>

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

	2011	2010	
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	39,818,787	32,187,085	<i>Risk Weighted Assets - for credit risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	1,239,484	2,131,971	<i>Risk Weighted Assets - for market risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	9,339,085	6,256,828	<i>Risk Weighted Assets - for operational risk</i>
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	25.26%	26.83%	<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk</i>
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	20.58%	22.70%	<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk</i>
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	<i>Required Capital Adequacy Ratio</i>
Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio KPMM dihitung dengan tidak menyertakan dampak dari pajak tangguhan.			<i>In accordance with prevailing Bank Indonesia regulations, the CAR should be calculated without including the tax effect of deferred income tax.</i>

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.m.

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.m.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)**

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

a.1. Allowances for impairment losses of financial
assets (Continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh unit Risiko.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk unit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified.

Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

In assessing the need for collective loan loss allowances, the management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrates, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)**

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.f.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.2. *Determining fair values*

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.f.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

b.1. Valuation of financial instruments

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.f.4. Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.f.4. The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments (Continued)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swaps* suku bunga dan *currency swaps* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran. Harga-harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang dan ekuitas yang dicatatkan di bursa, derivatif yang diperdagangkan di bursa dan di luar bursa (*over-the-counter*) seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga-harga pasar dan input yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan tergantung pada perubahan akibat kejadian spesifik dan kondisi umum di dalam pasar keuangan.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swaps that use only observable market data and require less management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in market for listed debt and equity securities, exchange traded derivatives and simple over the counter derivatives like interest rate swaps. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.f.1.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.f.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2011	2010	
Rupiah	2,389,874	1,949,312	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,813,500	207,226	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	4,203,374	2,156,538	<i>Total</i>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Giro Wajib Minimum (GWM) utama Bank masing-masing sebesar 9,65% dan 8,21% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,91% dan 1,01% untuk mata uang asing.

As of 31 December 2011 and 2010, the primary minimum reserve requirements (MRR) of the Bank were 9.65% and 8.21% for Rupiah currency, and 8.91% and 1.01% for foreign currency, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA
DAN BANK-BANK LAIN**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
AND OTHER BANKS**

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2011	2010	
<i>Call money:</i>			<i>Call money:</i>
Dolar Amerika Serikat	3,900,197	3,938,343	<i>United States Dollar</i>
Euro	439,310	816,029	<i>Euro</i>
Rupiah	412,415	4,999	<i>Rupiah</i>
Poundsterling Inggris	90,842	-	<i>British Poundsterling</i>
Dolar Singapura	61,456	85,765	<i>Singapore Dollar</i>
Yen Jepang	14,135	177,200	<i>Japanese Yen</i>
	<u>4,918,355</u>	<u>5,022,336</u>	
<i>Penempatan deposito:</i>			<i>Deposit placements:</i>
Dolar Amerika Serikat	3,964,501	1,680,998	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	-	4,154,362	<i>Japanese Yen</i>
	<u>3,964,501</u>	<u>5,835,360</u>	
Jumlah	<u><u>8,882,856</u></u>	<u><u>10,857,696</u></u>	Total

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

b. Placements with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penempatan pada bank-bank lain termasuk penempatan pada entitas Citigroup lainnya masing-masing sebesar Rp 5.885.787 juta dan Rp 8.761.446 juta.

As of 31 December 2011 and 2010, placements with other banks included placements with other Citigroup entities amounting to Rp 5,885,787 million and Rp 8,761,446 million, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 24.625 juta dan Rp 35.557 juta.

During the years ended 31 December 2011 and 2010, the interest income on placements with related parties amounted to Rp 24,625 million and Rp 35,557 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh penempatan pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2011 and 2010, all placements with other banks were not impaired.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 3c dan 3d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 3c and 3d, respectively.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK DIPERDAGANGKAN**

**8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
HELD FOR TRADING**

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari:

	2011	2010
Efek-efek		
Obligasi pemerintah	994,978	330,155
Sertifikat Bank Indonesia	1,005,193	5,573,727
Surat Perbendaharaan Negara	554,999	2,840
	<u>2,555,170</u>	<u>5,906,722</u>
Aset derivatif		
<i>Forward</i> valuta asing	197,688	171,710
<i>Spot</i> valuta asing	8,271	3,095
<i>Cross currency swap</i> (CCS)	212,421	282,217
<i>Swap</i> suku bunga (IRS)	42,475	87,935
Opsi valuta asing	29	4
	<u>460,884</u>	<u>544,961</u>
Jumlah	<u>3,016,054</u>	<u>6,451,683</u>

a. Financial assets held for trading

Financial assets held for trading consist of the following:

<i>Securities</i>
<i>Government bonds</i>
<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
<i>Indonesian Treasury bills</i>
<i>Derivative assets</i>
<i>Foreign currency forward</i>
<i>Foreign currency spot</i>
<i>Cross currency swap (CCS)</i>
<i>Interest rate swap (IRS)</i>
<i>Foreign currency options</i>
<i>Total</i>

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari:

	2011	2010
Liabilitas derivatif		
<i>Forward</i> valuta asing	(257,233)	(98,326)
<i>Spot</i> valuta asing	(5,079)	(4,564)
<i>Cross currency swap</i> (CCS)	(190,253)	(275,563)
<i>Swap</i> suku bunga (IRS)	(75,247)	(130,773)
Opsi valuta asing	(29)	(3,482)
	<u>(527,841)</u>	<u>(512,708)</u>
Jumlah	<u>(527,841)</u>	<u>(512,708)</u>

b. Financial liabilities held for trading

Financial liabilities held for trading consist of the following:

<i>Derivative liabilities</i>
<i>Foreign currency forward</i>
<i>Foreign currency spot</i>
<i>Cross currency swap (CCS)</i>
<i>Interest rate swap (IRS)</i>
<i>Foreign currency option</i>
<i>Total</i>

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)**

**8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
HELD FOR TRADING (Continued)**

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

c. Derivative transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dari kontrak dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2011 and 2010, the balances of derivative assets and derivative liabilities related to contracts entered with related parties were as follows:

	2011		2010		
	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Forward valuta asing	34,562	(89,374)	43,344	(15,922)	Foreign currency forward
Spot valuta asing	5,610	(301)	605	(458)	Foreign currency spot
Opsi valuta asing	-	-	-	(4)	Foreign currency options
Cross currency swap (CCS)	108,259	(81,251)	58,452	(251,135)	Cross currency swap (CCS)
Swap suku bunga (IRS)	10,729	(10,796)	44,951	(15,515)	Interest rate swap (IRS)
Jumlah	<u>159,160</u>	<u>(181,722)</u>	<u>147,352</u>	<u>(283,034)</u>	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 3d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 3d.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9. LOANS AND ADVANCES

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2011	2010*)	
	Rupiah:		
Modal kerja	8,116,957	7,068,530	Working capital
Konsumen	8,602,980	8,704,073	Consumer
Pinjaman karyawan	364,708	328,286	Employee loans
	<u>17,084,645</u>	<u>16,100,889</u>	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Modal kerja	9,245,748	10,835,079	Working capital
Konsumen	114,079	24,093	Consumer
	<u>9,359,827</u>	<u>10,859,172</u>	
Jumlah	<u>26,444,472</u>	<u>26,960,061</u>	Total

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 2m dan 3l)

As restated (Notes 2m and 3l) *)

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

9. LOANS AND ADVANCES (Continued)

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	2011	2010*)	
Manufaktur	7,452,956	7,247,389	<i>Manufacturing</i>
Pertambangan	2,047,265	1,795,649	<i>Mining</i>
Perumahan	79,768	281,549	<i>Real estate</i>
Perdagangan	1,273,418	1,789,742	<i>Trading</i>
Transportasi	86,115	113,728	<i>Transportation</i>
Keuangan	5,862,090	5,262,601	<i>Finance</i>
Komunikasi	120,308	133,295	<i>Communication</i>
Agribisnis	294,556	181,134	<i>Agribusiness</i>
Lainnya	9,227,996	10,154,974	<i>Others</i>
Jumlah	<u>26,444,472</u>	<u>26,960,061</u>	<i>Total</i>

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 2m dan 3l)

*As restated (Notes 2m and 3l) *)*

c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

c. Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses).

	2011			2010			
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Valuta asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Valuta asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
< 1 tahun	9,782,814	5,292,781	15,075,595	8,605,479	8,381,917	16,987,396	<i>< 1 year</i>
1 - 5 tahun	7,131,575	3,787,350	10,918,925	7,325,904	2,649,038	9,974,942	<i>1 - 5 years</i>
> 5 tahun	446,708	447,287	893,995	459,382	46,982	506,364	<i>> 5 years</i>
	<u>17,361,097</u>	<u>9,527,418</u>	<u>26,888,515</u>	<u>16,390,765</u>	<u>11,077,937</u>	<u>27,468,702</u>	

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. Kredit yang diberikan di atas termasuk kredit yang diberikan yang didukung dengan berbagai bentuk jaminan, termasuk giro, deposito berjangka, perumahan, bangunan, aset berwujud lainnya, *standby letter of credit*, jaminan perusahaan dan jaminan pribadi.
- b. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 842.800 juta dan Rp 579.770 juta. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 5,66% - 15,45% dan 6,67% - 18,52% dari setiap fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan partisipan dalam kredit sindikasi tersebut.

- a. *The above loans and advances include loans and advances supported by various types of collaterals, including demand deposits, time deposits, real estates, buildings, other tangible assets, standby letter of credit, corporate guarantees and personal guarantees.*
- b. *The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2011 and 2010 amounted to equivalent Rp 842,800 million and Rp 579,770 million, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2011 and 2010 ranged from 5.66% - 15.45% and 6.67% - 18.52% of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as arranger and participant in those syndicated loans.*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

9. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- c. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi melalui penjadwalan ulang dan pengurangan suku bunga, masing-masing berjumlah Rp 89.925 juta dan Rp 206.433 juta, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan masing-masing berjumlah Rp 33.660 juta dan Rp 84.591 juta.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit.

- d. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah sesuai dengan ketentuan BMPK.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 30.751 juta dan Rp 21.725 juta, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 14 juta dan Rp 15 juta.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2011, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebesar Rp 1.020 juta.

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit dalam mata uang rupiah yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011		Jumlah/Total	
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/Collective Allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual/Individual Allowance for Impairment Losses		
Saldo, awal tahun	(401,491)	(107,150)	(508,641)	Balance, beginning of year
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih (Catatan 20)	(653,320)	(541)	(653,861)	Addition of allowance for impairment losses during the year, net (Note 20)
Penghapusan kredit yang diberikan	822,670	3,208	825,878	Write-off of loans and advances
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus	(107,942)	-	(107,942)	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	645	(122)	523	Exchange rate difference
	<u>(339,438)</u>	<u>(104,605)</u>	<u>(444,043)</u>	

- c. As of 31 December 2011 and 2010, loans and advances which have been restructured through modification of term and haircut of interest, amounted to Rp 89,925 million and Rp 206,433 million, respectively, with the related allowance for impairment losses amounted to Rp 33,660 million and Rp 84,591 million, respectively.

For restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loans.

- d. The Bank's reports to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit (“LLL”) as of 31 December 2011 and 2010 was in compliance with LLL requirements.

- e. As of 31 December 2011 and 2010, the balance of loans and advances to related parties were Rp 30,751 million and Rp 21,725 million, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 14 million and Rp 15 million, respectively.

During the year ended 31 December 2011, interest income generated from loans and advances to related parties amounted to Rp 1,020 million.

- f. Loans to the Bank's employees consist of car loan, housing loans and loans for other purposes denominated in Rupiah currency with various terms of repayment which will be effective through monthly salary deductions.

- g. The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2011 and 2010 were as follows:

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

9. LOANS AND ADVANCES (Continued)

	2010*)		Jumlah/Total	
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/Collective Allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual/Individual Allowance for Impairment Losses		
Saldo, awal tahun	(2,228,878)	(163,869)	(2,392,747)	<i>Balance, beginning of year</i>
Penyajian kembali sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi atas taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif (Catatan 31)	(22,246)	-	(22,246)	<i>Restatement in connection with change of accounting policy for estimated loss from off-balance sheet transaction (Note 31)</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan pertama PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 30)	352,110	-	352,110	<i>Adjustment in connection with the first implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 30)</i>
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih (Catatan 20)	(840,543)	12,839	(827,704)	<i>Reversal (addition) of allowance for impairment losses during the year, net (Note 20)</i>
Penghapusan kredit yang diberikan	2,355,204	37,292	2,392,496	<i>Write-off of loans and advances</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus	(25,560)	-	(25,560)	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Selisih kurs	8,422	6,588	15,010	<i>Exchange rate difference</i>
	<u>(401,491)</u>	<u>(107,150)</u>	<u>(508,641)</u>	

h. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

h. As of 31 December 2011 and 2010, the *non-performing loan* (NPL) ratios were as follows:

	2011	2010	
NPL bruto	1.42%	2.81%	<i>Gross NPL</i>
NPL neto	0.60%	2.03%	<i>Net NPL</i>

i. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) berdasarkan kriteria Bank Indonesia per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

i. As of 31 December 2011 and 2010, details of *non-performing loans* based on Bank Indonesia guidelines per economic sector were as follows:

	2011		2010*)		
	Pokok/ Principal	Penyisihan penghapusan/ Allowance for losses	Pokok/ Principal	Penyisihan penghapusan/ Allowance for losses	
Manufaktur	163,349	(104,637)	502,211	(109,472)	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan	5,804	(5,259)	11,127	(4,572)	<i>Trading</i>
Transportasi	21	(21)	122	(55)	<i>Transportation</i>
Komunikasi	1,138	(365)	1,672	(353)	<i>Communication</i>
Perumahan	170	(165)	228	(107)	<i>Real estate</i>
Keuangan	-	-	70	(35)	<i>Finance</i>
Agribisnis	111	(100)	302	(135)	<i>Agribusiness</i>
Pertambangan	-	-	1,164	-	<i>Mining</i>
Lainnya	192,246	(99,584)	210,149	(93,566)	<i>Others</i>
	<u>362,839</u>	<u>(210,131)</u>	<u>727,045</u>	<u>(208,295)</u>	

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 3c dan 3d.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 3c and 3d, respectively.

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 2m dan 3l)

As restated (Notes 2m and 3l) *)

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

10. INVESTMENT SECURITIES

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

Details of available-for-sale investment securities based on type were as follow:

	2011			2010			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Obligasi pemerintah	2,608,826	41,408	2,650,234	1,678,247	33,607	1,711,854	<i>Government bonds</i>
Sertifikat Bank Indonesia	11,581,365	26,731	11,608,096	5,499,300	598	5,499,898	<i>Bank Indonesia Certificates</i>
Surat Perbendaharaan Negara	141	-	141	-	-	-	<i>Indonesian Treasury Bills</i>
Jumlah	<u>14,190,332</u>	<u>68,139</u>	<u>14,258,471</u>	<u>7,177,547</u>	<u>34,205</u>	<u>7,211,752</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi berdenominasi dalam Rupiah dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2011 and 2010, all investment securities were denominated in Rupiah and were not impaired.

Perubahan atas keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain from change in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2011 and 2010 was as follows:

	2011	2010	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	34,205	92,995	<i>Balance at the beginning of year, before deferred income tax</i>
Keuntungan yang direalisasi selama tahun berjalan	(31,272)	(92,697)	<i>Realized gain during the year</i>
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	<u>65,206</u>	<u>33,907</u>	<i>Addition of unrealized gain during the year</i>
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	68,139	34,205	<i>Total, before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 13)	<u>(17,035)</u>	<u>(8,551)</u>	<i>Deferred income tax (Note 13)</i>
Saldo pada akhir tahun - bersih	<u>51,104</u>	<u>25,654</u>	<i>Balance at the end of year - net</i>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 3c dan 3d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 3c and 3d, respectively.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**11. SIMPANAN DARI NASABAH
BUKAN BANK**

**11. DEPOSITS FROM NON-BANK
CUSTOMERS**

a. Menurut jenis dan valuta	2011	2010	
Rupiah:			Rupiah:
Giro	8,447,007	7,222,008	Demand deposits
Tabungan	2,450,486	2,365,021	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	9,435,704	10,924,549	Time deposits and on-call deposits
	20,333,197	20,511,578	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Giro	10,144,424	9,511,789	Demand deposits
Tabungan	4,374,039	4,601,095	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	3,492,322	2,898,759	Time deposits and on-call deposits
	18,010,785	17,011,643	
Jumlah	38,343,982	37,523,221	Total

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 325.720 juta dan Rp 297.050 juta.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank) yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 5.752 juta dan Rp 4.466 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah simpanan yang dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan dan transaksi lainnya masing-masing sebesar ekuivalen Rp 478.936 juta dan Rp 813.579 juta.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 3c dan 3d.

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2011 and 2010, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 325,720 million and Rp 297,050 million, respectively.

During the years ended 31 December 2011 and 2010, the interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 5,752 million and Rp 4,466 million, respectively.

As of 31 December 2011 and 2010, total deposits pledged as collaterals to credit facilities granted and other transactions were equivalent to Rp 478,936 million and Rp 813,579 million, respectively.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Note 3c and 3d, respectively.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2011	2010	
Rupiah:			Rupiah:
Giro	1,656,082	1,132,874	Demand deposits
Interbank call money	2,152,451	870,200	Interbank call money
Pinjaman	2,100,549	2,249,176	Borrowings
	<u>5,909,082</u>	<u>4,252,250</u>	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Giro	544,333	420,105	Demand deposits
Interbank call money	-	666,753	Interbank call money
Pinjaman	4,536,357	4,156,507	Borrowings
	<u>5,080,690</u>	<u>5,243,365</u>	
Jumlah	<u>10,989,772</u>	<u>9,495,615</u>	Total

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

b. Deposits from related parties

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 5.158.785 juta dan Rp 5.268.404 juta.

As of 31 December 2011 and 2010, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 5,158,785 million and Rp 5,268,404 million, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi, yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 17.453 juta dan Rp 12.944 juta.

During the years ended 31 December 2011 and 2010, the interest expenses on deposits from related parties, which were included in total interest expenses, amounted to Rp 17,453 million and Rp 12,944 million, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 3c dan 3d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 3c and 3d, respectively.

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan sebesar masing-masing Rp 149.370 juta dan Rp 113.697 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

a. Current tax liability represent corporate income tax payable amounted to Rp 149,370 million and Rp 113,697 million as of 31 December 2011 and 2010, respectively.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

b. Beban (penghasilan) pajak terdiri dari:

	2011	2010*)
Pajak kini	534,136	759,737
Pajak tangguhan	95,345	(33,555)
	<u>629,481</u>	<u>726,182</u>

b. Tax expense (benefit) consisted of:

*Current tax
Deferred tax*

c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010*)
Laba akuntansi sebelum pajak	2,493,923	2,881,721
Tarif pajak	25%	25%
	<u>623,481</u>	<u>720,431</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	6,000	5,751
Beban pajak	<u>629,481</u>	<u>726,182</u>

c. The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:

*Accounting income before tax
Tax rate
Permanent differences at tax rate of 25%
Tax expense*

d. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010*)
Aset pajak tangguhan:		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	27,727	185,729
Provisi atas tunjangan karyawan	51,710	39,583
Cadangan lainnya	138,006	82,702
Lainnya	-	233
	<u>217,443</u>	<u>308,247</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Penyusutan aset tetap	(20,788)	(16,218)
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	(1,738)	(2,875)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual, bersih	(17,035)	(8,551)
Amortisasi goodwill dan aset takberwujud lainnya	(4,161)	(5,505)
Lainnya	(2,451)	-
	<u>(46,173)</u>	<u>(33,149)</u>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>171,270</u>	<u>275,098</u>

*Deferred tax assets:
Allowance for impairment losses of financial assets
Employee benefits provision
Other reserves
Others*

*Deferred tax liabilities:
Depreciation of fixed assets
Amortization of long-term prepaid rental
Unrealized gain from the changes in fair value of available-for-sale investment securities, net
Amortization of goodwill and other intangible assets
Others*

Deferred tax assets, net

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 2m dan 3l)

*As restated (Notes 2m and 3l) **

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

- Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer besar kemungkinan dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.
- The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.*
- e. Total liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (bersih) masing-masing sebesar Rp 17.035 juta dan Rp 8.551 juta, yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya.
- e. Total deferred tax liabilities as of 31 December 2011 and 2010 included deferred tax liabilities arising from unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounted to Rp 17,035 million and Rp 8,551 million, respectively, which were recorded as other comprehensive income.*
- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.
- f. The Bank is subject to branch profit tax at a 10% rate. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*
- g. Dampak atas aset pajak tangguhan yang timbul dari penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sejumlah Rp 123.097 juta sehubungan penerapan pertama PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah disesuaikan ke laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat pada tanggal 1 Januari 2010 (Catatan 30).
- g. The impact to deferred tax assets arising from allowance for impairment losses on financial assets amounting to Rp 123,097 million in relation with the first implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) was adjusted to unremitted profit as of 1 January 2010 (Note 30).*
- h. Dampak atas aset pajak tangguhan yang timbul dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif masing-masing sejumlah Rp 75.728 juta dan Rp 85.446 juta telah disesuaikan ke laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 (Catatan 31).
- h. The impact to deferred tax assets arising from estimated loss from off-balance sheet transactions amounting to Rp 75,728 million and Rp 85,446 million was adjusted to unremitted profit as of 31 December 2010 and 1 January 2010, respectively (Note 31).*
- i. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.
- i. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*
- j. Pada tanggal 22 dan 23 Pebruari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I telah menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 juta dan Rp 108.970 juta.
- j. On 22 and 23 February 2012, Large Tax Payers Office I has issued various assessment letters of tax underpayment and Tax Collection Letter related to fiscal year 2005 and 2006 amounted to Rp 119,824 million and Rp 108,970 million, respectively.*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

14. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank

The Bank has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,00% dan 6,40% dari penghasilan dasar karyawan.

As of 31 December 2011 and 2010, the employees' and Bank's contributions are 3.00% and 6.40%, respectively of the employees' basic salaries.

Selama tahun 2011 dan 2010, iuran pasti yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank masing-masing sebesar Rp 13.014 juta dan Rp 23.286 juta.

During the year 2011 and 2010, defined contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank amounted to Rp 13,014 million and Rp 23,286 million, respectively.

Bank diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

The Bank is required to provide a minimum post-employment benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh Perusahaan konsultan aktuarial PT Towers Watson dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their service in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson using the projected-unit-credit method.

Tabel berikut ini menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010:

The following table summarizes the Bank's obligation for post-employment benefits for the years ended 31 December 2011 and 2010:

	2011	2010	
(Liabilitas) aset imbalan pasca-kerja			(Obligation) assets for post-employment benefit
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(643,442)	(500,068)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	409,813	376,634	Fair value of plan asset
Nilai yang belum diakui:			Unrecognized amount of:
- Keuntungan aktuarial	181,583	102,965	Actuarial gain -
- Beban jasa lalu	26,136	29,380	Past service cost -
	<u>(25,910)</u>	<u>8,911</u>	
Beban imbalan pasca-kerja			Post-employment benefit expenses
Beban jasa kini	42,637	28,760	Current service cost
Imbal hasil atas aset program	(34,620)	(28,519)	Expected return on plan assets
Beban bunga	37,796	34,707	Interest expense
Amortisasi atas:			Amortization of:
- Keuntungan aktuarial	5,574	527	Actuarial gain -
- Beban jasa lalu	3,806	(28,348)	Past service cost -
	<u>55,193</u>	<u>7,127</u>	

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**14. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA
(Lanjutan)**

**14. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT
BENEFITS (Continued)**

	2011	2010	
Perubahan (liabilitas) aset imbalan pasca-kerja			<i>Movement in the (obligation) assets for post-employment benefits</i>
Saldo pada awal tahun	8,911	(11,391)	<i>Balance at the beginning of year</i>
Liabilitas yang dialihkan ke pihak lain	210	286	<i>Liability transfer to another party</i>
Beban periode berjalan	(55,193)	(7,127)	<i>Current period expense</i>
Pembayaran kepada karyawan	20,162	27,143	<i>Payment to employees</i>
Saldo pada akhir tahun	(25,910)	8,911	<i>Balance at the end of the year</i>
Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas			<i>Key assumptions used in the above calculation</i>
Tingkat diskonto per tahun	6.50%	7.75%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.00%	<i>Annual basic salary growth rate</i>

15. PENDAPATAN BUNGA

15. INTEREST INCOME

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

Represents interest income derived from:

	2011	2010	
Kredit yang diberikan	3,073,000	3,355,012	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	561,404	580,793	<i>Investment securities</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	244,683	276,075	<i>Financial assets held for trading</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	241,908	157,056	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Giro pada bank-bank lain	12,441	3,444	<i>Demand deposits with other banks</i>
	4,133,436	4,372,380	

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 3.888.753 dan Rp 4.096.305.

During the years ended 31 December 2011 and 2010, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 3,888,753 and Rp 4,096,305, respectively.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. BEBAN BUNGA

16. INTEREST EXPENSES

Merupakan beban bunga atas:

Represents interest expenses incurred for:

	2011	2010	
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	597,853	643,682	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
Giro	234,090	192,230	<i>Demand deposits</i>
Pinjaman	195,027	180,784	<i>Borrowings</i>
Asuransi untuk penjaminan simpanan	83,901	71,943	<i>Depository insurances</i>
Simpanan dari bank-bank lain	31,862	20,589	<i>Deposits from other banks</i>
Tabungan	22,672	49,371	<i>Saving accounts</i>
Lainnya	500	44	<i>Others</i>
	1,165,905	1,158,643	

**17. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI,
BERSIH**

17. NET FEE AND COMMISSION INCOME

	2011	2010 *)	
Pendapatan provisi dan komisi:			<i>Fee and commission income:</i>
Provisi dan komisi dari kartu kredit	988,645	901,970	<i>Fees and commissions from credit cards</i>
Komisi agen penjual	324,337	326,567	<i>Selling agent commissions</i>
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	147,638	73,958	<i>Provision fees from trade and credit facilities</i>
Komisi jasa kustodian	117,745	91,130	<i>Custodial service commissions</i>
Komisi manajemen kas	110,797	98,761	<i>Cash management commissions</i>
Lain-lain	52,534	62,887	<i>Others</i>
Jumlah	1,741,696	1,555,273	<i>Total</i>
Beban provisi dan komisi:			<i>Fee and commission expenses:</i>
Beban komisi penjualan	(11,639)	(9,623)	<i>Sales commission expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	1,730,057	1,545,650	<i>Net fee and commission income</i>

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 28.932 juta dan Rp 23.088 juta.

During the years ended 31 December 2011 and 2010, fee and commission income from related parties amounted to Rp 28,932 million and Rp 23,088 million, respectively.

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 2c.1.ii dan 31)

As restated (Notes 2c.1.ii and 31) *)

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**18. KERUGIAN DARI PERUBAHAN
NILAI WAJAR INSTRUMEN
KEUANGAN, BERSIH**

**18. LOSS FROM CHANGES IN
FAIR VALUE OF FINANCIAL
INSTRUMENTS, NET**

	2011	2010	
Efek-efek yang diperdagangkan	(9,529)	1,747	<i>Trading securities</i>
Instrumen derivatif	147,630	87,415	<i>Derivative instruments</i>
	<u>138,101</u>	<u>89,162</u>	

19. BEBAN PERSONALIA

19. PERSONNEL EXPENSES

	2011	2010	
Upah dan gaji	683,524	535,247	<i>Wages and salaries</i>
Jaminan sosial tenaga kerja	75,185	62,862	<i>Social security costs</i>
Beban imbalan pasca-kerja	55,193	7,127	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Lainnya	124,205	104,771	<i>Others</i>
	<u>938,107</u>	<u>710,007</u>	

**20. PEMBENTUKAN CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET
KEUANGAN, BERSIH**

**20. ADDITION OF ALLOWANCE FOR
IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS, NET**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	2011	2010 *)	
Kredit yang diberikan	653,861	827,704	<i>Loans and advances</i>
Aset lain-lain	(413,981)	63,863	<i>Other assets</i>
Tagihan akseptasi	1,898	-	<i>Acceptance receivables</i>
Jumlah	<u>241,778</u>	<u>891,567</u>	<i>Total</i>

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 2m dan 31)

*As restated (Notes 2m and 31) *)*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

**21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

	2011	2010 *)	
Promosi dan pemasaran	361,577	337,764	<i>Promotion and marketing</i>
Gedung	353,842	200,301	<i>Premises</i>
Beban alokasi Kantor Pusat	248,400	80,233	<i>Head Office allocation expenses</i>
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	243,225	388,147	<i>Service contracted out</i>
Beban komisi	83,192	74,921	<i>Commission expense</i>
Penyusutan aset tetap	81,504	80,331	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Telekomunikasi	80,576	98,221	<i>Telecommunication</i>
Jasa profesional	61,907	13,399	<i>Professional fees</i>
Perjalanan dan transportasi	19,085	16,652	<i>Travel and transportation</i>
Komputer	10,557	9,514	<i>Computer</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset tak berwujud lainnya	13,644	14,261	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Lainnya	372,339	252,801	<i>Others</i>
	<u>1,929,848</u>	<u>1,566,545</u>	

22. DANA USAHA

22. OPERATING FUNDS

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

As of 31 December 2011 and 2010, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation comprised of:

	2011	2010	
Tagihan dari cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	269,536	259,040	<i>Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches</i>
Utang ke Kantor Pusat (termasuk dalam simpanan dari bank-bank lain) dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(4,888,248)	(4,504,306)	<i>Due to Head Office (included in deposits from other banks) and derivative liabilities to Head Office</i>
Dana usaha	<u>(4,618,712)</u>	<u>(4,245,266)</u>	<i>Operating funds</i>

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 2c.1.ii dan 31)

*As restated (Notes 2c.1.ii and 31) *)*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

22. DANA USAHA (Lanjutan)

22. OPERATING FUNDS (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank melaporkan dana usaha masing-masing sebesar USD 500 juta (ekuivalen dengan Rp 4.533.750 juta) dan JPY 37.500 juta (ekuivalen dengan Rp 4.153.125 juta) pada tanggal 31 Desember 2010. Pelaporan dana usaha Bank untuk tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 4).

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500 million (equivalent to Rp 4,533,750 million) as of 31 December 2011 and JPY 37,500 million (equivalent to Rp 4,153,125 million) as of 31 December 2010. The declaration of the Bank's operating funds for the years ended 31 December 2011 and 2010 were made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 4).

23. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

23. STATUTORY INVESTMENT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (dilaporkan dalam laporan keuangan gabungan dengan menggunakan kurs historis) sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (reported in the combined financial statements at historical exchange rate) as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

24. PENYERTAAN TAMBAHAN

24. ADDITIONAL INVESTMENT

Bank telah menerima penyertaan tambahan untuk operasi Bank dari Kantor Pusat sebesar USD 10.000.000 pada tahun 1994, USD 10.000.000 pada tahun 1993, USD 18.000.000 pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan gabungan dengan menggunakan kurs historis).

The Bank received additional investment from Head Office, to be used for Bank's operations, amounted to USD 10,000,000 in 1994, USD 10,000,000 in 1993, USD 18,000,000 in 1991 and USD 34,000,000 in 1990 (all reported in the combined financial statements at historical exchange rate).

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

As of 31 December 2011 and 2010, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	2011			2010			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	(20,308,505)	(7,271,279)	(27,579,784)	(15,974,564)	(1,255,479)	(17,230,043)	Unused committed loan facilities
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(40,732)	(646,652)	(687,384)	-	(317,121)	(317,121)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(20,349,237)</u>	<u>(7,917,931)</u>	<u>(28,267,168)</u>	<u>(15,974,564)</u>	<u>(1,572,600)</u>	<u>(17,547,164)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	2,178	28,595,038	28,597,216	929	27,127,949	27,128,878	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	31,285	35,196	66,481	32,137	28,122	60,259	Interest on non-performing loans
Lainnya	16,392	507	16,899	12,047	435	12,482	Others
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>49,855</u>	<u>28,630,741</u>	<u>28,680,596</u>	<u>45,113</u>	<u>27,156,506</u>	<u>27,201,619</u>	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(643,296)	(3,319,069)	(3,962,365)	(719,801)	(2,854,160)	(3,573,961)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi - bersih	<u>(593,441)</u>	<u>25,311,672</u>	<u>24,718,231</u>	<u>(674,688)</u>	<u>24,302,346</u>	<u>23,627,658</u>	Total contingencies - net

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 6.311.390 juta dan Rp 10.655.914 juta.

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2011 and 2010 amounted to Rp 6,311,390 million and Rp 10,655,914 million.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 28.409.066 juta dan Rp 26.819.949 juta.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2011 and 2010 amounted to Rp28,409,066 million and Rp 26,819,949 million, respectively.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

26. JASA KUSTODIAN

26. CUSTODIAL SERVICES

Securities and Funds Services Operations Indonesia (dahulu bernama Global Securities Services) mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

The Bank's Securities and Funds Services Operations Indonesia (previously named Global Securities Services) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (now Capital Market and Financial Institution Supervisory Board) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang ditawarkan oleh Securities and Funds Services Operations Indonesia Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pelaporan dan pencatatan investasi, pengembalian pajak, *unit registry* dan *sub-registry*.

The services offered by the Bank's Securities and Funds Services Operations Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting/reporting, tax reclamation, unit registry and sub-registry.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset yang diadministrasikan oleh Securities and Funds Services Operations Indonesia terdiri atas saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sebesar ekuivalen Rp 286.465.861 juta dan Rp 297.894.081 juta.

As of 31 December 2011 and 2010, the assets which were administered by the Securities and Funds Services Operations Indonesia consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with total amount equivalent to Rp 286,465,861 million and Rp 297,894,081 million, respectively.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Aset, liabilitas, pendapatan, beban dan aset kontingen yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 11, 12, 17, 19, 21 dan 25.

Assets, liabilities, income, expenses and contingent assets arising from transactions with related parties as of 31 December 2011 and 2010 were disclosed in Notes 7, 8, 9, 11, 12, 17, 19, 21 and 25.

Informasi tambahan atas transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan di bawah ini.

Additional information on transactions with related parties is disclosed below.

Perjanjian dengan PT Citigroup Finance Indonesia dan PT Citigroup Securities Indonesia

Agreements with PT Citigroup Finance Indonesia and PT Citigroup Securities Indonesia

Bank melakukan perjanjian jasa dengan PT Citigroup Finance Indonesia ("CFI") dan PT Citigroup Securities Indonesia ("CSI"), dimana Bank setuju untuk menyediakan kantor, peralatan kantor dan jasa lainnya kepada CFI dan CSI. Sebagai kompensasinya, CFI dan CSI membayar provisi (*service fees*) setiap bulan sesuai dengan perjanjian di atas. Perjanjian akan berlaku sampai diputuskan oleh salah satu pihak.

The Bank entered into service agreements with PT Citigroup Finance Indonesia ("CFI") and PT Citigroup Securities Indonesia ("CSI"), whereby the Bank agreed to provide office premises, office equipment and other services to CFI and CSI. In return for these services, CFI and CSI pay monthly service fees in accordance with the agreement. The agreement will continue in full force and effect until terminated by either party.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

Perubahan terakhir atas perjanjian jasa dengan CSI sehubungan dengan penyediaan kantor dibuat pada tanggal 22 Januari 2009. Sedangkan, perjanjian jasa-jasa lainnya dibuat pada tanggal 20 Agustus 2009. Perubahan terakhir atas perjanjian jasa sehubungan dengan penyediaan kantor, peralatan kantor dan jasa lainnya kepada CFI dibuat pada tanggal 20 Agustus 2009.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah provisi yang dibayar oleh CFI dan CSI kepada Bank masing-masing sebesar Rp 1.113 juta dan Rp 1.058 juta.

**27. TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

The latest amendment of the agreement with CSI on office premise was made on 22 January 2009. Meanwhile, the latest amendment on other services agreement with CSI was made on 20 August 2009. The latest amendment on service agreement on office premises, office equipment and other services to CFI was made on 20 August 2009.

During the years ended 31 December 2011 and 2010, total service fees paid by CFI and CSI to the Bank amounting to Rp 1,113 million and Rp 1,058 million.

**28. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan utama Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

**28. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES**

The table below sets out the carrying amount (before allowance for impairment losses) and fair values of the Bank's main financial assets and liabilities as of 31 December 2011 and 2010 was as follows:

	2011						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	447,325	-	447,325	447,325	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,203,374	-	-	4,203,374	4,203,374	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	256,680	-	-	256,680	256,680	Demand Deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8,882,856	-	-	8,882,856	8,883,744	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,016,054	-	-	-	3,016,054	3,016,054	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	443,386	-	-	443,386	443,386	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	26,888,515	-	-	26,888,515	26,423,608	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	14,258,471	-	14,258,471	14,258,471	Investment securities
Aset lain-lain	-	281,618	-	-	281,618	281,618	Other assets
	<u>3,016,054</u>	<u>40,956,429</u>	<u>14,705,796</u>	<u>-</u>	<u>58,678,279</u>	<u>58,214,260</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	38,343,982	38,343,982	38,346,304	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	10,989,772	10,989,772	10,990,202	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	527,841	-	-	-	527,841	527,841	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	443,386	443,386	443,386	Acceptance payables
	<u>527,841</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>49,777,140</u>	<u>50,304,981</u>	<u>50,307,733</u>	

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

	2010						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	445,762	-	445,762	445,762	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	2,156,538	-	-	2,156,538	2,156,538	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	371,509	-	-	371,509	371,509	Demand deposits with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6,451,683	-	-	-	6,451,683	6,451,683	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	59,125	-	-	59,125	59,125	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	27,468,702	-	-	27,468,702	27,830,792	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	7,211,752	-	7,211,752	7,211,752	Investment securities
Aset lain-lain	-	919,320	-	-	919,320	919,320	Other assets
	<u>6,451,683</u>	<u>41,832,890</u>	<u>7,657,514</u>	<u>-</u>	<u>55,942,087</u>	<u>56,306,436</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	37,523,221	37,523,221	37,526,482	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	9,495,615	9,495,615	9,495,463	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	512,708	-	-	-	512,708	512,708	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	59,125	59,125	59,125	Acceptance payables
	<u>512,708</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47,077,961</u>	<u>47,590,669</u>	<u>47,593,778</u>	

Nilai wajar yang diungkapkan di atas adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal pelaporan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal pelaporan.

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

Nilai wajar penempatan pada bank-bank lain, kredit yang diberikan, simpanan dari bank-bank lain, dan simpanan dari nasabah bukan bank yang memiliki risiko nilai wajar dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak dijelaskan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair values are based on relevant information available as at the reporting date and have not been updated to reflect change in market condition after the reporting date.

The fair value of trading and investment securities as of 31 December 2011 and 2010 was based on quoted market prices.

The fair value of placements with other banks, loans and advances, deposit from other banks and deposits from non-bank customers with fair value risk was measured using discounted cash flows analysis based on market interest rate as of 31 December 2011 and 2010.

The fair value of financial assets and financial liabilities not explained above approximate to the carrying amount because of short-term in nature and/or repricing frequently.

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. KUALITAS ASET PRODUKTIF

29. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif (disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The table below presents the grading of productive assets (presented on their carrying amounts before allowance for impairment loss) of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia.

	2011						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>		Jumlah <i>Total</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,203,374	-	-	-	-	4,203,374	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	256,680	-	-	-	-	256,680	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,882,856	-	-	-	-	8,882,856	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,009,339	6,715	-	-	-	3,016,054	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	443,386	-	-	-	-	443,386	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	24,885,671	1,640,005	131,315	86,898	144,626	26,888,515	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,258,471	-	-	-	-	14,258,471	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	103,915	-	-	17,099	90,966	211,980	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	31,302,965	906,266	6,860	1,092	12,350	32,229,533	<i>Off-balance sheet transactions</i>
	<u>87,346,657</u>	<u>2,552,986</u>	<u>138,175</u>	<u>105,089</u>	<u>247,942</u>	<u>90,390,849</u>	
	2010						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	2,156,538	-	-	-	-	2,156,538	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	371,509	-	-	-	-	371,509	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,857,696	-	-	-	-	10,857,696	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6,439,314	10,773	1,596	-	-	6,451,683	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	58,719	406	-	-	-	59,125	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	24,398,688	2,342,969	472,736	90,479	163,830	27,468,702	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,211,752	-	-	-	-	7,211,752	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	114,749	13,087	639,190	16,991	114,288	898,305	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	19,975,941	995,123	60,268	38,452	51,341	21,121,125	<i>Off-balance sheet transactions</i>
	<u>71,584,906</u>	<u>3,362,358</u>	<u>1,173,790</u>	<u>145,922</u>	<u>329,459</u>	<u>76,596,435</u>	

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 50
(REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55
(REVISI 2006)**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2.f, efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif.

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo rekening Kantor Pusat pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian transisi ke PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ Transitional adjustments to SFAS No. 55 (2006 Revision)	Setelah penyesuaian/ As adjusted *)	
Aset				Assets
Giro pada bank-bank lain	501,610	5,067	506,677	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,507,020	116,829	13,623,849	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	795,776	13,084	808,860	Derivative assets
Tagihan akseptasi	155,776	3,529	159,305	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	22,478,477	352,110	22,830,587	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,494,423	1,764	7,496,187	Investment securities
Aset pajak tangguhan, bersih	435,385	(123,097)	312,288	Deferred tax assets, net
Rekening Kantor Pusat				Head Office Accounts
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	5,944,213	369,286	6,313,499	Unremitted profit

*) Sebelum penyajian kembali dan reklasifikasi akun
(Catatan 31 dan 32)

Before restatements and reclassification of accounts *)
(Notes 31 and 32)

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN**

**31. RESTATEMENTS OF COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS**

Seperti dijelaskan di Catatan 2c.1.ii dan 2m, Bank menyajikan kembali laporan keuangan gabungan tahun 2010 karena adanya perubahan kebijakan akuntansi atas program loyalitas pelanggan dan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif.

As discussed in Note 2c.1.ii and 2m, the Bank restated its combined financial statements for 2010 due to change of accounting policy for customer loyalty program and estimated loss from off-balance sheet transactions. This change of accounting policy is applied retrospectively.

	2010			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported*</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Laporan Posisi Keuangan Gabungan				Combined Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kredit yang diberikan	26,983,347	(23,286)	26,960,061	Loans and advances
Aset pajak tangguhan, bersih	350,826	(75,728)	275,098	Deferred tax assets, net
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	326,198	(326,198)	-	Estimated loss from off-balance sheet transactions
<u>Rekening kantor pusat</u>				<u>Head office accounts</u>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	6,262,407	227,184	6,489,591	Unremitted profit
Laporan Laba Rugi Komprehensif Gabungan				Combined Statement of Comprehensive Income
<u>Pendapatan dan beban operasional</u>				<u>Operating income and expenses</u>
Pendapatan provisi dan komisi	1,374,545	180,728	1,555,273	Fees and commissions income
<u>Beban operasional lainnya</u>				<u>Other operating expenses</u>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(890,527)	(1,040)	(891,567)	Addition of allowance for impairment losses on financial assets
Pembalikan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	37,831	(37,831)	-	Reversal of estimated loss from off-balance sheet transactions
Beban umum dan administrasi	(1,385,817)	(180,728)	(1,566,545)	General administrative expenses
Beban pajak penghasilan	(735,899)	9,717	(726,182)	Income tax expense
	1 Januari 2010/1 January 2010			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported*</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Laporan Posisi Keuangan Gabungan				Combined Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kredit yang diberikan	22,830,587	(22,246)	22,808,341	Loans and advances
Aset pajak tangguhan, bersih	312,288	(85,446)	226,842	Deferred tax assets, net
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	364,030	(364,030)	-	Estimated loss from off-balance sheet transactions
<u>Rekening kantor pusat</u>				<u>Head office accounts</u>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	6,313,499	256,338	6,569,837	Unremitted profit

*) Setelah penyesuaian ke PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan setelah reklasifikasi akun (Catatan 30 dan 32)

*After transitional adjustment to SFAS No. 50 and *) SFAS No. 55 (2006 Revision) and reclassification of accounts (Notes 30 and 32)*

**CITIBANK N.A. – CABANG INDONESIA /
CITIBANK N.A. – INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. REKLASIFIKASI AKUN

32. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun dalam laporan keuangan gabungan tahun 2010 dan laporan posisi keuangan gabungan tanggal 1 Januari 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan gabungan tahun 2011.

Certain accounts in the 2010 combined financial statement as well as combined statement of financial position as of 1 January 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the 2011 combined financial statement.

	2010			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Laporan Posisi Keuangan Gabungan				Combined Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	6,451,683	6,451,683	Financial assets held for trading
Efek-efek yang diperdagangkan	5,906,722	(5,906,722)	-	Trading securities
Aset derivatif	544,961	(544,961)	-	Derivative assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	512,708	512,708	Financial liabilities held for trading
Liabilitas derivatif	512,708	(512,708)	-	Derivative liabilities
Liabilitas pajak kini	-	113,697	113,697	Current tax liabilities
Utang pajak	183,284	(183,284)	-	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan kewajiban lainnya	1,378,936	69,587	1,448,523	Accrued expenses and other liabilities
Laporan Laba Rugi Komprehensif Gabungan				Combined Statement of Comprehensive Income
<u>Pendapatan dan beban operasional</u>				<u>Operating income and expenses</u>
Pendapatan provisi dan komisi	-	1,374,545	1,374,545	Fee and commission income
Beban provisi dan komisi	-	(9,623)	(9,623)	Fee and commission expense
<u>Pendapatan operasional lainnya</u>				<u>Other operating income</u>
Provisi dan komisi	1,374,545	(1,374,545)	-	Fees and commissions
<u>Beban operasional lainnya</u>				<u>Other operating expense</u>
Provisi dan komisi	(9,623)	9,623	-	Fees and commissions
Beban personalia	-	(710,007)	(710,007)	Personnel expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	(710,007)	710,007	-	Salaries and employee benefits
	1 Januari 2010 / 1 January 2010			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Laporan Posisi Keuangan Gabungan				Combined Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	2,251,385	2,251,385	Financial liabilities held for trading
Efek-efek yang diperdagangkan	1,442,525	(1,442,525)	-	Trading securities
Aset derivatif	808,860	(808,860)	-	Derivative assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	602,647	602,647	Financial liabilities held for trading
Liabilitas derivatif	602,647	(602,647)	-	Derivative liabilities
Liabilitas pajak kini	-	165,176	165,176	Current tax liabilities
Utang pajak	216,941	(216,941)	-	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan kewajiban lainnya	1,665,836	51,765	1,717,601	Accrued expenses and other liabilities

Citi Indonesia

Citibank Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190

www.citibank.co.id